

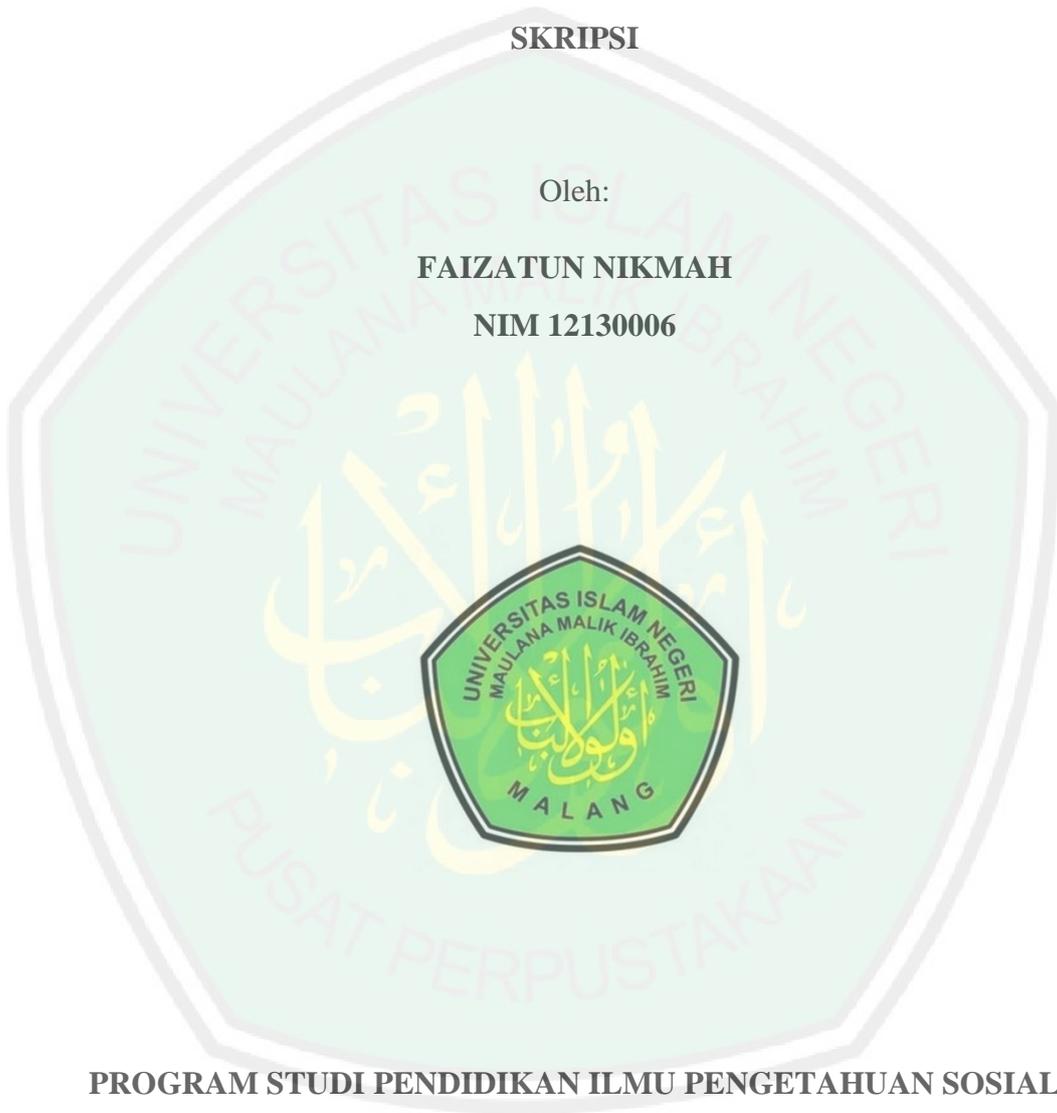
**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS UNTUK MENGATASI
PROBLEMATIKA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
SMPN 1 SUKOREJO PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

FAIZATUN NIKMAH

NIM 12130006



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Januari, 2018

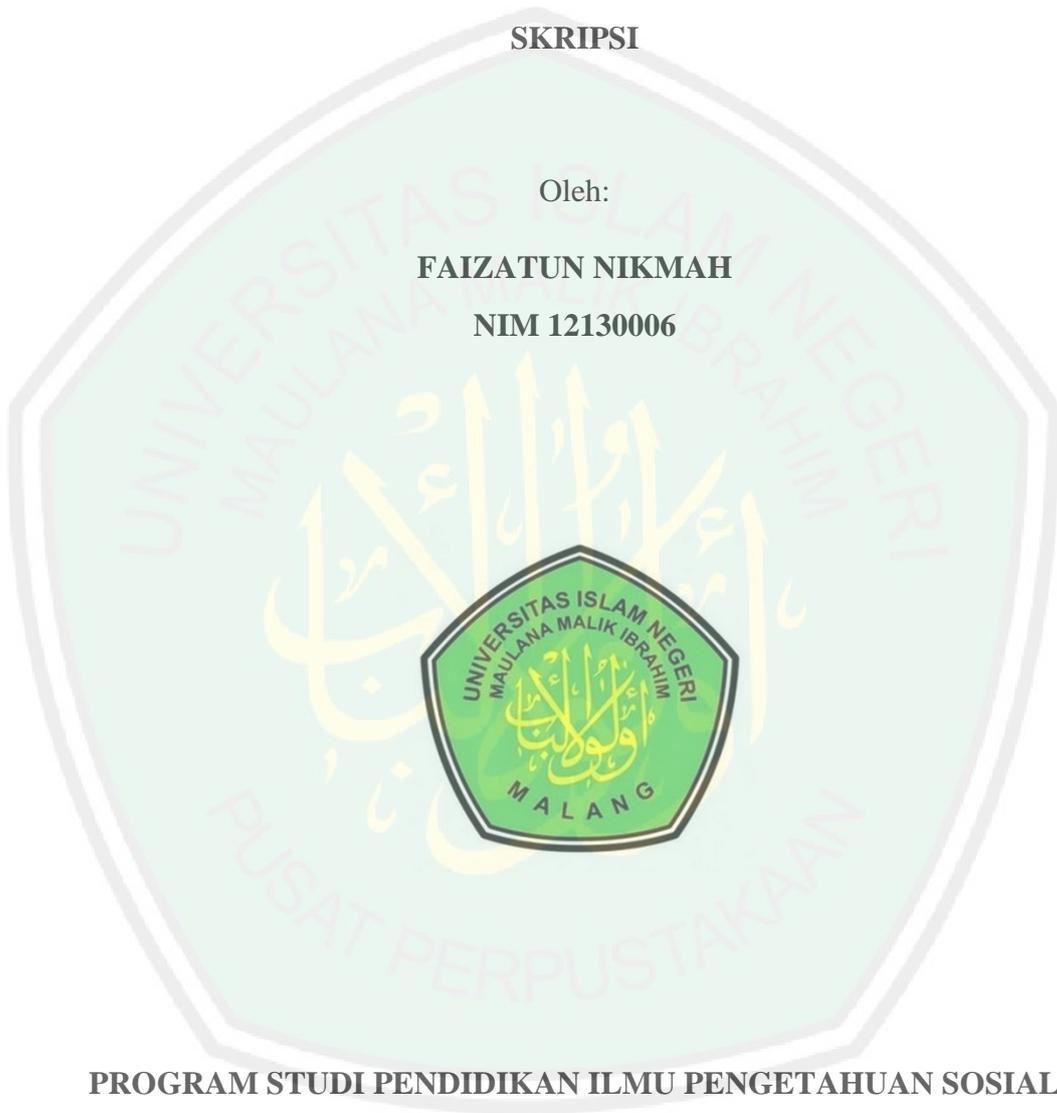
**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS UNTUK MENGATASI
PROBLEMATIKA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
SMPN 1 SUKOREJO PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

FAIZATUN NIKMAH

NIM 12130006



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Januari, 2018

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS UNTUK MENGATASI
PROBLEMATIKA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
SMPN 1 SUKOREJO PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guru
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

FAIZATUN NIKMAH

NIM 12130006



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Januari, 2018

HALAMAB PERSETUJUAN

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS UNTUK MENGATASI
PROBLEMATIKA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
SMPN 1 SUKOREJO PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Faizatun Nikmah

NIM 12130006

Telah Disetujui Pada Tanggal, 27 Juli 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS UNTUK MENGATASI
PROBLEMATIKA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
SMPN 1 SUKOREJO PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Faizatun Nikmah (12130006)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 04 Januari 2018 dan
dinyatakan

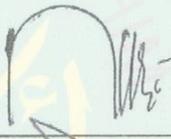
LULUS

Serta diterima salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

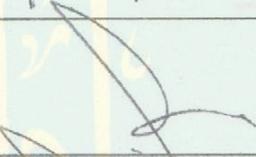
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016 200901 2 003

: 

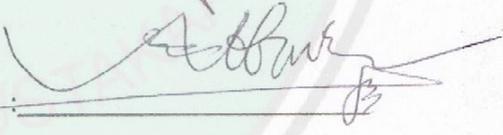
Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Pembimbing
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faizatun Nikmah

Malang, 23 November 2017

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faizatun Nikmah

NIM : 12130006

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Sripsi : *Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengalaman saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 November 2017



Faizatun Nikmah

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".
(QS Ibrahim [14] :7)¹

¹Dikutip dari sumber <https://tafsirq.com/14-ibrahim/ayat-7>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin.....

Terima kasih Ya Allah atas segala Rahmat-Mu

Ungkapan rasa syukur yang tak terhingga dari hamba-Mu yang lemah tak berdaya, penuh dengan keterbatasan dan bergelimang dosa

Pengabulan atas doa-doa yang tak henti dipanjatkan.

Tak lupa terima kasih ini ku sampaikan kepada:

Bapak Mashuri dan Ibu Khusnul Khotimah, ayah dan ibuku

Yang selama ini mengikuti jalannya drama pembuatan skripsi yang memakan waktu sangat lama, yang sering bertanya “kapan ujian?”, yang sering menelepon ketika aku belum sampai rumah waktu petang tiba, yang marah-marah karena belum lulus, akhirnya aku mampu menjawab segala gundah gulana ayah dan ibu dengan menunjukkan hasil karya ini.

Bapak dan Ibu dosen semuanya

Tak memandang siapa dan dari mana, segala ilmu yang ku dapatkan selama berada di bangku kuliah, pengalaman hidup yang dibagikan di sela pelajaran berlangsung, akan terus tertanam di dalam ingatan.

Sahabat seperjuangan

Cerita kita saat kuliah tak akan pernah terlupakan. Cahya, David, Azru, Duo Agus, Husni dan teman-teman yang tak bisa ku sebutkan satu persatu, terima kasih karena kalian mau menjadikan aku sebagai teman, bukan sebatas teman di dalam kelas, lebih dari itu kalian telah mewarnai hidupku menuju pendewasaan pemikiran untuk menjalani masa depan.

Teman-teman satu jurusan dan siapapun yang mengenalku, selalu ada hal baru yang ku dapatkan saat bertemu denganmu, sedikit atau banyak tapi tetap berharga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan” dan bisa memperoleh gelar S-1.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi pemimpin umat Islam dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benerang.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis dapatkan selama berada di bangku kuliah. Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Akan tetapi atas Rahmat Allah SWT serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ini mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mendidik, merawat, membimbing, mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil hingga detik ini, serta kakak dan adik yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen wali yang banyak memberikan arahan, bimbingan, ilmu, waktu dan tenaga yang telah diberikan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan IPS yang telah mendidik, memberikan ilmu, menambah wawasan dan memperluas pola pikir penulis.
7. Ibu Umi Julaihah, SE., M.Si yang sempat menjadi dosen wali penulis, dengan kesabaran dan ketelatenan dalam mengarahkan dan membimbing penulis pada proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
8. Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sukorejo, Ibu Wahyu yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menjalankan penelitian skripsi ini.
9. Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Sukorejo, Ibu Poniti, Ibu Latifah, Ibu Ninik yang sangat bijaksana dan terbuka dalam membimbing penulis saat melakukan penelitian di lapangan.
10. Sahabat-sahabat terbaik, Cahya Janwardhi, David Ardiyanto, Masrurroh, Agus Setiono, Husni Mubaroq, Hana, Maya Choirun Ni'mah, Romadiyan Ayu Lestari dan teman-teman yang lain atas segala bantuan, dukungan, semangat, tenaga dan waktu hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan IPS angkatan 2012 UIN MALIKI MALANG yang menemani perjalanan penulis selama menempuh bangku kuliah.
12. Semua pihak yang memberikan dukungan luar biasa untuk penulis agar skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan membalas segala kebaikan yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya mampu mendoakan yang terbaik

untuk semua yang terbaik dan semoga kesuksesan dapat diraih dan kebaikan ini menjadi amal yang mulia. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini sangat jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya serta kritik dan saran guna menyempurnakan skripsi ini dan skripsi lain di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ilmu baru bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 12 November 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xix
ABSTRAK INDONESIA.....	xx
ABSTRAK INGGRIS.....	xxi
ABSTRAK ARAB.....	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinilitas Penelitian.....	8

F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	14
1. Mata Pelajaran IPS.....	14
a. Hakikat Pembelajaran IPS.....	14
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	16
c. SKL Mata Pelajaran IPS SMP.....	18
d. Karakteristik Mata Pelajaran IPS.....	21
e. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS.....	23
2. Manajemen Kelas.....	24
a. Pengertian Manajemen Kelas.....	24
b. Pendekatan-Pendekatan dalam Manajemen Kelas.....	28
c. Tujuan Manajemen Kelas.....	30
d. Fungsi Manajemen Kelas.....	32
e. Mengorganisasikan Kelas.....	40
f. Masalah dalam Manajemen Kelas.....	51
3. Problematika Belajar Siswa.....	54
a. Motivasi Belajar.....	54
b. Konsentrasi Belajar.....	61
c. Kesulitan Belajar.....	70
B. Kerangka Berpikir.....	74

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	75
B. Kehadiran Peneliti.....	77
C. Lokasi Penelitian.....	77
D. Data dan Sumber Data.....	77
E. Teknik Pengumpulan Data.....	79
F. Analisis Data.....	81
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	84
H. Prosedur Penelitian.....	85

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	88
1. Sejarah SMPN 1 Sukorejo Pasuruan.....	88
2. Profil Sekolah.....	89
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	90
4. Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswadalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan.....	93
5. Hasil Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuru..	110
6. Solusi Yang Dilakukan Guna Memperbaiki Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1SukorejoPasuruan.....	119
B. Hasil Penelitian.....	122
1. Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 SukorejoPasuruan.....	122
2. Hasil Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan.....	129
3. Solusi Yang Dilakukan Guna Memperbaiki Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan.....	132

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan.....	135
B. Hasil Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 SukorejoPasuruan.....	151
C. Solusi Yang Dilakukan Guna Memperbaiki Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 SukorejoPasuruan.....	155

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....157

B. Saran.....158

DAFTAR PUSTAKA.....159

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan belajar kelompok di kelas.....	103
Gambar2 Kegiatan belajar kelompok di kelas.....	103



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar dan Menengah.....	19
Tabel 2 Aspek dan Sub Aspek Ilmu-ilmu Sosial.....	23
Tabel 3 Nilai Rata-rata Kelas Mata Pelajaran IPS.....	118



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi Pembimbing Skripsi

Lampiran II : Surat Penelitian dari Fakultas

Lampiran III : Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Lapangan

Lampiran IV : Struktur Organisasi SMPN 1 Sukorejo

Lampiran V : Daftar Nilai Siswa

Lampiran VI : Pedoman Wawancara

Lampiran VII : Hasil Wawancara

Lampiran VIII : Dokumentasi



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

ABSTRAK

Nikmah, Faizatun. 2017. Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Proses pembelajaran merupakan upaya yang sangat penting dalam membentuk suatu pribadi yang berkualitas melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka pengembangan kemampuan individunya. Di dalam proses pembelajaran, guru harus melakukan manajemen kelas. Manajemen kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dari guru atau dosen (pendidik) harus mampu menciptakan kondisi kelas yang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bermutu. Peran guru bukan hanya sebagai pendidik yang hanya mentransfer ilmu dan pengetahuan yang dimiliki, namun lebih dari itu guru berperan sangat besar dalam pencapaian hasil akhir siswa. Permasalahan belajar yang dialami siswa merupakan sebuah masalah yang harus segera diatasi oleh guru. Di dalam setiap kelas, guru pasti menemui berbagai kendala yang terjadi akibat keadaan siswa yang berbeda-beda.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan, (2) Mengetahui hasil dari penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan, (3) Mengetahui solusi yang dilakukan guna memperbaiki manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru IPS menggunakan beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran sesuai keadaan siswa di dalam kelas, yaitu pendekatan pengajaran, pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan perbaikan tingkah laku, pendekatan sosio-emosional, dan pendekatan kerja kelompok. (2) Hasil penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa adalah (a) siswa menjadi lebih disiplin; (b) siswa menjadi aktif di dalam kelas; (c) siswa lebih tekun mengerjakan tugas; (d) siswa lebih kreatif dan mengembangkan wawasan; dan (e) siswa mengalami peningkatan hasil belajar. (3) Solusi yang dilakukan guna memperbaiki manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa adalah guru IPS harus terus menggali kemampuannya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan penggunaan media belajar yang lebih lengkap.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Problematika Belajar.

ABSTRACT

Nikmah, Faizatun. 2017. The Application of Classroom Management to Overcome Student Learning Problems in Social Sciences Lesson SMPN 1 Sukorejo Pasuruan. Thesis, Department of Social Sciences Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. H. Nur Ali, M.Pd

The learning process is a very important effort in establishing a qualified person through various activities undertaken by learners in order to develop individual capacity. In the learning process, the teacher must engage in class management. Classroom management is a complex behavior problem, from teachers or lecturers (educators) should be able to create class conditions in such a way that the learning process can run well and quality. The role of teachers is not only as an educator who only transfer knowledge and knowledge owned, but more than that the teacher plays a very big role in achieving student outcomes. Learning problems experienced by students is a problem that must be addressed by the teacher. In every classroom, teachers must encounter various obstacles that occur due to different student circumstances.

This research aims to: (1) To know the application of class management to solve the problem of student learning in Social Sciences lesson SMPN 1 Sukorejo Pasuruan, (2) To know the result of the implementation of class management to solve student learning problem in Social Sciences lesson SMPN 1 Sukorejo Pasuruan, (3) Knowing the solutions done to improve class management to overcome the problematic learning of students in Social Sciences lesson SMPN 1 Sukorejo Pasuruan.

This research uses qualitative approach with descriptive research type. Technique of collecting data using interview technique, observation and documentation which analyzed by step that is data reduction, data presentation and conclusion.

The results of the study show that (1) Teacher of Social Sciences uses several approaches in the learning process according to the students' circumstances in the classroom, that is teaching approach, power approach, threat approach, freedom approach, prescription approach, behavioral improvement approach, socio-emotional approach, work in group. (2) The result of the application of class management to overcome student learning problematics is (a) students become more disciplined; (b) students become active in the classroom; (c) students are more diligent in doing the task; (d) students are more creative and develop insight; and (e) students experience improvement of learning lecture. (3) The solution to improve the classroom management to overcome the problem of student learning is that the teacher of Social Science should continue to explore his ability to apply varied learning strategies and use of more complete learning media.

Keywords: Classroom Management, Learning Problematics.

ملخص البحث

نعمة، فائزة. ٢٠١٧. تطبيق الإدارة الصفية في حلالمشاكل التعلم الطلاب في الدرس التعليم الاجتماعية فالمدرسة المتوسطة الحكومية اسوكوريجو باسوروان. البحث الجامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الدكتور نور علي، الحج الماجستير

إن عملية التعلم جهد هام جدا في تشكيل شخص مؤهل من خلالالانشطة المختلفة التي تقوم بها الطلابلتطوير القدرات الفردية. في عملية التعلم، يجب على المعلم بإدارة الصف. الإدارة الصفية هي مشاكل سلوكية معقدة، من معلم يجب أن يكون قادرة على خلق الظروف الفصل المتنوعة لان تقوم عملية التعلم جيدة. دور المعلم هو ليس فقط كمعلمالذي يعلم المعرفة، بل أكثر من ذلك،المعلميلعب دورا كبيرا جدا في تحديد النتيجة النهائية للطلاب. مشاكل التعلم التي تواجهها الطلاب هي المشكلة التي تجب أن تعالج للمعلم. في كل فصل، يجب أن يواجه المدرس عقبات مختلفة التي تحدث بسبب ظروف الطلاب المختلفة.

يهدف هذا البحث إلى: (١) تحديد تطبيق الإدارة الصفية لمعالجة مشاكل الطلاب في الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية اسوكوريجو باسوروان ، (٢) تحديد نتيجة تطبيق الإدارة الصفية لمعالجة مشاكل الطلاب في الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية اسوكوريجو باسوروان، (٣) معرفة الحل الذي يقوم به لتحسين الإدارة الصفية لمعالجة مشاكل الطلاب في الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية اسوكوريجو باسوروان

استخدم هذا البحث المنهج النوعي مع نوع البحث الوصفي. التقنية في جمع البيانات هي باستخدام تقنية المقابلة والمراقبة والتوثيق التي تم تحليلها بخطواتايجاد البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

دلت النتائج البحث أن (١) المعلم يستخدم مناهج متعددة في عملية التعلم وفقا لحالة الطلاب في الفصل، يعني نهج التعليم، نهج السلطة، ونهج التهديد، نهج الحرية ونهج المتبع ونهج التحسن السلوك، ونهج الاجتماعية والعاطفية، ونهج العمل الجماعي. (٢) نتيجة تطبيق إدارة الصفية للتغلب على مشاكل تعلم الطلاب فهي (أ) انضباط كبير للطلاب. (ب) نشيط في الفصل؛ (ج) مجتهد في أداء المهمة؛ (د) أكثر إبداعا و يطوروا البصيرة؛ و (هـ) نتائج التعلم عالية(٣) حلول هي للتغلب على مشكلة تعلم الطلاب يعنى معلم الدراسات الاجتماعية يجب أن يحسنقدرته مستمرافى تنفيذ استراتيجيات تعليمية متنوعة واستخدام وسيلة التعليم الكامال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermanfaat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3.²

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.

Selain itu, pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal maupun non formal yang tujuannya adalah tidak lain untuk pengembangan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pendidikan bukan hanya dilakukan dan difasilitasi oleh guru di sekolah tetapi juga oleh orang tua, keluarga dan lingkungan.³

Dari pengertian pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan upaya yang sangat penting dalam membentuk suatu pribadi yang berkualitas melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta

² UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 6.

³ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan*(Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2005), hal. 198.

didik dalam rangka pengembangan kemampuan individunya. Seperti yang terdapat dalam ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Surat Al-Mujadalah Ayat 11)⁴

Seiring berjalannya waktu, masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, terutama pada pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Kalau pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jikalau keliru dalam mengajarkan suatu pelajaran, maka siswa dan guru sekaligus akan merasa rugi.⁵

Peran guru sangatlah penting dalam penyampaian atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran di dalam kelas. Tak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerahan, tanpa proses pencerahan yang bermakna, peradaban manusia akan mandeg. Statemen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa.⁶ Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi

⁴ <http://www.attauid.net> dikutip pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 15:45

⁵ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*(Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 16.

⁶Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*(Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 63.

pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari pembelajaran itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang menjadi kepemilikan siswa.⁷

Kemampuan guru sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan dalam manajemen kelas atau pengelolaan kelas. Dengan adanya manajemen kelas yang efektif dan tepat sesuai dengan kondisi kelas yang diajar oleh guru, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan semakin dapat diwujudkan.

Manajemen kelas atau pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dari guru atau dosen (pendidik) harus mampu menciptakan kondisi kelas yang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bermutu. Kualitas proses dan hasil pembelajaran ditentukan di kelas, untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal diperlukan guru atau dosen yang mampu memenej atau mengelola kelas.

Salah satu indikator yang menyatakan bahwa guru, dosen (pendidik) yang professional adalah memiliki kemampuan mengelola kelas, yaitu menyediakan suasana yang efektif dan efisien. Apabila belum kondusif, maka seorang guru atau dosen (pendidik) harus berupaya seoptimal mungkin untuk menguasai, mengatur dan membenahi, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga proses

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 103.

pembelajaran dapat berjalan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Efektivitas dan efisiensi pembelajaran membutuhkan adanya iklim belajar yang kondusif. Guru dan dosen (pendidik) dengan pemahaman psikologi pendidikan yang memadai memungkinkan untuk dapat menciptakan iklim sosio-emosional yang kondusif di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan.

Suasana kelas yang kondusif dan optimal dalam proses pembelajaran dapat tercapai jika guru atau dosen (pendidik) mampu mengatur peserta didik dan sarana prasarana pembelajaran untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik di kelas menemui beberapa masalah yang berkaitan dengan, yaitu: (a) pengelolaan kelas; (b) masalah proses pembelajaran; (c) masalah pengembangan atau penggunaan sumber-sumber belajar; (d) masalah yang berkaitan dengan wahana peningkatan personal dan professional.⁸ Maka di sini berarti guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁹

Oleh karena itu bahwa peran guru bukan hanya sebagai pendidik yang hanya mentransfer ilmu dan pengetahuan yang dimiliki, namun lebih dari itu guru berperan sangat besar dalam pencapaian hasil akhir siswa. Pencapaian ini tidak terlepas dari strategi dan cara guru dalam mengatur dan mengelola kelas. Tanpa

⁸ Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hal. 209.

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 325.

pengelolaan yang baik dan tepat, siswa tidak akan mencapai hasil belajarnya secara maksimal.

Permasalahan belajar yang dialami siswa merupakan sebuah masalah yang harus segera diatasi oleh guru. Di dalam setiap kelas, guru pasti menemui berbagai kendala yang terjadi akibat keadaan siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara itu penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan pada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian siswa-siswa yang berkategori "di luar rata-rata" itu (sangat pintar atau sangat bodoh) tidak mendapat kemampuan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.¹⁰ Maka di sinilah dibutuhkan adanya pengelolaan kelas dalam rangka, (1) meningkatkan kegiatan pembelajaran; (2) meningkatkan prestasi siswa dalam belajar; (3) menerapkan pendekatan belajar yang kreatif, variatif dan inovatif; (4) menjalin interaksi antara guru dengan peserta didik; (5) membuat kontrak belajar dengan peserta didik.¹¹

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 182.

¹¹ Iskandar, *op. cit.* hal. 210.

SMPN 1 Sukorejo merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Sekolah ini menggunakan beberapa pendekatan manajemen kelas yang dilakukan Guru IPS dalam mengajar siswa-siswinya baik di kelas VII, VIII maupun IX. Dari pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Guru mata pelajaran IPS kelas VII menerapkan pendekatan sosio-emosional dan pendekatan resep. Lain halnya Guru IPS kelas VIII yang terlihat menggunakan pendekatan kerja kelompok dan kekuasaan dalam mengelola kelasnya. Sedangkan Guru IPS lebih menerapkan pendekatan kebebasan dalam mengelola kelasnya.

Dengan keadaan sekolah yang fasilitasnya sudah cukup baik, diharapkan seluruh siswa nantinya akan berkembang dan mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Maka peranan manajemen kelas sangat dibutuhkan agar tujuan itu dapat dicapai. Dengan demikian kompetensi guru sangat dituntut agar mampu menciptakan generasi muda yang berkualitas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga harus ditingkatkan demi kemajuan siswanya. Oleh karena itu, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Sukorejo Pasuruan. Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka focus penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan?
2. Bagaimana hasil dari penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan?
3. Apa solusi yang dilakukan guna memperbaiki manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka peneliti menjabarkan beberapa tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guna memperbaiki manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, yakni:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman berharga serta menambah pengetahuan tentang pelaksanaan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa yang nantinya akan sangat bermanfaat ketika telah menjadi guru.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai informasi yang berguna dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang mungkin akan diteliti dalam penelitian selanjutnya dan member wawasan bagi para pembacanya.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi para pendidik tentang perlunya manajemen kelas dalam mengatasi problematika belajar siswa, pada mata pelajaran IPS khususnya dan pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umumnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk melihat tingkat keaslian dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai model pembelajaran. Seperti yang terdapat dibawah ini:

No.	Peneliti/Fokus Masalah	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Diana Widyarani, 2011, <i>Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap</i>	Meneliti manajemen kelas, mata pelajaran IPS, jenjang	Menggunakan metode kuantitatif	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan pembelajaran efektif mata pelajaran

	<i>Pembelajaran Efektif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Al-Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan</i>	pendidikan SMP		IPS
2.	Sititis Wuriana, 2013, <i>Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK 6 Yogyakarta</i>	Meneliti tentang manajemen kelas	Jenjang pendidikan SMK, lokasi penelitian di Yogyakarta dan mata pelajaran yang diteliti adalah PAI	Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif akan tetapi belum maksimal dalam Strategi meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa pendekatan yakni pendekatan kekuasaan dan ancaman.
3.	Madinatul Munawaroh, 2012, <i>Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat</i>	Meneliti tentang manajemen kelas, jenjang pendidikan SMP	Lokasi penelitian di Jawa Barat, mata pelajaran PAI	manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau Keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari pertama, efektifitas pengorganisasian kelas dan potensi siswa oleh guru. Kedua, efektifitas belajar siswa yang telah dicapai melalui

				kegiatan pembelajaran, yaitu prestasi (nilai) belajar siswa dan perilaku siswa.
4.	Junaidi, 2013, <i>Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Hasyim Asy'ari Batu</i>	Meneliti tentang manajemen kelas, jenjang pendidikan SMP/MTs, mata pelajaran IPS	Lokasi penelitian di Batu	Implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu; (a) Perencanaan; menyusun silabus yang disesuaikan dengan karakteristik materi; menyusun RPP yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan dan keinginan siswa; menyusun perangkat dan instrument lain (kurikulum, prota, promes, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.), (b) pengorganisasian: melalui struktur organisasi MTs Hasyim Asy'ari, (c) pengarahan: dilakukan oleh kepala sekolah dan guru IPS, (d) pengawasan: dilakukan oleh kepala sekolah dan guru IPS Faktor penghambat implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu: (a) Faktor guru, (b) Faktor peserta didik, (c) Faktor keluarga

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah suatu perencanaan atau rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang baik, yang meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan, peralatan dan mengelompokkan siswa dalam belajar.

2. Problematika Belajar

Problematika belajar atau masalah-masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses belajar, bisa berkenaan dengan keadaan diri siswa itu sendiri ataupun berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan-urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing terbagi dalam bab per bab. Bagian inti terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kedua ini berisi tentang teori dari beberapa literatur yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisis data dari hasil penelitian. Selain itu pada bab ini terdapat kerangka berfikir yang merupakan kerangka pembahasan secara keseluruhan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi:

- a. Pendekatan dan jenis penelitian
- b. Kehadiran peneliti
- c. Lokasi penelitian
- d. Data dan sumber data
- e. Teknik pengumpulan data
- f. Analisis data
- g. Prosedur penelitian

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab keempat pada paparan data berisi mengenai gambaran umum (sekolah) berfungsi sebagai data yang memberikan gambaran mengenai setting (sekolah) sebagai lokasi berlangsungnya penelitian. Gambaran umum diantaranya berisi tentang sejarah berdirinya (sekolah), status lembaga, visi dan misi, struktur kepegawaian dan tenaga kependidikan. Kemudian pada hasil penelitian berisi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

BAB V Pembahasan

Bab kelima berisi pembahasan mengenai pelaksanaan penelitian tentang Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan. Pada bab ini peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan sebagai landasan.

BAB VI Penutup

Bab keenam merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Dalam bab ini juga berisi temuan-temuan dalam proses penelitian. Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Mata Pelajaran IPS

a. Hakikat Pembelajaran IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial, atau lebih familiar disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar atau menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *Social Studies* dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di Negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1990-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Di mana dalam kurikulum 1975 mengelompokkan tiga jenis pendidikan, yakni pendidikan umum, pendidikan akademis, dan pendidikan keahlian khusus, kemudian dalam kurikulum 1975 tersebut juga dikemukakan secara eksplisit istilah mata pelajaran IPS yang merupakan perpaduan dari mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi. Sementara itu gagasan tentang IPS di Indonesia sendiri banyak mengadopsi dan mengadaptasi dari sejumlah pemikiran perkembangan *Social Studies* yang terjadi di luar negeri terutama perkembangan pada NCSS. Sebagai organisasi professional yang cukup besar pengaruhnya dalam memajukan *Social Studies*, NCSS bahkan sudah mampu mempengaruhi pemerintah dalam

menentukan kebijakan kurikulum persekolahan. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang cinta damai. Pada dasarnya pendidikan IPS itu sendiri bertujuan untuk menjadikan manusia yang baik dalam kehidupannya. Baik dalam kehidupannya dalam artian manusia tidak mengalami kesulitan hidup dalam memenuhi berbagai macam kebutuhannya dengan sumber-sumber yang relatif langka, manusia bisa hidup secara harmonis dengan lingkungan dan ruang hidupnya, ia mempunyai pengetahuan, sikap dan kepedulian sosial yang tinggi di tengah kehidupan sosialnya.¹²

Berdasarkan panduan KTSP, pembelajaran IPS sebagai bagian dari pembelajaran mata pelajaran IPS itu sendiri yang memiliki banyak keuntungan yang dicapai, sebagai berikut:

- a. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. KD dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.

¹² Darul Mukhlis Anggra Lusito, *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Lamongan* (2016), hal. 15-16.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹³ Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sosial budaya. Kemudian dalam berbagai buku *Social Studies*, sering dijumpai bahwa para ahli merumuskan tujuan IPS dengan mengkaitkannya pada usaha mempersiapkan murid atau siswa menjadi warga negara yang baik.

Menurut Sapriya, dkk, dalam bukunya pembelajaran dan evaluasi hasil belajar IPS yang dikutip dari Kosasih Djahiri, mengemukakan 5 pokok tujuan pembelajaran IPS, yaitu:

- 1) Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- 2) Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.

¹³Entin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 3, hal. 15.

- 3) Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
- 4) Membina siswa kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga mengembangkan dan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
- 5) Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individual maupun sebagai warga negara.¹⁴

Tujuan mata pelajaran IPS SMP menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 antara lain:

- 1) Menenal konsep-konsep berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

¹⁴Sapriya dkk, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS* (Bandung: UPI Press, 2006), hal.13.

Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik dan disusun secara runtut sehingga sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.¹⁵

Dengan demikian, dari tujuan pembelajaran IPS di SMP dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS kepada siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, maupun hidup ditengah-tengah masyarakat dengan baik dan dapat memahami bahwa masyarakat itu merupakan satu kesatuan yang permasalahannya bersangkut paut dan pemecahannya memerlukan berbagai macam pendekatan supaya siswa itu sendiri bisa *survive* dalam menjalankan kehidupannya serta dapat membekali para siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dan menjadi warga dunia yang cinta damai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

c. SKL Mata Pelajaran IPS SMP

Berikut ini merupakan standar kompetensi lulusan berdasarkan Permendikbud No. 54 tahun 2013.¹⁶ Dalam peraturan tersebut mengemukakan bahwa:

¹⁵Kurikulum KTSP 2006, hal. 17.

¹⁶Salinan-Permendikbud-No.-54-tahun-2013-ttg-SKL.(<http://litbang.kemendikbud.go.id>).
Dikases pada tanggal 24 November 2016 pukul 16.00

- 1) Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.
- 3) Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Adapun Kompetensi Lulusan untuk masing-masing jenjang pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel I
Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar dan Menengah

Dimensi	Lulusan	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	SD/MI/SDL B/Paket A	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
	SMP/MTs/S	Memiliki perilaku yang

	MPLB/Paket B	mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
	SMA/MA/S MK/MAK/S MALB/Paket C	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
	SD/MI/SDL B/Paket A	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
	SMP/MTs/S MPLB/Paket B	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Pengetahuan	SMA/MA/S MK/MAK/S MALB/Paket	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu

	C	pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	SD/MI/SDL B/Paket A	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.
	SMP/MTs/S MPLB/Paket B	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.
	SMA/MA/S MK/MAK/S MALB/Paket C	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Tabel di atas menjelaskan tentang standar kompetensi lulusan sekolah dasar dan menengah dengan melihat kualifikasi kemampuan siswa berdasarkan tingkat pendidikannya dilihat dari dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

d. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Karakteristik mata pelajaran IPS SMP/MTS antara lain adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁷ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 125.

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standart kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- 5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Dari karakteristik mata pelajaran IPS diatas diterapkan dapat mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Menjadikan siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

e. **Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS**

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah:

- 1) Sistem sosial dan budaya
- 2) Manusia, tempat dan lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara.

Tabel 2
Aspek dan Sub Aspek Ilmu-Ilmu Sosial

Aspek	Sub Aspek
Sistem sosial dan budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Individu, keluarga, dan masyarakat • Sosiologi sebagai ilmu dan metode • Interaksi sosial • Struktur sosial • Kebudayaan • Perubahan sosial budaya
Manusia, tempat dan budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem informasi geografi • Interaksi gejala fisik dan sosial • Struktur internal suatu tempat/wilayah • Interaksi keruangan • Persepsi lingkungan dan kewilayahan
Perilaku ekonomi dan kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none"> • Berekonomi • Ketergantungan • Spesifikasi dan pembagian kerja • Perkoperasian • Kewirausahaan • Pengelolaan keuangan perusahaan

<p>Waktu, keberlanjutan dan perubahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar-dasar ilmu sejarah • Fakta, peristiwa dan proses
<p>Sistem berbangsa dan bernegara</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persatuan bangsa • Nilai dan norma (agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum) • Hak asasi manusia • Kebutuhan hidup • Kekuasaan dan politik • Masyarakat demokratis • Pancasila dan konstitusi negara • Globalisasi

Tabel di atas merupakan ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP dan MTs.¹⁸ Aspek dan sub aspek di dalamnya menjabarkan poin-poin berdasarkan ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata yakni manajemen dan kelas. Menurut bahasa kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁹

Sedangkan dalam mendefinisikan istilah manajemen para ahli banyak menggunakan definisi yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang mereka masing-masing. Nanang Fatah

¹⁸ Arnie Fajar, *op. cit.*, hal. 115.

¹⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 1.

menyebutkan bahwa manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.²⁰

Menurut Luther Gulick dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Sedangkan menurut Follet dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional ditentukan oleh suatu kode etik.²¹ Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. Pertama, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. Kedua, kelas dalam

²⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 1.

²¹ *Ibid.*

arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.²²

Dari Wilford A. Weber dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009, manajemen kelas adalah:²³

- 1) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter)
- 2) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi)
- 3) Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa (pendekatan permisif)
- 4) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk/resep yang telah disajikan (pendekatan buku masak)
- 5) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional)
- 6) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan perubahan perilaku)

25. ²² Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal.

²³Riduwan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 107.

- 7) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosial-emosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosio-emosional)
- 8) Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan sistem sosial)

Sebuah sekolah terdiri dari serentetan kelas. Kelas merupakan bagian atau unit sekolah terkecil. Penggunaan istilah unit disini mengandung suatu pengertian bahwa kelas mempunyai ciri yang khusus, spesifik. Setiap kelas mempunyai kekhususan sendiri-sendiri.²⁴ Di atas disebutkan bahwa kelas adalah unit terkecil. Benar bahwa dalam pelaksanaan belajar, guru kadang-kadang masih membagi kelas menjadi kelompok belajar atau kelompok kegiatan, tetapi secara administratif resmi, kelaslah yang merupakan unit terkecil. Di Indonesia kelas yang ideal sesuai dengan peraturan bahwa agar pelaksanaan kelas dapat efektif, sebuah kelas terdiri dari antara 30 sampai 40 orang siswa. Dengan jumlah ini nampaknya dapat menimbulkan suasana kelas yang diinginkan.²⁵

Jadi manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi

²⁴ Soeharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas sebuah Pendekatan Evaluati* (Jakarta:Raja Grafindo, 1996), hal. 19.

²⁵ *Ibid.*, hal. 20.

dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.²⁶

b. Pendekatan-Pendekatan dalam Manajemen Kelas

Berikut ini adalah pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan manajemen kelas, antara lain:²⁷

1) Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan disini memiliki pengertian sebagai sikap konsistensi dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan-aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakan kedisiplinan.

2) Pendekatan Ancaman

Ancaman juga dapat dijadikan pendekatan yang perlu dilakukan guru untuk memanajemen kelas yang baik. Namun, ancaman di sini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan.

3) Pendekatan Kebebasan

Guru harus membantu para siswa agar mereka bebas mengerjakan sesuatu dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

4) Pendekatan Resep

Pendekatan resep sangat cocok dilakukan oleh guru sendiri. Dalam hal ini, kita perlu mencatat beberapa hal yang boleh dan tidak boleh

²⁶ Salman Rusydie, *op. cit.*, hal. 26.

²⁷ *Ibid.*, hal. 47-56.

dilakukan selama mengajar dikelas. Oleh sebab itu cobalah ingat kembali apa yang tidak disukai siswa pada saat kita mengajar, sehingga ketidaksukaan itu dapat menyebabkan situasi kelas menjadi tidak efektif.

5) Pendekatan Pengajaran

Kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran sekaligus mengimplementasikannya dalam kelas. Karena itu, buatlah perencanaan pengajaran yang matang sebelum kita masuk kelas dan patuhilah tahapan-tahapan yang sudah kita buat sebelumnya.

6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sebagaimana prinsipnya, pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa di dalam kelas dari kurang baik menjadi baik. Oleh sebab itu, kita harus mampu melakukan pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku agar tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai dengan baik.

7) Pendekatan Sosio-Emosional

Sebuah kelas dapat dikelola secara efisien selama guru mampu membina hubungan yang baik dengan siswa-siswanya. Pendekatan yang berdasarkan kepada terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa ini disebut dengan pendekatan sosio-emosional.

8) Pendekatan Kerja Kelompok

Pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif.

9) Pendekatan Elektis atau Pluralistis

Pendekatan elektis atau disebut juga pendekatan pluralistis, yaitu pengelolaan kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan yang memiliki potensi menciptakan proses belajar-mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan adalah sebuah titik akhir dalam sebuah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Tujuan itu bisa dikatakan berhasil apabila hasil akhir yang diharapkan bisa tercapai secara maksimal. Apabila tujuan telah tercapai, maka bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang,

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa. Ketercapaian tujuan pengelolaan kelas seperti dikemukakan oleh A.C. Wraag dapat dideteksi atau dilihat dari cara anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perlakuan yang sopan dan penuh

perhatian dari orang dewasa atau guru. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugasnya yang sesuai dengan kemampuannya.²⁸

Sedangkan tujuan manajemen kelas menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen (1996) adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terjadinya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.

Pendapat lain tentang tujuan manajemen kelas sebagaimana diungkapkan oleh Cece Wijaya adalah:³⁰

- 1) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

²⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan universitas Pendidikan Indonesia, *op.cit.*, hal. 111.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Cece Wijaya dan tabrani Rusyan, *Kemampuan dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, cet.IV), hal. 144.

- 2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dalam pengelolaan kelas, guru dapat melihat dan mengamati setiap kelajuan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
- 3) Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas untuk perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen kelas untuk mewujudkan situasi kelas yang efektif dan efisien guna memajukan siswanya dalam membantu mengatasi problematika dalam proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memadai sesuai kondisi yang ada.

d. Fungsi Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen memiliki beberapa fungsi yang terkait dengan pencapaian tujuan. Para ilmuwan memiliki beragam pendapat tentang fungsi-fungsi manajemen atau juga disebut dengan unsur-unsur manajemen, yaitu menurut Louis A. Allen dalam bukunya *Management and Organization* mengemukakan tentang *element of management* terdiri dari; *Planning* (perencanaan), *Organization* (pengorganisasian), *Coordination* (koordinasi), *Motivating* (motivasi), *Controlling* (pengawasan) atau disingkat dengan POCMC. Kemudian menurut Goerge R. Terry *Planning, Organizing, Activiting, Controlling* atau disingkat dengan POAC. Menurut James A.F. Stonel bahwa fungsi

manajemen meliputi *Planning, Organizing, Leading, Controlling* atau disingkat dengan POLC. Dari beberapa unsur/fungsi manajemen akan mengantarkan kepada tujuan yang diharapkan oleh suatu institusi/organisasi tertentu.³¹

Dalam konteks Islam manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang dalam Al-Qur'an dan AlHadist sebagai falsafah hidup umat Islam. Unsur-unsur tersebut diantaranya:³²

1) Planning

Yaitu perencanaan/gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu. Sebagaimana Nabi telah bersabda:

إن الله يحب إذ عمل أحدكم العمل أن يتقنه

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)”. (HR. Thabrani).

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman,

فإذا فرغت فانصب (7) والى ربك فارغب (8)

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.” (Al Insyirah;7-8)

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap

³¹ Zainarti, “*Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an*”, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN-SU, Jurnal Iqra' Volume 08 No.01, Mei 2014, hal. 51.

³² Cece Wijaya, *op.cit.*, hal. 51-54.

pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

2) Organizing

Merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam surat Ali Imran Allah berfirman:

واعتصموا بالحنبل اللّله جميعا ولا تفرقوا واذكروا نعمت الله عليكم إذ كنتم أعداء ...

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan...” (Ali Imran; 103)

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud. Allah berfirman:

لا يكلف الله نفسا إلا وسعها لها ما اكتسبت...

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya...” (Al-Baqarah; 286)

Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang berbeda tersebut perlu ketelatenan mengorganisir sehingga bisa berkompetitif dalam berkarya.

Disamping ayat di atas, Sayyidina Ali bin Abi Thalib memstatemen yang terkenal yaitu :

الحق بلا نظام يهغلبه الباطل بنظام

Artinya: kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik.

Statemen Sayyidina Ali merupakan pernyataan yang realistis untuk dijadikan rujukan umat Islam. Hancurnya suatu institusi yang terjadi saat ini karena belum berjalannya ranah organisasi dengan menggunakan manajemen yang benar secara maksimal.

3) Coordination

Yaitu upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan planning dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan. Allah berfirman:

يا ايها الذين آمنوا ادخلوا في السلم كافة ولا تتبعوا خطوات الشيطان إنه لكم عدو مبين

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan, karena setan itu musuhmu yang nyata. (AlBaqarah; 208)

Apabila manusia ingin mendapatkan predikat iman maka secara totalitas harus melebur dengan peraturan Islam. Iman bila diumpamakan dengan manusia yang ideal dan Islam sebagai palanning dan aturan-aturan yang mengikat bagi manusia, maka tercapainya tujuan yang mulia, memerlukan adanya kordinasi yang baik dan efektif sehingga akan mencapai kepada tujuan ideal.

Cobaan dan kendala merupakan keniscayaan, namun dengan manusia tenggelam dalam lautan Islam (kedamaian, kerjasama dan hal-hal baik lainnya) akan terlepas dari kendala-kendala yang siap mengancam.

4) Controlling

Yaitu pengamatan dan penelitian terhadap jalannya planning. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pemimpin untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif.

Allah berfirman:

يا ايها الذين آمنوا لم تقولون ما لا تعملون

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Ash-Shaff;2)

Dalam surat At-Tahrim Allah berfirman:

يا ايها الذين آمنوا قوا أنفسكم و أهلكم ناراً

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (At-Tahrim; 6)

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi secara universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik. Dalam ayat lain Allah menjelaskan bahwa kontrol yang utama ialah dari Allah SWT.

الم تر أن الله يعلم ما في السموات وما في الارض...

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi ...” (Al-Mujadalah; 7)

Dalam konteks ayat ini sebenarnya sangat cukup sebagai konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat urgen. Para pelaksana institusi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan lebih-lebih meningkatkan semangat lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggung jawaban yang paling utama adalah kepada Sang Khalik yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajerial yang diimplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru meliputi:³³

- 1) Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.

- 2) Mengorganisasikan

³³Riduwan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2009), hal. 114-115.

Mengorganisasikan berarti: a) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, b) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, c) menugaskan seseorang atau kelompok yang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, d) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

3) Memimpin

Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi.

4) Mengendalikan

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu; a) menerapkan standar kerja, b) mengukur kinerja, c) membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, d) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.

Fungsi manajemen adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Beberapa fungsi manajemen kelas tersebut sebagai berikut:³⁴

- 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengejarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- 4) Membantu guru dalam rangka mengenala kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motifasi belajar.
- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- 6) Murid-murid sksn menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapn mereka.
- 7) Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*(Bandung: Bhumi Aksara, 2001), hal. 135-136.

- 8) Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas diri sendiri.
- 9) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *uptodate* kepada murid.

Fungsi manajemen di atas disusun agar dapat dicapai secara maksimal.

e. Mengorganisasikan Kelas

Dalam manajemen atau pengelolaan kelas, ada pengorganisasian yang meliputi: Organisasi intra dan ekstra kelas, organisasi kegiatan belajar-mengajar, organisasi personil siswa dan organisasi fasilitas fisik kelas.³⁵ Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan satu persatu.

1) Organisasi Intra dan Ekstra kelas

Organisasi dua macam kegiatan ini akan membahas:

a) Kegiatan intra kelas

Disebut juga kegiatan intrakurikuler: yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pada waktu jam sekolah. Kegiatan ini merupakan tugas utama guru yang wajib dilaksanakan yaitu menyampaikan seperangkat ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan:

(1) Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran,

³⁵ A. Soedomo Hadi, *Pengelolaan Kelas* (Surakarta: UNS Press, 2005), hal. 39.

atau pikiran.³⁶ Bloom membagi ranah kognitif ke dalam 6 (enam) tingkatan atau kategori, yaitu:

(a) Pengetahuan (*knowlegde*)

Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digalipada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.³⁷

(b) Pemahaman (*comprehension*)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari.³⁸ Adanya kemampuan dalam menguraikan isi pokok bacaan; mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (a).

(c) Penerapan (*application*)

Kemampuan untuk menerapkan suatukaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem

³⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 298.

³⁷*Ibid.*, hal. 27.

³⁸W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 150.

yang konkret atau nyata dan baru. kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur metode, rumus, teori dan sebagainya. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan problem baru. Misalnya menggunakan prinsip. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (b).

(d) Analisis (*analysis*)

Di tingkat analisis, seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.³⁹ Kemampuan untuk merincisuatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (c).

(e) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.⁴⁰ Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain. Kemampuan mengenali data atau informasi yang

³⁹John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 468.

⁴⁰W. S. Winkel, *op. cit.*, hal. 151.

harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Adanyakemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana penyusunan satuan pelajaran. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan (d).

(f) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan.⁴¹ Kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

(2) Ranah afektif (*affektive domain*)

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.⁴² Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti

⁴¹Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 92.

⁴²Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit.*, hal. 298.

perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respons emosional terhadap tugas. Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom bersama dengan David Krathwol, antara lain:

(a) Penerimaan (*receiving*)

Seseorang peka terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu,⁴³ seperti penjelasan yang diberikan oleh guru. Kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya yang dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, mempertahankannya, dan mengarahkannya. Misalnya juga kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.

(b) Partisipasi (*responding*)

Tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.⁴⁴ Hal ini dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan, meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam

⁴³W. S. Winkel, *op. cit.*, hal. 152.

⁴⁴Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit.*, hal. 28.

memberikan tanggapan. Misalnya, mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

(c) Penilaian atau Penentuan Sikap (*valuing*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.⁴⁵ Mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan. Misalnya menerima pendapat orang lain.

(d) Organisasi (*organization*)

Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.⁴⁶ Misalnya, menempatkan nilai pada suatu skala nilai dan dijadikan pedoman dalam bertindak secara bertanggung jawab.

(e) Pembentukan Pola Hidup (*characterization by a value*)

Kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.⁴⁷ Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya hidupnya.

⁴⁵W. S. Winkel, *op. cit.*, hal. 152.

⁴⁶*Ibid.*, hal. 152.

⁴⁷*Ibid.*, hal. 153.

Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup di berbagai bidang, seperti mencurahkan waktu secukupnya pada tugas belajar atau bekerja. Misalnya juga kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

(3) Ranah Psikomotor (*psychomotoric domain*)

Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.⁴⁸ Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.⁴⁹ Rician dalam ranah ini tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh ahli lain yang berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, antara lain:

(a) Persepsi (*perception*)

Kemampuan untuk menggunakan isyarat-isyarat sensoris dalam memandu aktivitas motrik. Penggunaan alat indera sebagai rangsangan untuk menyeleksi isyarat menuju terjemahan.⁵⁰ Misalnya, pemilihan warna.

⁴⁸John W. Santrock, *op. cit.*, hal. 469.

⁴⁹Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit.*, hal. 298.

⁵⁰Muhammad Yaumi, *op. cit.*, hal. 98.

(b) Kesiapan (*set*)

Kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan.⁵¹ kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Misalnya, posisi *start* lomba lari.

(c) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Kemampuan untuk melakukan suatu gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan.⁵² Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya imitasi dan gerakan coba-coba. Misalnya, membuat lingkaran di atas pola.

(d) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*)

Kemampuan melakukan gerakan tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan karena sudah dilatih secukupnya.⁵³ membiasakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.

(e) Gerakan yang kompleks (*complex response*)

Kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap dengan

⁵¹W. S. Winkel, *op. cit.*, hal. 153.

⁵²*Ibid.*

⁵³*Ibid.*

lancar, tepat dan efisien.⁵⁴ gerakan motoris yang terampil yang di dalamnya terdiri dari pola-polagerakan yang kompleks. Misalnya, bongkar pasang peralatan dengan tepat.

(f) Penyesuaian pola gerakan (*adjustment*)

Kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerakan dengan persyaratan khusus yang berlaku.⁵⁵ Keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Misalnya, keterampilan bertanding.

(g) Kreativitas (*creativity*)

Kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas dasar prakarsa atau inisiatif sendiri.⁵⁶ Misalnya, kemampuannya membuat kreasi tari baru.

b) Kegiatan-kegiatan ekstra kelas

Disebut juga kegiatan ekstra kurikuler “cocurriculair”. yaitu suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah. Biasanya siswa dapat memilih: olah raga, kesenian, kepramukaan, dan sebagainya.

⁵⁴*Ibid.*, hal. 154.

⁵⁵Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit.*, hal. 30.

⁵⁶W. S. Winkel, *loc. cit.*, hal. 154.

2) Organisasi kegiatan belajar mengajar

Guru yang baik senantiasa mempersiapkan diri, merencanakan bahan pengajaran yang akan diajarkan. Adapun aspek-aspeknya ialah:

- a) Merumuskan tujuan.
- b) Penyusunan alat evaluasi.
- c) Menganalisis pokok pelajaran, berdasarkan tujuan pengajaran. Kemudian menyusun program pengajaran berdasarkan pokok-pokok pelajaran untuk mencapai tujuan.
- d) Melaksanakan program dan evaluasi untuk menentukan apakah tujuan pengajaran tercapai atau tidak.⁵⁷

3) Organisasi personil siswa

Organisasi personil meliputi:

- a) Pengorganisasian siswa
- b) Penempatan siswa
- c) Penugasan siswa
- d) Pembinaan siswa
- e) Masalah kenaikan kelas

4) Organisasi fasilitas fisik kelas (sarana pendidikan)

Syarat-syarat bagi sekolah yang baik adalah sebagai berikut:

⁵⁷ A. Soedomo Hadi, *op. cit.*, hal. 39-41.

- a) Prinsip: sederhana dapat memenuhi tuntutan kewajiban belajar dalam waktu relatif pendek
- b) Persyaratan sekolah yang baik adalah sebagai berikut: (1) Mempunyai tanah yang cukup luas, ada tempat bermain dan kebun sekolah, (2) Lokasi yang strategis dan nyaman, (3) Halaman sekolah diberi gerbang atau pagar pembatas, (4) Terbuat dari bahan-bahan yang kokoh, (5) WC/sumur agak jauh dari sekolah, (6) Tersedia gudang penyimpanan, (7) Luas kelas minimal 8x6x3 m
- c) Kesehatan sekolah

Guru bertanggung jawab atas kebersihan kelasnya. Ini berarti bahwa ia harus menjaga agar anak-anak jangan mengotori kelas. Kesehatan berhubungan erat dengan kebersihan. Kebersihan ini mendapat posisi penting dalam sekolah terutama: lantai, alat-alat sekolah, pakaian, rambut, kuku dan sebagainya.

Di samping persyaratan bagi gedung sekolah yang baik, masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian fisik kelas: (1) Pengaturan tempat duduk, (2) Pengaturan alat-alat pelajara, (3) Pemeliharaan keindahan kela, (4) Bangku sekolah, (5) Papan tuli, (6) Meja dan kurs, (7) Lemari dan rak buku, (8) Penerangan kela, (9) Pertukaran udara, dan (10) Kondisi dan situasi belajar mengajar.

f. Masalah dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan guru dalam tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses pembelajaran di kelas. Manajemen kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (penghentian perilaku peserta didik yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian pelajaran, penerapan norma kelompok yang produktif, di dalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas yang ada).

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan ini seperti prestasi belajar yang rendah, tidak sesuai dengan standar batas ukuran yang ditentukan.

Untuk mengatasi masalah-masalah dalam manajemen kelas guru harus mampu:

- 1) Mengenali berbagai jenis masalah manajemen kelas baik bersifat pengolahan kelas baik perorangan maupun kelompok.
 - a) Contoh masalah perorangan: pola perilaku mencari perhatian, pola perilaku menunjukkan kekuatan, pola perilaku menunjukkan bakas dendam dan peragaan ketidakmampuan.
 - b) Contoh masalah kelompok seperti: kurang kekompakan, kekurangmampuan mengikuti aturan kelompok, reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok, tingkah laku yang

menyimpang, tidak semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif atau protes dan ketidakmampuan menyesuaikan diri.

- 2) Memahami pendekatan yang cocok dan tidak cocok untuk jenis masalah tertentu
- 3) Memilih dan menerapkan pendekatan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dimaksud.⁵⁸
- 4) Menunjukkan sikap tanggap terhadap aktivitas siswa
- 5) Memberi penilaian secara visual dan verbal
- 6) Memusatkan perhatian kelompok
- 7) Memberi petunjuk yang jelas dalam kegiatan belajar
- 8) Menegur dengan bijaksana dan lain-lain.⁵⁹

Berikut ini hasil yang dicapai dari pengelolaan atau manajemen yang baik dan efektif adalah:

- 1) Prestasi siswa yang meningkat

Wang, Haerted, dan Walberg menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menyimpulkan, “manajemen kelas yang efektif dan baik dimunculkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi perilaku-perilaku yang mengganggu, dan semua ini dapat meningkatkan prestasi siswa.

⁵⁸ Mudasir, *Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011), hal. 174.

⁵⁹ Barnawi, *Etika & Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Rzz Media, 2012), hal. 234.

2) Motivasi siswa yang bertambah

Keteraturan dan keamanan sangatlah penting dalam mendorong motivasi siswa. Brophy telah mengidentifikasi manajemen kelas sebagai prasyarat penting untuk memotivasi siswa. Manajemen kelas merupakan landasan yang dibangun guru dalam menciptakan kelas yang lebih bersemangat.⁶⁰

Sebagai pengajar, [guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik agar menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan dan membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, akan tetapi juga mengembangkan suatu kebiasaan bekerja serta belajar secara efektif dikalangan siswa-siswi.

Secara umum faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku. Faktor ekstern siswa berhubungan dengan masalah lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa dan sebagainya. Semakin banyak jumlah siswa di kelas maka semakin mudah terjadi konflik sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung kecil terjadi konflik.

⁶⁰ David A. Jacobsen, *Methods For Teaching Metode-Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 39.

3. Problematika Belajar Siswa

Problematika berasal dari kata *problem*. *Problem* adalah masalah atau persoalan, sedangkan problematika adalah masih menimbulkan masalah atau masalah yang belum dipecahkan.⁶¹ Belajar adalah proses memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap.⁶² Jadi, problematika belajar adalah masalah-masalah yang belum terpecahkan dalam proses memperoleh ilmu atau keterampilan tertentu.

a. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi dan Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi

Istilah motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Atau bisa disebut dengan motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat guna mencapai suatu tujuan. Berbagai ahli memberikan definisi tentang motivasi, motivasi menurut Sumadi Suryabrata dikutip oleh Djali “motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas

⁶¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 701.

⁶²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1981), hal. 965.

tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu.”⁶³ Dan menurut Greenberg dikutip oleh Djali juga mengemukakan motivasi merupakan “proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.”⁶⁴ Pengertian lain dari motivasi menurut Mc Donald yang dikutip Wasty Soemanto, “motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.”⁶⁵

b) Pengertian Motivasi Belajar

Definisi motivasi belajar menurut Abdorrahman Gintings adalah “Sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.”⁶⁶ Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan definisi motivasi belajar sebagai “kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).”⁶⁷ Jadi motivasi belajar merupakan motivasi (dorongan) internal dan eksternal siswa untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik.

⁶³Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101.

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 206.

⁶⁶ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 86.

⁶⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit.*, hal. 80.

Hilgard dan Russel mengemukakan “motivasi merupakan bagian dari learning.”⁶⁸ Dalam kegiatan pembelajaran pemberian motivasi sangat penting untuk diperhatikan, karena tidak semua pengajaran di sekolah dapat menarik minat siswa.

Uno mengemukakan bahwa “motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.”⁶⁹ Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

2) Ciri-ciri Motivasi

Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:⁷⁰

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri

⁶⁸ Wasty Soemanto, *loc. cit.*, hal. 206.

⁶⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 23.

⁷⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 83.

- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3) Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Berikut ini ada tiga (3) fungsi motivasi:⁷¹

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan,
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya saja seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan

⁷¹*Ibid.*, hal. 85.

waktunya untuk bermain kartu, membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu terdapat fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, atau dengan kata lain intensitas motivasiseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

4) Macam-macam Motivasi

a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁷²Misalnya saja seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau ketrampilan tertentu

⁷²*Ibid.*, hal. 89.

dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang stud tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar simbol. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

Menurut Arden N. Frandsen (Hayinah, 1992) yang dikutip Baharudin, yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah:⁷³

⁷³Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal. 23.

- (1) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- (2) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- (3) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain-lain sebagainya
- (4) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

b) Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁷⁴ Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladanguru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagaibentuk motivasi yang didalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak

⁷⁴Sardiman, *op. cit.*, hal. 90-91.

baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

b. Konsentrasi Belajar

1) Hakikat Konsentrasi

Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentration* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.⁷⁵

Menurut pendapat lain konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian mereka malah terpecahpecah dalam

⁷⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal. 86.

berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah.⁷⁶

Secara garis besar, sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan adanya pengertian tersebut, timbullah suatu pengertian lain bahwa di dalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh focus pada satu objek saja. Panca indera, khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain.⁷⁷

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa secara umum konsentrasi merupakan suatu proses pemusatan pikiran terhadap suatu objek tertentu. Berarti tindakan atau pekerjaan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan seluruh panca indera yang kita miliki bahkan yang bersifat abstrak sekalipun seperti perasaan. Konsentrasi ketika mendengarkan guru menyampaikan materi saat proses pembelajaran berlangsung yang harus kita lihat, dengar dan simak dengan sungguh-sungguh, bertanya bila diperlukan, mencatat

⁷⁶ Siswanto, *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007), 65.

⁷⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), hal. 1.

bila terdapat pembahasan yang sangat penting agar maksud maupun tujuan yang disampaikan dapat kita terima dengan baik.

2) Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.”⁷⁸

Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, bisa jadi ia tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Hal ini bisa saja dikarenakan mata pelajaran yang dipelajari dianggap sulit sehingga tidak dapat menyukai pelajaran tersebut, guru yang menyampaikan tidak disukai karena beberapa alasan, suasana dan tempat tidak menyenangkan, atau bahkan cara penyampaianya membosankan.⁷⁹ Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para siswa terutama dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi misalnya pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti dan mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial.

Gangguan Pemusatan Perhatian / Hiperaktif atau dikenal dengan *attention deficit disorder* / *hiperactivity disorder*, yang

⁷⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *op. cit.*, hal. 239.

⁷⁹ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi* (Jakarta : Puspa Swara, 2003), hal.

disingkat ADHD merupakan salah satu bentuk gangguan eksternalisasi. Anak yang mengetukkan jari, selalu bergerak, menggoyang-goyangkan kaki, mendorong tubuh orang lain tanpa ada alasan yang jelas, berbicara tanpa henti, dan selalu bergerak gelisah seringkali disebut hiperaktivitas. Di samping itu, anak dengan simtom-simtom seperti itu juga sulit untuk berkonsentrasi.⁸⁰

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar seorang siswa. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

3) Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Konsentrasi Belajar

Faktor-faktor pendukung konsentrasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yakni:⁸¹

a) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu hal yang berada dalam diri seseorang. Beberapa factor internal pendukung konsentrasi belajar adalah:

⁸⁰ Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar* (Semarang : UNNES, 2009), hal. 42.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 6-9.

(1) Jasmani : (a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius, (b) kondisi badan di atas normal atau fit akan lebih menunjang konsentrasi, (c) cukup tidur dan istirahat, (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat, (e) seluruh panca indera berfungsi dengan baik, (f) detak jantung normal. Detak jantung ini mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, dan (g) irama napas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama napas juga sangat mempengaruhi ketenangan.

(2) Rohani : (a) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang, (b) memiliki sifat baik, (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, (d) tidak dihinggapi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, (e) tidak emosional, (f) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (g) tidak mudah putus asa, (h) memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, dan (i) bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal berarti hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau dapat dikatakan hal-hal yang berada di sekitar

lingkungan. Beberapa factor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah:

- (1) Lingkungan : terbebas dari berbagai suara yang keras dan bising sehingga mengganggu ketenangan. Udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau yang mengganggu.
- (2) Penerangan harus cukup agar tidak mengganggu penglihatan.
- (3) Orang-orang di sekitar harus mendukung suasana tenang apalagi lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat konsentrasi belajar. Faktor penghambat tersebut menjadi penyebab terjadinya gangguan konsentrasi belajar. Ada dua faktor penyebab gangguan konsentrasi yakni faktor internal dan eksternal, adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :⁸²

a) Faktor internal

- (1) Faktor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya.

⁸²*Ibid.*, hal. 14-18.

(2) Faktor rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya.

b) Faktor eksternal

Gangguan yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas.

4) Ciri-ciri Anak yang dapat Berkonsentrasi Belajar

Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada berbagai bahan pelajaran, maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut. Klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar sebagai berikut.⁸³

a) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan kesiapan pengetahuan yang

⁸³ Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 1989), hal. 10.

dapat segera muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.

- b) Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu, respon yang berupa keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan, mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.
- c) Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, serta komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.
- d) Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Dari penjabaran di atas, maka indicator konsentrasi belajar siswa yakni dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya saat proses belajar mengajar berlangsung, antara lain:

- a) Memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan guru dengan cara mencatat hal-hal yang perlu, menyimak dengan seksama, bertanya saat ada yang tidak dipahami dll.
 - b) Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan seperti menerapkan pembelajaran yang disampaikan.
 - c) Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - d) Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru
 - e) Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran, tidak mudah terganggu oleh rangsangan dari luar dan minat belajar siswa.
- 5) Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar, yaitu:⁸⁴

- a) Memberikan kerangka waktu yang jelas.
- b) Mencegah siswa agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ke tugas lain.
- c) Mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan kelas.
- d) Memberikan umpan balik dengan segera.

⁸⁴ Setiyo Purwanto dan Aryati Nuryani, *Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak*, E-Journal (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, 2010), hal. 90. Diperoleh 29 November 2016 dari: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/3504/10.pdf?sequence=1>.

- e) Merencanakan tugas yang lebih sedikit daripada memberikan satu sesi yang banyak
- f) Menetapkan tujuan dengan menawarkan hadiah untuk memotivasinya agar terus bekerja

c. Kesulitan Belajar

Diketahui dalam kurikulum pendidikan, dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris Learning Disability yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata Disability diterjemahkan kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar.⁸⁵

Menurut Hammi, kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan intrinsik yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat.⁸⁶ Hal ini didukung Dalyono menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut Sabri, kesulitan belajar identik dengan kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.⁸⁷

Menurut Blassic dan Jones yang dikutip dalam bukunya Sugiharton, kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya

12. ⁸⁵ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogjkarta: Javalitera, 2011), hal.

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 14.

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 16.

kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya.⁸⁸

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.⁸⁹ Seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan atau tidak dapat mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Di antara kegagalan tersebut adalah jika dalam waktu yang telah ditentukan peserta didik tidak dapat mencapai kriteria minimal penguasaan materi yang telah ditetapkan oleh guru.

Menurut Derek Wood, berapa lama jangka waktunya, kesulitan belajar akan berdampak pada kehidupan siswa yang bersangkutan. Artinya, kesulitan belajar yang dialami siswa akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.⁹⁰

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah proses yang dilakukan guru untuk menentukan masalah atau ketidakmampuan siswa dalam belajar yang dilakukan dengan cara meneliti berbagai latar belakang faktor penyebabnya.

⁸⁸ Mohammad Irham & Novan Ardy W., *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal. 253-254.

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 254.

⁹⁰ *Ibid.*, hal. 257.

Ahmadi dan Supriyono, menyebutkan bahwa terdapat beberapa macam kesulitan belajar pada siswa sebagai berikut:⁹¹

- 1) Dilihat dari jenis kesulitannya, kesulitan belajar dikelompokkan menjadi kesulitan belajar ringan, sedang dan berat.
- 2) Dilihat dari jenis bidang studi yang dipelajarinya, kesulitan belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar pada sebagian kecil maupun sebagian besar bidang studi.
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya, kesulitan belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar yang sifatnya menetap dan kesulitan belajar yang sifatnya sementara.
- 4) Dilihat dari fokus penyebabnya, belajar pada siswa dapat berupa kesulitan belajar karena faktor inteligensia dan kesulitan belajar karena faktor noninteligensia

Dalam pembelajaran matematika sendiri, kesulitan-kesulitan memahami matematika dikarenakan adanya kesulitan konsep dan keterampilan (skill). Kesulitan konsep karena adanya faktor pemahaman konsep matematis. Kesulitan konsep meliputi: (1) kesulitan memahami materi yang telah diberikan; (2) kesulitan menentukan atau menggunakan proses. Sedangkan kesulitan keterampilan meliputi: (1) kesulitan dalam perhitungan; (2) tulisan yang tidak dapat dibaca.⁹²

⁹¹ *Ibid.*, hal. 258.

⁹² Sunandar et al., *Analisis akaesalahan dan Kasulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Uraian Pokok Bahasan Trigonometri Kelas X.IIS di SMA N Rembang* (Jurnal tidak diterbitkan: 2014), hal.3.

Pada dasarnya setiap kesulitan belajar selalu berlatar belakang pada komponen-komponen yang berpengaruh pada proses belajar mengajar itu sendiri. Menurut Ahmadi dan Supriyono menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam dua kelompok, yaitu:⁹³

1) Faktor intern (faktor dalam diri siswa itu sendiri)

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi tingkat inteligensia pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, dan sebagainya.

2) Faktor ekstern (faktor dari luar siswa itu sendiri)

a) Faktor-faktor non-sosial

Faktor non-sosial dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, dan sebagainya.

b) Faktor-faktor social

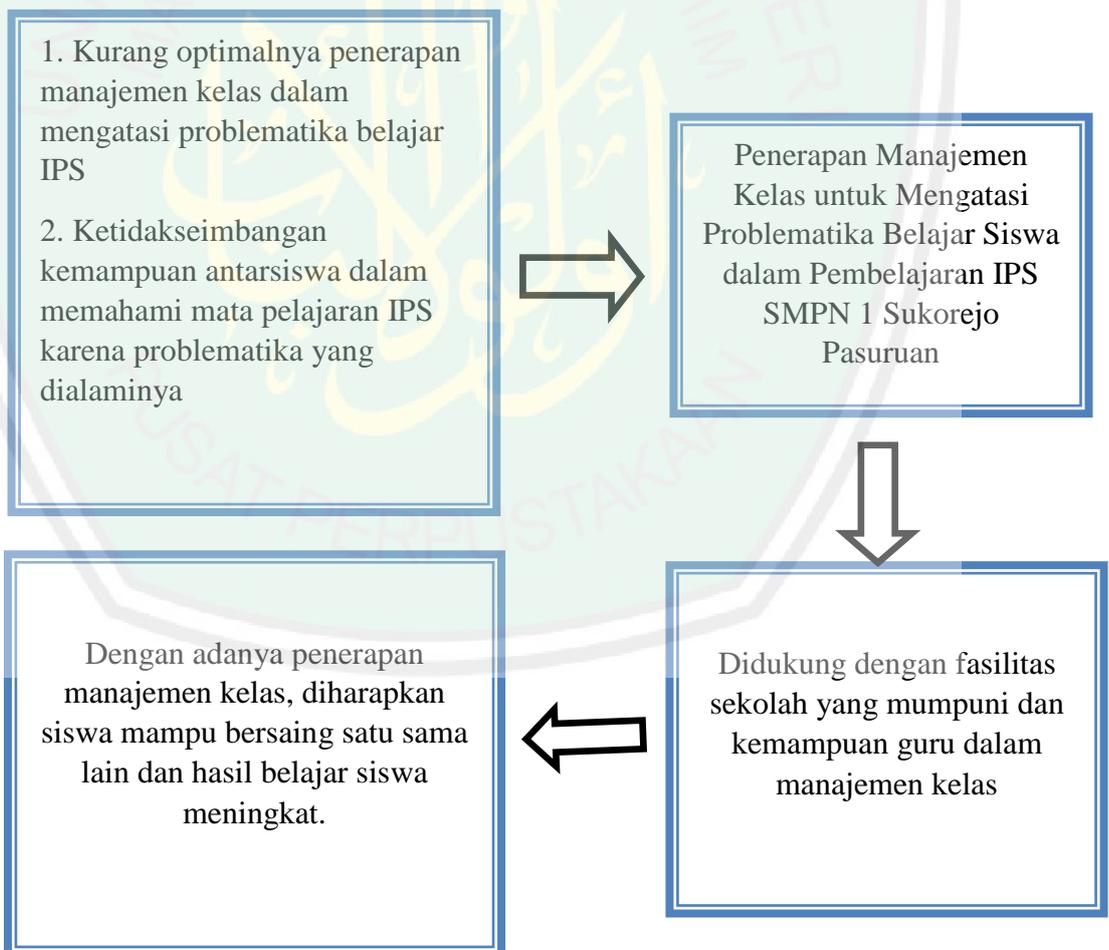
Salah satu dari faktor sosial yaitu faktor keluarga, sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar

⁹³*Ibid.*, hal. 265-266.

siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, hubungan sesama keluarga, dan sebagainya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam memahami materi perlu diketahui oleh guru, agar mereka mampu menyesuaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dengan memperhatikan faktor-faktor yang melatar belakangi kesulitan belajar siswa.

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Penerapan Manajemen Kelas Untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab tentang bagaimana pentingnya manajemen kelas dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bagdon dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹⁴

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi

⁹⁴Lexy J. Moleong. *Metodelog Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 3.

komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian tentang Penerapan Manajemen Kelas Untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan tidak hanya cukup pada kajian teori tentang manajemen kelas saja, tapi perlu dibuktikan dengan turun ke sekolah langsung.

Dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan argumen-argumen yang dikeluarkan oleh guru IPS, tentang penerapan manajemen kelas yang diterapkan di dalam kelas untuk mengajar sudah sesuai dengan teori-teori yang berlaku, adakah pengembangan yang dilakukan untuk menyempurnakan proses pembelajaran yang sudah ada.

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui fenomena yang terjadi di SMPN 1 Sukorejo tentang manajemen kelas dalam mengatasi problematika belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk menangkap fenomena atau gejala yang memancarkan objek yang diteliti. Dengan menggunakan landasan berpikir fenomenologis, penulis berharap akan memperoleh data dari objek yang diteliti. Bagi objek manusia, gejala dapat berupa mimik wajah, ucapan, tingkah laku, perbuatan dan lain-lain. Sehingga peneliti tinggal memberikan interpretasi terhadap gejala-gejala tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain sebagai instrument peneliti juga berfungsi sebagai pengumpul data menggunakan berbagai metode dengan memperluas dan meningkatkan pengetahuannya berdasarkan pengalamannya peneliti juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sukorejo yang terletak di Jl. Sumbergareng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Peneliti memilih SMP Negeri 1 Sukorejo karena mutu dari sekolah ini sangat bagus dengan akreditasi A dan sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kecamatan Sukorejo.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati, atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, audio, pengambilan foto dan film.⁹⁵

⁹⁵ Ibid., hal. 157.

Karena itu, data penelitian berdasarkan focus dan tujuan penelitian dengan paparan lisan, tertulis, dokumen dan pedoman yang menggambarkan fenomena tentang penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Data penelitian akan terwujud dalam bentuk teks tertulis atau dokumen, pernyataan lisan (gagasan, ide, latar belakang, persepsi, pendapat) dan perbuatan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kata-kata yang digali dari para informan, dan juga dokumen yang tertulis serta rekaman perjalanannya. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Ari kunto adalah subjek di mana data diperoleh.⁹⁶

Data yang dikaji dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data ini diperoleh dari wawancara dengan Waka Sarana Prasarana, Guru IPS yang mengajar di SMPN 1 Sukorejo Pasuruan dan beberapa siswa kelas VII, VIII dan IX. Adapun sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Waka Sarana Prasarana SMPN 1 Sukorejo
- 2) Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII, VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo
- 3) Beberapa siswa kelas VII, VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

Data primer berupa hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran akan digunakan untuk menjawab focus penelitian yang telah ditetapkan, data wawancara yang berupa perkataan dari narasumber nantinya dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS, hasil yang diperoleh ketika manajemen kelas telah diterapkan, hingga solusi yang diberikan guru IPS untuk mengatasi problematika yang terjadi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah tersedia atau telah diolah pihak lain, data ini bersifat penunjang untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh berupa dokumentasi seperti RPP dari guru IPS, jumlah siswa, foto-foto proses pembelajaran, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penerapan manajemen kelas oleh guru IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Burhan Bungin, menjelaskan metode pengumpulan data adalah "dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel", berpendapat bahwa "metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara (*interview*)

Ebsterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁷

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pada metode wawancara ini peneliti akan berusaha menggali informasi dari berbagai narasumber, yang paling utama adalah Guru IPS kelas VII, VIII dan IX, untuk mengetahui penerapan manajemen kelas pada proses pembelajaran yang digunakan dan beberapa siswa yang diajar oleh guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen kelas itu berlangsung dalam mengatasi problematika belajar yang terjadi pada siswa.

b. **Observasi**

Marshal, menyatakan bahwa observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁹⁸ Metode observasi digunakan untuk mengetahui Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan. Peneliti mengikuti Guru IPS mengajar di kelas

⁹⁷Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung; CV. Alfabeta 2008) hal. 72.

⁹⁸*Ibid.*, hal. 64.

guna memahami proses pembelajaran yang terjadi dalam mengajar dikelas.

c. Dokumentasi

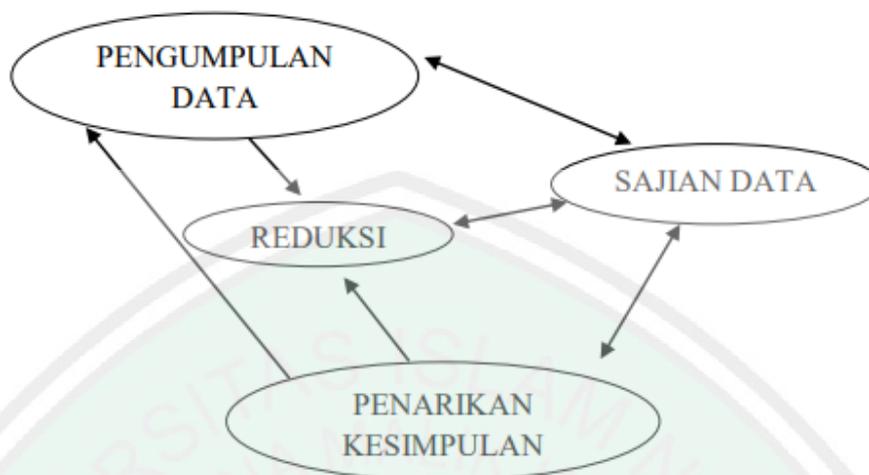
Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, rapat, majalah, agenda, dsb. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang latar belakang SMPN 1 Sukorejo, perangkat pembelajaran, naskah, silabus, RPP dan foto-foto kegiatan belajar-mengajar.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan apa yang diberikan kepada orang lain.⁹⁹

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang telah dijelaskan, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahan angka, yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal. 248.



Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:¹⁰⁰

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 15.

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data dipilah-pilah sesuai dengan fokus penelitian, pengelompokan data dari data yang berhubungan dengan penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data penelitian kualitatif bila dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya data hasil reduksi dalam bentuk naratif. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

kredibel.¹⁰¹ Dengan demikian setelah peneliti dapat menyajikan data yang sudah ditemukan, maka peneliti akan mudah menyimpulkannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi (*triangulate*) merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang sudah ada atau dengan kata lain bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹⁰² Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

¹⁰¹ Sugiyono, *op.cit.*, hal. 259.

¹⁰² Lexy J. Meleong, *op. cit.*, hal. 330.

melalui beberapa sumber.¹⁰³ Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Membandingkan data dari hasil observasi dengan hasil wawancara
 - b) Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi
 - c) Membandingkan persepsi orang dengan pendapat atau pandangan orang lain.
- 2) Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian.
- 2) Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrument penelitian.

¹⁰³ Ibid., hal. 274.

- 3) Memilih tempat penelitian, yang sebelumnya sudah dilakukan observasi awal sebelum membuat proposal skripsi.
- 4) Mengurus surat-surat perizinan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.
- 5) Menentukan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian.
- 6) Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian nanti, misalnya alat tulis, hp, kamera.

b. Tahap pekerjaan Lapangan

Ada tahap pekerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

c. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data deskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan dia atas.¹⁰⁴

Setelah melakukan penelitian di lapangan, hasil penelitian dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Setelah itu peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

¹⁰⁴ Ibid., hal. 248.

d. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah laporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.¹⁰⁵



¹⁰⁵ Ibid., hal. 361.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SMPN 1 Sukorejo Pasuruan

SMP Negeri 1 Sukorejo secara administratif termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur, namun secara sosial, ekonomi dan kultural, sebagian masyarakatnya ada yang berorientasi ke Kota Pasuruan dan sebagian lagi ke Kab./Kota Malang, termasuk orientasi dalam memilih lembaga pendidikan atau sekolah. Hal itu berdampak pada perkembangan berbagai bidang seperti industri, jasa, perdagangan, telekomunikasi dan pendidikan yang terjadi di Kabupaten Pasuruan, yang semakin mengarah kepada globalisasi. Dampak tersebut dirasakan oleh masyarakat Sukorejo, sehingga mendorong munculnya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu, yang dapat membekali para lulusannya dengan kemampuan-kemampuan tertentu agar memiliki daya saing tinggi, baik secara nasional maupun internasional.

Kondisi seperti digambarkan di atas, merupakan tantangan bagi pengelolaan SMP Negeri 1 Sukorejo untuk melakukan berbagai inovasi, baik dalam proses pembelajaran, kelengkapan sarana prasarana, peningkatan mutu sumber daya manusia dan manajemen, agar dapat memenuhi harapan-harapan masyarakat maupun pemerintah terhadap pendidikan yang bermutu tinggi.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 SUKOREJO
NPSN / NSS	: 20519175 / 201051909076
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
b. Lokasi Sekolah	
Alamat	: Sukorejo Pasuruan
RT/RW	: 03/06
Nama Dusun	: SENGGAN
Desa/Kelurahan	: Sukorejo
Kode pos	: 67161
Kecamatan	: Sukorejo
Kabupaten	: Pasuruan
Provinsi	: Jawa Timur
Lintang/Bujur	: -7.7285000/112.7184000
c. Data Pelengkap Sekolah	
Kebutuhan Khusus	: –
SK Pendirian Sekolah	: 0886/0/1986
Tgl SK Pendirian	: 1986-12-22
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 0886/0/1986
Tgl SK Izin Operasional	: 1986-12-22
d. Data siswa tahun ajaran 2016/2017	

Kelas	Jumlah siswa	Ruang kelas
Kelas VII	379 siswa	9 ruang
Kelas VIII	354 siswa	9 ruang
Kelas IX	367 siswa	9 ruang
Jumlah	1.100 siswa	27 ruang

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi SMP Negeri 1 Sukorejo adalah membentuk “Insan Bertakwa, Cerdas dan Kompetitif”.

b. Misi

Misi SMP Negeri 1 Sukorejo adalah:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang kompeten, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

c. Tujuan Sekolah

SMP Negeri 1 Sukorejo memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Guru dapat mengembangkan silabus kelas VII sampai kelas IX pada semua mata pelajaran
- b) Guru mengembangkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pada aspek untuk kelas VII sampai kelas IX pada semua mata pelajaran.
- c) Guru mampu mengembangkan RPP untuk kelas VII sampai kelas IX pada semua mata pelajaran.
- d) Guru mampu mengembangkan sistem penilaian kelas VII sampai kelas IX pada semua mata pelajaran.
- e) Guru mampu melaksanakan pengembangan kurikulum mulok yang disesuaikan dengan potensi daerah kelas VII sampai kelas IX.
- f) Guru dapat melaksanakan pembelajaran CTL kelas VII sampai kelas IX pada semua mata pelajaran.
- g) Guru dapat melaksanakan pengembangan metode pembelajaran kelas VII sampai kelas IX pada semua mata pelajaran.
- h) Sekolah dapat melengkapi fasilitas belajar kelas VII sampai kelas IX pada semua mata pelajaran.

- i) Sekolah dapat melakukan inovasi fasilitas pembelajaran kelas VII sampai kelas IX pada semua mata pelajaran.
 - a) Sekolah dapat meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik pada semua mata pelajaran.
 - b) Sekolah meningkatkan kompetensi tenaga pendidik pada semua mata pelajaran.
 - c) Peserta didik dapat menjadi juara 1 lomba MIPA tingkat kabupaten.
 - d) Peserta didik dapat mencapai nilai rata-rata NUN 7,5.
 - a) Peserta didik dapat menjadi juara 1 tingkat kabupaten dalam lomba Futsal, Bulu Tangkis dan Bola Basket.
 - b) Peserta didik dapat mengembangkan kegiatan di bidang kepramukaan.
 - c) Peserta didik dapat mengembangkan kegiatan seni tari tradisional.
 - d) Peserta didik dapat melaksanakan pengembangan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris minimal 30% dari seluruh peserta didik.
- e) Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengoperasikan computer dan mengakses internet.
- f) Sekolah dapat melaksanakan kerja sama dengan Karangrejo Home Industry di bidang kerajinan tangan.

- a) Warga sekolah dapat melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di sekolah.
- b) Peserta didik lancar membaca Al-Qur'an minimal 90% dari peserta didik.
- c) Sekolah dapat mewujudkan pelaksanaan monitoring kegiatan keagamaan peserta didik.
- d) Sekolah dapat melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Agama.

4. Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya perencanaan yang matang, guru akan mudah mengaplikasikannya ketika masuk ke dalam kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Poniti sebagai Guru IPS kelas VIII dan kelas IX yang mengungkapkan:

Saya mempersiapkan RPP (karena dalam RPP ada skenario pembelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, LKS dan penilaian). Selain itu mempersiapkan media pembelajaran yang akan membantu kegiatan belajar mengajar.¹⁰⁶

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran berlangsung, guru harus sudah mempersiapkan semuanya.

Perencanaan akan mempermudah guru IPS dalam menjalankan proses

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

pembelajaran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Latifah, beliau mengungkapkan:

Sebelum masuk, RPP sudah harus siap. Kalau sudah siap semua, nantinya saya tinggal melaksanakan.¹⁰⁷

Bu Ninik pun juga mengungkapkan jawaban yang senada dengan

kedua guru IPS di atas, beliau menyampaikan:

RPP harus ada dan sudah siap, karena kalau sudah siap semuanya tinggal melanjutkan ke tahap pelaksanaan.¹⁰⁸

Pada pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan observasi di lapangan pada tanggal 18 April 2017 sampai 13 Mei 2017, guru IPS menggunakan pendekatan kekuasaan di mana guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu supaya siswa menegakkan kedisiplinan. Di awal masuk kelas, guru sudah membuat peraturan selama pembelajaran IPS berlangsung, jadi semua siswa sudah mengetahui dan disepakati bersama. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Poniti sebagai Guru IPS kelas IX-G dan IX-H. Beliau menjelaskan:

Menegakkan kedisiplinan dengan cara mampu menguasai kelas dan mendisiplinkan diri sendiri. Jadi sebelum guru menuntut kepada muridnya untuk berdisiplin, maka terlebih dahulu guru harus mampu mendisiplinkan dirinya sendiri. Kalau guru tersebut sudah mampu mendisiplinkan diri sendiri maka secara otomatis siswanya akan mengikuti.¹⁰⁹

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa pendekatan kekuasaan digunakan guru IPS dalam mengelola kelasnya atau dalam artian guru berkuasa untuk mengatur siswa agar mereka menegakkan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

kedisiplinan di dalam kelas. Guru IPS menegakkan kedisiplinan di dalam kelas dengan cara membiasakan dirinya sendiri untuk berdisiplin agar siswanya juga mengikuti perilaku gurunya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Ninik selaku Guru IPS kelas VII-A dan VII-B.

Beliau menjelaskan:

Cara mendisiplinkan siswa ya dengan mendisiplinkan diri dulu, misalnya cara berpakaian, bersepatu, memakai kaos kaki, berperilaku, potongan rambut, kalau saya sudah disiplin kan anak-anak nanti otomatis akan ikut, kan posisi saya sebagai panutan anak-anak, jadi jangan sampai saya menegakkan kedisiplinan tapi saya sendiri tidak disiplin. Karena, kalau sudah disiplin itu semuanya menjadi mudah.¹¹⁰

Dari keterangan di atas dapat diketahui penjelasan lebih rinci mengenai betapa pentingnya menegakkan kedisiplinan di awal pembelajaran IPS. Bukan hanya sekedar peraturan semata, melainkan guru juga harus bisa menerapkan kedisiplinan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pendapat lain yang diberikan oleh Bu Latifah selaku Guru IPS kelas VIII-G dan VIII-H. Beliau mengungkapkan:

Diri sendiri masuk tepat waktu, tidak pernah meninggalkan kelas kecuali ada tugas dari MGMP.¹¹¹

Ungkapan singkat tersebut menjelaskan bahwa Guru IPS berusaha mendisiplinkan dirinya dengan masuk tepat waktu kecuali memang ada tugas lain di luar mengajar dan itu memang harus dilaksanakan. Jadi dapat dikatakan bahwa kedisiplinan menjadi prioritas yang utama dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di awal proses belajar mengajar

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo) pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

berlangsung agar pada diri siswa tertanam kedisiplinan dan untuk menuju kepada pembelajaran berikutnya semua akan menjadi mudah.

Mengelola kelas dengan keadaan siswa yang berbeda-beda latar belakang bukanlah sesuatu yang mudah. Tidak semua siswa memiliki kepribadian yang sama, ada yang baik, namun juga ada yang nakal. Kondisi kelas tidak selalu kondusif pada setiap pertemuannya. Bu Ninik memiliki cara sendiri ketika siswa kelas VII-A, VII-B, IX-A dan IX-B tidak dapat dikendalikan. Beliau mengungkapkan:

Karena kedisiplinan sudah saya tanamkan di awal, jadinya siswa sampai sejauh ini bisa saya kendalikan.¹¹²

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa keadaan siswa di kelas yang diajar oleh Bu Ninik ketika pembelajaran IPS dapat dikendalikan. Tidak ada siswa yang ramai atau tidak menghiraukan guru. Berbeda pendapat dengan Bu Latifah yang mengajar IPS di kelas VII-C, VII-D, VIII-G dan VIII-H, beliau mengungkapkan:

Kalau anak-anak tidak bisa dikendalikan, saya biasanya meg hukum anak-anak dengan hal yang positif, contohnya membuat tugas tertentu.¹¹³

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa memang keadaan kelas selalu berbeda. Guru IPS mempunyai cara yang positif agar siswanya jera dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Sama halnya yang dilakukan oleh Bu Poniti yang mengajar di kelas VIII-A, VIII-B, IX-

¹¹² Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

G dan IX-H ketika siswanya tidak dapat dikendalikan. Beliau mengungkapkan:

Biasanya saya melakukan pendekatan kepada siswa, kemudian berkoordinasi dengan orang tua siswa, mendengar keluhan siswa dengan sabar dan selalu memberi hukuman yang positif.¹¹⁴

Dari ungkapan tersebut, dapat diketahui bahwa guru IPS bersikap positif dalam menyikapi keadaan siswa yang tidak dapat dikendalikan. Guru tidak terlalu menggunakan pendekatan ancaman dalam mengajar di kelas. Guru IPS justru lebih menggunakan pendekatan kebebasan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Ninik, beliau mengungkapkan:

Siswa saya bebaskan mengerjakan tugas sesuai keinginan mereka selama itu tidak mengganggu teman yang lain.¹¹⁵

Dapat diketahui bahwa kebebasan itu diberikan kepada siswanya selama tidak mengganggu. Hal yang sama diungkapkan oleh Bu Latifah. Beliau mengatakan:

Saya membebaskan siswa dengan cara berdiskusi antarsiswa dan bertukar pendapat.¹¹⁶

Siswa dipersilahkan bertukar pendapat dengan temannya untuk membahas tentang pelajaran IPS. Demikian juga dengan jawaban Bu Poniti tentang pemberian kebebasan kepada siswa. Beliau mengungkapkan:

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo) pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

Memberi keleluasaan siswa mengerjakan tugas sesuai kemampuan. Memperbolehkan siswa mengerjakan memakai buku selain buku paket biar jawaban siswa bervariasi.¹¹⁷

Guru memberikan siswa kebebasan untuk mengerjakan tugas yang diberikan agar siswa bersikap kreatif dan mengerjakan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Kebebasan diberikan agar siswa bisa mengembangkan idenya tanpa harus terbatas aturan, selama isi dari tugas tersebut tidak menyimpang.

Memberi kebebasan kepada siswa akan menjadikan siswa merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran. Guru harus mengetahui hal-hal yang bisa membuat siswa suka atau tidak suka. Karena dari situ guru akan bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Hal tersebut dijelaskan oleh Bu Ninik agar guru bisa mengetahui hal yang disukai dan tidak disukai oleh siswa. Beliau mengungkapkan:

Saya biasanya ngobrol sama anak-anak sambil menerangkan materi. Dari situ saya bisa menilai apa yang bisa disukai anak-anak atau tidak. Kan kalau anak-anak terlihat antusias, bisa saja itu adalah cara yang mereka suka.¹¹⁸

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa di kelas VII Guru IPS lebih melakukan pendekatan dengan cara melakukan interaksi yang intensif agar guru semakin dapat mengetahui kesukaan siswanya. Karena jika guru sudah bisa mengenali siswanya dengan baik, pembelajaran mudah dijalankan. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan Bu Latifah

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

dalam pendekatan yang beliau lakukan dengan siswanya. Beliau mengungkapkan:

Biasanya anak-anak saya tanyai langsung apa yang mereka suka dan tidak, agar pembelajaran berjalan dengan nyaman.¹¹⁹

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa memang pendekatan dengan cara mengobrol dengan siswa dapat menjadikan siswa lebih terbuka dan guru juga dapat mengetahui kesukaan siswa. Berbeda dengan Bu Poniti dalam melakukan pendekatan kepada siswanya untuk mengetahui hal yang disukai dan yang tidak disukai. Beliau mengungkapkan:

Memeriksa setiap tugas yang sudah diberikan kepada siswa dengan teliti dan penuh kesabaran. Bertanggungjawab dalam memberikan semua tugas-tugas yang diberikan kepada siswa sehingga guru dapat mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai siswa.¹²⁰

Mengajak berbicara dengan siswa bukanlah satu-satunya cara untuk mengetahui kesukaan siswa. Dengan memeriksa tugas yang diberikan kepada siswa juga dapat menjadi jalan agar guru mampu mengenali keadaan siswanya.

Karakteristik siswa di dalam kelas sangat beragam. Ada yang baik dan ada pula yang kurang baik. Hal tersebut karena memang siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Siswa di dalam kelas yang memiliki tingkah laku kurang baik akan membawa dampak yang buruk untuk siswa lainnya. Dalam pengelolaan kelas yang dilakukan guru IPS, ada beberapa

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

hal yang dilakukan agar siswa yang berperilaku kurang baik menjadi jera dan tidak mengulanginya kembali. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Ninik dalam mengatasi perilaku siswanya yang kurang baik. Beliau mengungkapkan:

Kalau ada siswa yang kelakuannya kurang baik langsung saya keluarkan dari kelas, biar teman-temannya yang lain jadi takut dan tidak berani melanggar seperti temannya itu.¹²¹

Dari keterangan yang dijabarkan oleh Bu Ninik tersebut dapat diketahui bahwa dampak yang ditimbulkan dari perilaku siswa yang kurang baik itu sangat besar. Maka dari itu guru IPS melakukan pendekatan perbaikan tingkah laku untuk memperbaiki perilaku siswanya dan sekaligus secara langsung memperingatkan siswa yang lain agar tidak melakukan hal yang sama. Berbeda lagi dengan cara yang dilakukan Bu Latifah dalam melakukan perbaikan tingkah laku siswanya. Beliau mengungkapkan:

Pertama, anaknya saya panggil dulu. Kalau masih tidak ada hasil, saya serahkan ke BK. Jika BK juga belum bisa membuat anaknya jera, orang tuanya saya panggil.¹²²

Dari penjelasan singkat dan padat tersebut dapat diketahui bahwa untuk membuat siswanya memiliki perubahan tingkah laku, guru melakukan banyak tindakan. Mulai dari tindakan awal yakni mengingatkan siswanya, hingga memanggil orang tuanya. Semua itu dilakukan agar siswa jera dan tidak mengulanginya lagi. Pendekatan

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

¹²² Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

secara halus dilakukan oleh Bu Poniti kepada siswanya untuk mengubah perilaku siswanya. Beliau mengungkapkan:

Mengorganisasi siswa sesuai dengan persepsi guru terhadap siswa dengan pendekatan berdasarkan orientasi guru melalui interaksi yang optimal antara guru dan siswa sehingga guru akan mampu merubah tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik.¹²³

Melakukan interaksi kepada siswa secara optimal akan menjadikan guru semakin dekat dengan siswanya. Hal tersebut yang akan menjadi cara guru IPS untuk memperbaiki perilaku siswa. Dari beberapa cara yang dilakukan oleh guru IPS di atas merupakan bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan guru agar siswanya menjadi lebih baik.

Menjadi guru yang baik dan disenangi oleh siswanya bukanlah hal yang mudah. Selain guru harus pintar dalam mengenali keadaan siswanya, guru juga harus mampu mendekati diri kepada siswa agar terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Sebagaimana pendapat Bu Ninik tentang cara membangun hubungan yang baik dengan siswa. Beliau mengungkapkan:

Ketika pelajaran berlangsung biasanya saya selingi dengan candaan. Kalau bercanda kan anak-anak jadi tidak merasa tegang dan mereka rileks untuk mengikuti pelajaran saya.¹²⁴

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa pendekatan dengan siswa sangat penting agar hubungan emosional dengan siswa terjalin

¹²³ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

dengan baik. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Latifah dalam menjalin hubungan emosional dengan siswa. Beliau mengungkapkan:

Kadang-kadang mengajak anak-anak komunikasi di luar jam pelajaran. Jadi saya ngobrol dengan anak-anak ketika di kelas ya membahas pelajaran, kalau di luar kelas ya berusaha ngobrol seperti teman.¹²⁵

Memberikan perhatian yang lebih kepada siswa akan membuat siswa menjadi tidak merasa canggung ataupun takut ketika menghadapi gurunya. Pada saat itulah hubungan emosional dapat tercipta. Dipertegas oleh pendapat Bu Poniti untuk mendekatkan diri dengan siswanya. Beliau mengungkapkan:

Melakukan interaksi yang bagus dan harmonis. Cara pengelolaan kelas yang baik dengan menggunakan teknik nasehat, teguran, larangan, ancaman, teladan, tata karma, perintah dan hadiah.¹²⁶

Hubungan dengan siswa bukan hanya sebatas guru dan siswa sebagai pendidik dan peserta didik, namun hubungan di luar itu seperti teman juga harus dilakukan agar kedekatan secara sosio-emosional antara keduanya bisa terjalin. Ketika hubungan sudah terjalin dengan baik, pengelolaan kelas yang dilakukan guru akan berjalan dengan optimal.

Kegiatan berkelompok atau diskusi adalah salah satu kegiatan yang bisa dilakukan guru untuk mengelola kelasnya. Selain itu pembelajaran juga tidak terasa monoton dan memiliki banyak variasi. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Ninik. Beliau mengungkapkan:

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

Anak-anak itu senang kalau saya bentuk kelompok itu, soalnya mereka seperti debat. Memang saya wajibkan tiap anak berpendapat, soalnya kalau berpendapat saya kasih nilai.¹²⁷

Kegiatan belajar kelompok merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Seperti yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi, siswa memang terlihat antusias dan lebih terlihat aktif. Berikut ini merupakan proses kerja kelompok yang diterapkan guru IPS di kelas VIII G:¹²⁸



Gambar 1 dan 2 menunjukkan kegiatan belajar kelompok di kelas

Guru membagi anggota kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Guru menunjuk beberapa siswa yang memiliki prestasi di kelas dan dijadikan ketua kelompok agar bisa mengatur kelompoknya sendiri kemudian teman-temannya diberi bagian masing-masing.¹²⁹ Sama halnya yang diungkapkan oleh Bu Latifah, beliau mengungkapkan:

Anak-anak itu aktif, karena memang saya tuntut ngomong semua. Biar mereka terlatih ngomong.¹³⁰

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

¹²⁸ Hasil pengamatan pada hari Jumat, 28 April 2017 di kelas VIII G

¹²⁹ Hasil observasi pada hari Sabtu, 22 April 2017 di kelas VII B

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo) pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

Dengan berkelompok, siswa akan terlatih berbicara di depan umum dan membuat mereka akan lebih produktif karena mereka memiliki teman untuk berdiskusi dalam mengerjakan materi yang sama.

Semua pendekatan yang dilakukan guru IPS dalam menghadapi siswanya bukan tidak pernah mendapatkan permasalahan. Pasti ada saja masalah yang dihadapi oleh guru ketika mengajar, karena memang tidak semua siswa memiliki minat dan bakat yang sama. Salah satu permasalahannya adalah motivasi. Motivasi yang dimiliki siswa berbeda-beda. Guru IPS harus menerapkan strategi akan siswa termotivasi untuk belajar. Seperti yang disampaikan oleh Bu Poniti mengenai strategi untuk menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar. Beliau mengungkapkan:

Strategi yang digunakan biasanya menyesuaikan materi apa yang akan kita bahas, misalnya sosio drama, memutar video, dll. Kalau macam-macam cara begitu jadinya anak-anak tidak bosan mengikuti pembelajaran.¹³¹

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya beragam strategi akan membuat siswa tidak mudah bosan untuk mempelajari materi yang diajarkan. Berbeda dengan Bu Ninik yang memiliki pendapat tersendiri tentang penggunaan strategi tertentu. Beliau mengungkapkan:

Biasanya saya pakai metode diskusi, tanya jawab, sosio drama, tergantung materinya. Kalau diskusi, tanya jawab gitu kan anak-anak jadi termotivasi belajar lebih giat di rumahnya, kalau mereka

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

bisa menjawab kan saya kasih nilai meskipun jawabannya belum sempurna.¹³²

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa guru memakai berbagai strategi agar siswanya lebih giat belajar, karena semua pekerjaan akan diberikan nilai tambahan. Hal ini akan menunjang nilai mereka di akhir semester nanti dan sangat membantu. Strategi yang sama juga diberikan Bu Latifah, namun beliau memiliki ulasan yang lebih jelas:

Strategi saya ya dengan menggunakan berbagai media. Kalau ceramah terus, bisa-bisa mereka lesu dan bosan. Kita manfaatkan apa yang ada di kelas untuk menjadi sumber belajar. Dengan mengamati lingkungan sekitar menjadikan anak-anak termotivasi belajar dan jadi ingin tahu¹³³

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media yang bervariasi akan membuat siswa lebih senang mengikuti pembelajaran dan mereka menjadi tidak bosan karena adanya berbagai macam sumber belajar..

Kurangnya motivasi pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS pastilah ada faktor penyebabnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Latifah tentang penyebab kurangnya motivasi dalam diri siswa, beliau mengungkapkan:

Materi terlalu banyak membuat siswa tidak semangat mengikuti pelajaran. Dalam satu semester harus menyelesaikan 9 BAB.¹³⁴

¹³² Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

¹³³ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

Banyaknya materi yang harus disampaikan dan selesai dalam waktu enam bulan bukanlah waktu yang cukup untuk mencapai target materi. Adanya hari libur ditambah dengan ujian kelas IX membuat guru IPS kesulitan menyiasatinya. Bahkan diceritakan bahwa terkadang dalam satu kali pertemuan harus disampaikan dua BAB materi sekaligus. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa terbebani dengan banyaknya materi. Sama halnya yang diungkapkan oleh Bu Poniti, beliau mengatakan:

Materi terlalu banyak, sifatnya materi hafalan dan biasanya siswa enggan membaca.¹³⁵

Bukan hanya materi pelajaran yang terlalu banyak, jenis mata pelajaran juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, seperti yang diungkapkan oleh Bu Ninik. Beliau mengungkapkan:

Siswa itu tidak semangat kalau kayak pelajaran sejarah, jadi biasanya saya memakai sosiodrama.¹³⁶

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa jenis mata pelajaran dan juga materi yang terlalu banyak akan membuat siswa kurang semangat dan tidak termotivasi untuk belajar. Selain permasalahan motivasi, guru IPS juga menjelaskan penyebab siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Poniti, beliau mengungkapkan:

Anak-anak kurang konsentrasi pada saat-saat jam terakhir.¹³⁷

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa alokasi waktu menjadi masalah yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi.

Jawaban lain dikemukakan oleh Bu Ninik, beliau mengungkapkan:

Kalau ada kelas sebelah yang jam kosong, biasanya siswa kurang konsentrasi. Kan kelas saya dekat lapangan, biasanya anak-anak langsung terganggu konsentrasinya.¹³⁸

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa posisi kelas juga menjadi penyebab kurangnya konsentrasi siswa. Selain itu juga ketika keadaan kelas sebelah sedang kosong juga menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi karena suara ramai yang ditimbulkan. Berbeda dengan jawaban Bu Latifah tentang penyebab kurangnya konsentrasi siswa, beliau mengungkapkan:

Mungkin karena materi pelajaran kurang disukai, contohnya sejarah.¹³⁹

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa jenis materi pelajaran juga mempengaruhi konsentrasi siswa, karena memang mata pelajaran Sejarah cenderung memaksa siswa untuk membaca dan menghafal dan membutuhkan pemahaman yang lebih daripada pelajaran yang lainnya.

Masalah kesulitan belajar juga dialami oleh siswa pada mata pelajaran IPS. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal itu terjadi.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo) pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

Seperti yang disampaikan oleh Bu Poniti tentang penyebab kesulitan belajar, beliau mengungkapkan:

Siswa malas membaca, siswa kurang bisa memahami makna bacaan, cakupan materi yang terlalu luas.¹⁴⁰

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar bukan hanya dari dalam diri siswa namun juga dari luar diri siswa. Hal yang sama dipertegas oleh Bu Ninik dalam menyampaikan penyebab siswa kesulitan belajar. Beliau mengungkapkan:

Kebanyakan bacaan membuat siswa sulit memahami materinya.¹⁴¹

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa memang isi materi pelajaran IPS sendiri terlalu banyak, ditambah waktu yang tidak cukup untuk menjelaskan secara rinci mengakibatkan siswa tidak bisa memahami pelajaran tersebut. Selain pendapat di atas, Bu Latifah juga memiliki penjelasan tersendiri mengenai penyebab siswa kesulitan belajar. Beliau mengungkapkan:

Buku paketnya kurang, karena dulu pernah pakai K-13 kan jadinya buku yang lama sudah diganti semua. Nah sekarang ganti KTSP lagi jadinya buku paket IPS kurang, dua anak hanya memegang satu buku, itu membuat siswa kesulitan belajar.¹⁴²

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya jumlah buku paket IPS juga menjadi penyebab siswa kesulitan belajar.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo) pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

Sewajarnya satu siswa memegang satu buku paket, tetapi kenyataannya satu buku paket digunakan untuk dua orang.

Guru IPS menerapkan beberapa cara agar siswanya mampu memahami materi yang disampaikan. Bu Poniti mengungkapkan:

Menjelaskan kembali materi mana yang kurang dipahami siswa. Jika masih kesulitan, saya memberikan anak-anak sumber belajar yang berbeda agar mereka mudah memahami materi yang saya sampaikan.¹⁴³

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa cara yang digunakan guru IPS untuk membantu siswa yang kesulitan belajar adalah dengan menjelaskan kembali bagian mana yang masih belum dipahami. Selain itu dengan sumber belajar yang beragam akan membuat siswa menangkap materi lebih mudah. Cara lain dilakukan oleh Bu Ninik untuk membuat siswanya tidak kesulitan belajar, beliau mengungkapkan:

Kalau ada siswa yang kurang paham mengenai materi yang dijelaskan, langsung saya suruh tanya ke temannya yang pintar di kelas atau kadang saya suruh ke ruang guru ketika istirahat, nanti saya jelaskan ulang.¹⁴⁴

Guru IPS meminta siswanya agar bertanya kepada teman sekelas yang dianggap memiliki kemampuan di atas rata-rata, namun jika siswa tetap kesulitan mempelajari materi tersebut guru akan memberikan waktu tambahan untuk belajar dan menjelaskan kembali yaitu ketika jam istirahat agar siswanya tidak kesulitan lagi.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

5. Hasil Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan

Guru adalah panutan bagi siswanya. Semua perilaku guru akan selalu diamati dan dijadikan contoh dan akan terus tertanam dalam ingatan siswa. Hal yang utama adalah kedisiplinan. Jika pada permulaan pembelajaran telah diterapkan sikap tersebut, maka segala kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran akan dapat lebih mudah dijalankan. Kedisiplinan memiliki andil besar dalam mencapai keberhasilan guru untuk mengatasi problematika yang terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Ninik sebagai berikut:

Cara mendisiplinkan siswa ya dengan mendisiplinkan diri dulu, misalnya cara berpakaian, bersepatu, memakai kaos kaki, berperilaku, potongan rambut, kalau saya sudah disiplin kan anak-anak nanti otomatis akan ikut, kan posisi saya sebagai panutan anak-anak, jadi jangan sampai saya menegakkan kedisiplinan tapi saya sendiri tidak disiplin. Karena, kalau sudah disiplin itu semuanya menjadi mudah.¹⁴⁵

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kedisiplinan memang menjadi titik awal sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jawaban tersebut telah mewakili semua pendapat guru IPS mengenai hasil yang diperoleh ketika kedisiplinan telah diterapkan. Kedisiplinan ini diterapkan dengan penerapan pendekatan kekuasaan di mana guru sebagai seorang manajer di dalam kelas memiliki wewenang untuk mengatur siswanya.

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

Guru memiliki strategi tersendiri agar penerapan manajemen kelas dapat membuahkan hasil untuk mengatasi problematika belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Poniti dalam menerapkan strateginya. Beliau mengungkapkan:

Strategi yang digunakan biasanya menyesuaikan materi apa yang akan kita bahas, misalnya sosio drama, memutar video, dll. Kalau macam-macam cara begitu jadinya anak-anak tidak bosan mengikuti pembelajaran.¹⁴⁶

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa guru IPS menggunakan beragam strategi atau cara agar siswanya tidak mengalami kejenuhan. Cara tersebut juga dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar IPS dengan berbagai sumber yang mereka dapatkan bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah mereka masing-masing. Hal sama diungkapkan oleh Bu Ninik dalam strateginya untuk membuat siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran IPS. Beliau menyampaikan:

Biasanya saya pakai metode diskusi, tanya jawab, sosio drama, tergantung materinya. Kalau diskusi, Tanya jawab gitu kan anak-anak jadi termotivasi belajar lebih giat di rumahnya, kalau mereka bisa menjawab kan saya kasih nilai meskipun jawabannya belum sempurna.¹⁴⁷

Materi memang salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran. Tetapi guru IPS selalu memiliki strategi yang menjadikan siswa tetap termotivasi untuk belajar dan aktif di dalam kelas meski tingkat kesulitan materi tersebut berbeda-beda. Bukan hanya strategi belajar yang bervariasi untuk membuat siswa lebih termotivasi

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

untuk belajar, media juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagaimana penjelasan Bu Latifah berikut:

Strategi saya ya dengan menggunakan berbagai media. Kalau ceramah terus, bisa-bisa mereka lesu dan bosan. Kita manfaatkan apa yang ada di kelas untuk menjadi sumber belajar. Dengan mengamati lingkungan sekitar menjadikan anak-anak termotivasi belajar dan jadi ingin tahu.¹⁴⁸

Dari keterangan tersebut sudah jelas bahwa penggunaan media yang ada di sekitar lingkungan kelas akan membuat siswa lebih termotivasi belajar karena mereka mampu memahami pelajaran dengan hal yang nyata dan bisa mereka pahami sendiri.

Jika siswa telah termotivasi untuk belajar, maka dalam pemberian tugas akan semakin mudah. Dengan adanya motivasi dari guru akan membangkitkan semangat siswa untuk mengerjakan tugas. Guru memiliki cara tersendiri agar siswanya tekun mengerjakan tugas. Sebagaimana ungkapan Bu Ninik:

Setiap tugas yang saya berikan itu saya kasih nilai sendiri, jadi kalau mereka mengumpulkan tepat waktu akan saya kasih nilai plus.¹⁴⁹

Mengorganisasikan siswa agar mereka menjadi termotivasi mengerjakan tugas memang harus dilakukan oleh guru. Pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa akan membuat mereka semakin semangat dan tekun mengerjakan tugasnya. Penghargaan bukan hanya berbentuk penambahan poin pada nilai, tetapi juga bisa berbentuk hadiah.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Latifah. Beliau mengungkapkan:

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00)

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

Memberi surprise dari hasil pekerjaan. Kadang saya memberikan hadiah kecil untuk mereka jika nilai mereka tinggi.¹⁵⁰

Anak-anak memang senang ketika diberikan hadiah. Mereka akan merasa usaha yang telah dilakukan selama ini tidak sia-sia. Membuat siswa merasa diperhatikan bukan hanya dengan cara memberi *reward*. Memberi dampingan kepada siswa pada saat mengerjakan tugas juga akan membuat mereka senang. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Poniti:

Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru selalu mendampingi dan menanyakan mana saja soal yang sulit.¹⁵¹

Memberi dampingan kepada siswa saat mengerjakan tugas bisa dijadikan alternatif guru IPS agar siswa tekun mengerjakan tugas. Pendampingan selama mengerjakan tugas akan membuat siswa merasa diperhatikan dan dibimbing dengan baik.

Membebaskan siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri juga dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan mampu membuka wawasan yang lebih luas. Seperti yang disampaikan oleh Bu Poniti sebagai berikut:

Memberi keleluasaan siswa mengerjakan tugas sesuai kemampuan. Memperbolehkan siswa mengerjakan memakai buku selain buku paket biar jawaban siswa bervariasi.¹⁵²

Dari keterangan di atas dapat diketahui untuk menjadikan siswa yang kreatif, guru IPS harus memberikan ruang yang cukup luas agar siswa mampu mengembangkan dirinya. Kebebasan yang diberikan guru

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

¹⁵² Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

dalam mengerjakan tugas akan dimanfaatkan siswa sebagai ajang diskusi dan saling bertukar pendapat satu sama lain dan dari pendekatan kebebasan tersebut mampu menumbuhkan kreatifitas siswa dan membuat siswa tidak merasa terkekang dalam belajar. Kebebasan yang positif tersebut akan membuat siswa termotivasi untuk menjadi yang lebih baik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak akan terlepas dari hambatan yang dialami oleh guru pada saat proses belajar sedang berlangsung. Selain permasalahan motivasi, guru IPS juga menjelaskan penyebab siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Poniti, beliau mengungkapkan:

Anak-anak kurang konsentrasi pada saat-saat jam terakhir.¹⁵³

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa alokasi waktu menjadi masalah yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi.

Jawaban lain dikemukakan oleh Bu Ninik, beliau mengungkapkan:

Kalau ada kelas sebelah yang jam kosong, biasanya siswa kurang konsentrasi. Kan kelas saya dekat lapangan, biasanya anak-anak langsung terganggu konsentrasinya.¹⁵⁴

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa posisi kelas juga menjadi penyebab kurangnya konsentrasi siswa. Selain itu juga ketika keadaan kelas sebelah sedang kosong juga menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi karena suara ramai yang ditimbulkan. Berbeda dengan

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

jawaban Bu Latifah tentang penyebab kurangnya konsentrasi siswa, beliau mengungkapkan:

Mungkin karena materi pelajaran kurang disukai, contohnya sejarah.¹⁵⁵

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa jenis materi pelajaran juga mempengaruhi konsentrasi siswa, karena memang mata pelajaran Sejarah cenderung memaksa siswa untuk membaca dan menghafal dan membutuhkan pemahaman yang lebih daripada pelajaran yang lainnya.

Konsentrasi merupakan hal yang sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Apabila lingkungan belajar tidak kondusif, maka kegiatan belajar mengajar akan terganggu. Lingkungan yang nyaman akan memberikan ketenangan pada diri siswa ketika mengikuti pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Poniti tentang pengaruh lingkungan terhadap konsentrasi siswa. Beliau mengungkapkan:

Lingkungan belajar memang perlu kita perhatikan karena bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa, misal kalau lingkungan bersih siswa akan merasa nyaman untuk belajar.¹⁵⁶

Keadaan lingkungan yang bersih dan tidak ada sampah akan membuat siswa tetap berkonsentrasi. Dengan lingkungan yang nyaman, konsentrasi siswa tidak akan terganggu oleh sampah yang berserakan, bau sampah atau hal lain yang menyangkut kebersihan. Maka berbagai cara

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

digunakan guru IPS agar konsentrasi siswa dapat dikembalikan dan mereka fokus memperhatikan pelajaran. Seperti yang diungkapkan Bu Poniti agar siswanya konsentrasi kembali. Beliau mengungkapkan:

Kita pakai metode tanya jawab, semua siswa akan saya tunjuk secara acak agar mereka fokus memperhatikan saya dan mempelajari materinya.¹⁵⁷

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa guru IPS melakukan sesi tanya jawab ketika siswa mulai terlihat tidak berkonsentrasi dan tidak memperhatikan guru. Tujuannya adalah agar siswa yang konsentrasinya pecah akan kembali memperhatikan lagi. Pendapat lain diungkapkan oleh Bu Ninik tentang pengaruh lingkungan terhadap konsentrasi siswa. Beliau mengungkapkan:

Ya sangat berpengaruh sekali, soalnya kalau berisik, anak-anak langsung terganggu konsentrasinya.¹⁵⁸

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa keadaan sekitar kelas yang berisik dan ramai akan mengganggu konsentrasi siswa. Namun ada cara yang dilakukan oleh Bu Ninik agar siswanya kembali berkonsentrasi. Beliau mengungkapkan:

Saya langsung menaikkan volume suara. Mungkin siswa akan kaget dan jadi memperhatikan saya lagi.¹⁵⁹

Penyebab hilangnya konsentrasi siswa disebabkan oleh suara berisik yang berada di sekitar kelas. Suara yang gaduh akan membuat

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bu Ninik (Guru IPS kelas VII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Jumat, 21 April 2017 pukul 09:45

siswa terganggu. Menaikkan volume suara ketika menerangkan akan menjadikan siswa memperhatikan guru kembali. Pendapat yang hampir sama juga diungkapkan oleh Bu Latifah tentang pengaruh lingkungan terhadap konsentrasi siswa. Beliau mengungkapkan:

Sangat berpengaruh, misalnya ada satu siswa yang ramai, pasti yang lain ikut ramai. Ada juga kalau kelas sebelah kosong itu akan mengganggu.¹⁶⁰

Memang adanya suara berisik di dalam maupun di luar kelas sangat mempengaruhi konsentrasi. Suara ramai di dalam kelas ditimbulkan oleh beberapa siswa yang ramai atau berbicara sendiri. Suara ramai di luar kelas ditimbulkan oleh keramaian di kelas sebelah yang terdengar hingga ke dalam kelas. Bu Latifah memiliki cara agar siswanya kembali berkonsentrasi dan memperhatikan kembali. Beliau mengungkapkan:

Diselingi dengan hal-hal yang membuat siswa bersemangat kembali, misalnya cerita humor, cerita menarik, ataupun video-video lucu.¹⁶¹

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa memberikan sedikit *ice breaking* seperti memutar video lucu atau bercerita di sela kegiatan belajar dalam kelas akan membuat siswa kembali berkonsentrasi dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Peneliti memaparkan data tentang hasil penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar berdasarkan pengamatan dan hasil nilai yang dicapai oleh siswa. Peneliti beranggapan bahwa rata-rata

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

nilai menunjukkan tingkat keberhasilan guru IPS dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa dari rata-rata kelas yang diperoleh sebagai perbandingan. Setelah peneliti memperoleh dokumen berupa nilai didapatkan hasil penerapan manajemen kelas.

Tabel 3
Data nilai rata-rata kelas mata pelajaran IPS setelah UTS
 (Sumber: dari buku daftar nilai Guru IPS)

No.	Guru	Kelas	Rata-Rata Kelas	
			N.Tugas	N.Harian
1	Bu Ninik	VII A	85,1	83,5
		VII B	82,76	84,62
		IX A	85,90	80,50
		IX B	81,83	82,20
2	Bu Latifah	VII C	81,00	82,62
		VII D	79,45	78,88
		VIII G	81,05	79,70
		VIII H	80,34	79,21
3	Bu Poniti	VIII A	75,275	72,525
		VIII B	79,525	78,675
		IX G	78,38	76,95
		IX H	80,78	78,43

Dari hasil pengamatan tabel rata-rata nilai tersebut dapat diketahui bahwa setelah dilakukan berbagai pendekatan dan cara dalam manajemen kelas, guru IPS yaitu Bu Ninik, Bu Latifah dan Bu Poniti cukup berhasil mengatasi masalah kesulitan belajar. Terlihat dari rata-rata kelas yang dicapai oleh masing-masing guru, sebagian besar telah memenuhi standar KKM 75. Namun ada satu kelas yang belum memenuhi standar KKM yaitu kelas VIII A.

6. Solusi Yang Dilakukan Guna Memperbaiki Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan

Manajemen kelas merupakan cara kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mata pelajaran apapun, tak terkecuali mata pelajaran IPS. Setiap manajemen kelas yang diterapkan oleh guru pastilah membuahkan hasil. Namun terkadang hasil yang dicapai belum maksimal seperti ekspektasi guru. Maka dari itu perbaikan manajemen kelas harus terus dilakukan agar penerapan manajemen kelas berjalan lebih baik dan pencapaian siswa akan lebih meningkat di masa yang akan datang.

Dari hasil nilai yang sudah dipaparkan di atas, dapat terlihat bahwa rata-rata kelas siswa berada di atas nilai KKM yaitu 75. Namun ada satu kelas yang memperoleh nilai di bawah rata-rata yaitu kelas VIII A yang memperoleh rata-rata nilai tugas 75,275 dan nilai harian 72,525. Dapat dilihat di sini bahwa nilai tugas siswa hamper setara nilai KKM dan nilai tugas di bawahnya. Berarti di sini terjadi ketidakmaksimalan guru dalam

menerapkan manajemen kelas. Maka dari itu ada beberapa cara yang bisa dilakukan guru dalam memperbaikinya yaitu dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran IPS. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Poniti dalam menerapkan strateginya. Beliau mengungkapkan:

Strategi yang digunakan biasanya menyesuaikan materi apa yang akan kita bahas, misalnya sosio drama, memutar video, dll. Kalau macam-macam cara begitu jadinya anak-anak tidak bosan mengikuti pembelajaran.¹⁶²

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dengan menerapkan strategi yang bermacam-macam akan membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Jika guru IPS hanya menggunakan cara lama dalam memberikan pengajaran kepada siswa, maka dapat dipastikan siswa akan mengalami kejenuhan dan mereka tidak akan semangat mengikuti pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Penambahan fasilitas belajar juga perlu dilakukan dalam memperbaiki manajemen kelas, karena dengan semakin banyaknya fasilitas pendukung dalam pembelajaran, maka kegiatan belajar akan menjadi lebih mudah dan guru juga semakin dapat menggunakan berbagai macam strategi.

Materi memang salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran. Tetapi guru IPS selalu memiliki strategi yang menjadikan siswa tetap termotivasi untuk belajar meski tingkat kesulitan materi tersebut berbeda-beda. Bukan hanya strategi belajar yang bervariasi untuk membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, media juga berperan

¹⁶² Hasil wawancara dengan Bu Poniti (Guru IPS kelas VIII dan IX SMPN 1 Sukorejo) pada hari Rabu, 26 April 2017 pukul 08:25

penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sebagaimana penjelasan Bu Latifah berikut:

Strategi saya ya dengan menggunakan berbagai media. Kalau ceramah terus, bisa-bisa mereka lesu dan bosan. Kita manfaatkan apa yang ada di kelas untuk menjadi sumber belajar. Dengan mengamati lingkungan sekitar menjadikan anak-anak termotivasi belajar dan jadi ingin tahu.¹⁶³

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media yang beragam dan juga tersedia di sekitar lingkungan sekolah akan sangat membantu proses belajar mengajar. Media akan bisa menggambarkan apa yang diterangkan oleh guru. Jadi siswa bukan hanya mendapatkan teori namun mereka juga bisa melihat secara langsung bentuk-bentuk tertentu meski hanya lewat media gambar. Media ini menjadi solusi untuk memperbaiki manajemen kelas. Semakin bervariasi media, maka akan mudah siswa memahami materi yang guru sampaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas, penataan ruangan masih terbilang tradisional. Tradisional di sini dapat terlihat dari posisi tempat duduk yang sejajar seperti biasa, perubahan posisi duduk hanya dilakukan sesekali ketika kegiatan kelompok dilakukan. Maka dari itu guru IPS harus merubah posisi duduk pada setiap minggu agar mereka bisa merasakan suasana baru dan tidak bosan.¹⁶⁴

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Bu Latifah (Guru IPS kelas VII dan VIII SMPN 1 Sukorejo pada hari Kamis, 27 April 2017 pukul 10:00

¹⁶⁴ Hasil observasi peneliti pada Rabu, 03 Mei 2017 di kelas VIII A

B. Hasil Penelitian

Dari paparan data yang telah dijabarkan di atas, peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan

Penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru IPS di SMPN 1 Sukorejo menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan-pendekatan tersebut diterapkan sesuai dengan keadaan siswa pada saat itu. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya perencanaan yang matang, guru akan mudah mengaplikasikannya ketika masuk ke dalam kelas. Penerapan manajemen kelas yang dilakukan guru IPS dengan pendekatan pengajaran adalah sebelum pembelajaran berlangsung, guru harus sudah mempersiapkan semuanya. Perencanaan akan mempermudah guru IPS dalam menjalankan proses pembelajaran. Semua guru melakukan langkah yang sama.

Pendekatan kedua yakni guru IPS menggunakan pendekatan kekuasaan di mana guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu supaya siswa menegakkan kedisiplinan. Di awal masuk kelas, guru sudah membuat peraturan selama pembelajaran IPS berlangsung, jadi semua siswa sudah mengetahui dan disepakati bersama.

Pendekatan kekuasaan digunakan guru IPS dalam mengelola kelasnya atau dalam artian guru berkuasa untuk mengatur siswa agar mereka menegakkan kedisiplinan di dalam kelas. Guru IPS menegakkan

kedisiplinan di dalam kelas dengan cara membiasakan dirinya sendiri untuk berdisiplin agar siswanya juga mengikuti perilaku gurunya. Bukan hanya sekedar peraturan semata, melainkan guru juga harus bisa menerapkan kedisiplinan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, guru IPS berusaha mendisiplinkan dirinya dengan masuk tepat waktu kecuali memang ada tugas lain di luar mengajar dan itu memang harus dilaksanakan. Jadi dapat dikatakan bahwa kedisiplinan menjadi prioritas yang utama dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di awal proses belajar mengajar berlangsung agar pada diri siswa tertanam kedisiplinan dan untuk menuju kepada pembelajaran berikutnya semua akan menjadi mudah.

Mengelola kelas dengan keadaan siswa yang berbeda-beda latar belakang bukanlah sesuatu yang mudah. Tidak semua siswa memiliki kepribadian yang sama, ada yang baik, namun juga ada yang nakal. Kondisi kelas tidak selalu kondusif pada setiap pertemuannya. Di sinilah pendekatan ancaman dilakukan agar siswa dapat dikendalikan. Keadaan siswa di kelas yang diajar oleh salah satu guru IPS ketika pembelajaran IPS dapat dikendalikan. Tidak ada siswa yang ramai atau tidak menghiraukan guru. Berbeda dengan pendekatan ancaman yang dilakukan guru IPS yang lain bahwa memang keadaan kelas selalu berbeda. Guru IPS mempunyai cara yang positif agar siswanya jera dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru IPS bersikap positif dalam menyikapi keadaan siswa yang tidak dapat dikendalikan. Jadi pendekatan ancaman di

sini berarti ancaman yang positif, bukan ancaman yang membuat siswa menjadi takut.

Guru IPS justru lebih menggunakan pendekatan kebebasan dalam proses belajar mengajar. Kebebasan itu diberikan kepada siswanya selama tidak mengganggu. Siswa dipersilahkan bertukar pendapat dengan temannya untuk membahas tentang pelajaran IPS. Guru juga memberikan siswa kebebasan untuk mengerjakan tugas yang diberikan agar siswa bersikap kreatif dan mengerjakan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Kebebasan diberikan agar siswa bisa mengembangkan idenya tanpa harus terbatas aturan, selama isi dari tugas tersebut tidak menyimpang.

Memberi kebebasan kepada siswa akan menjadikan siswa merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran. Guru harus mengetahui hal-hal yang bisa membuat siswa suka atau tidak suka. Karena dari situ guru akan bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Dalam kondisi yang demikian, guru menggunakan pendekatan resepi.

Di kelas VII Guru IPS lebih melakukan pendekatan dengan cara melakukan interaksi yang intensif agar guru semakin dapat mengetahui kesukaan siswanya. Karena jika guru sudah bisa mengenali siswanya dengan baik, pembelajaran mudah dijalankan. Pendekatan dengan cara mengobrol dengan siswa dapat menjadikan siswa lebih terbuka dan guru juga dapat mengetahui kesukaan siswa. Cara lain yang biasa dilakukan

adalah mengajak berbicara dengan siswa bukanlah satu-satunya cara untuk mengetahui kesukaan siswa. Dengan memeriksa tugas yang diberikan kepada siswa juga dapat menjadi jalan agar guru mampu mengenali keadaan siswanya.

Karakteristik siswa di dalam kelas sangat beragam. Ada yang baik dan ada pula yang kurang baik. Hal tersebut karena memang siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Siswa di dalam kelas yang memiliki tingkah laku kurang baik akan membawa dampak yang buruk untuk siswa lainnya. Dalam pengelolaan kelas yang dilakukan guru IPS, ada beberapa hal yang dilakukan agar siswa yang berperilaku kurang baik menjadi jera dan tidak mengulangnya kembali. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku siswa yang kurang baik itu sangat besar. Maka dari itu guru IPS melakukan pendekatan perbaikan tingkah laku untuk memperbaiki perilaku siswanya dan sekaligus secara langsung memperingatkan siswa yang lain agar tidak melakukan hal yang sama. Guru IPS melakukan manajemen kelas agar membuat siswanya memiliki perubahan tingkah laku, guru melakukan banyak tindakan. Mulai dari tindakan awal yakni mengingatkan siswanya, hingga memanggil orang tuanya. Semua itu dilakukan agar siswa jera dan tidak mengulangnya lagi. Cara yang lebih halus ditunjukkan guru IPS dengan melakukan interaksi kepada siswa secara optimal akan menjadikan guru semakin dekat dengan siswanya. Hal tersebut yang akan menjadi cara guru IPS untuk memperbaiki perilaku siswa. Dari beberapa cara yang dilakukan oleh guru IPS di atas

merupakan bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan guru agar siswanya menjadi lebih baik.

Menjadi guru yang baik dan disenangi oleh siswanya bukanlah hal yang mudah. Selain guru harus pintar dalam mengenali keadaan siswanya, guru juga harus mampu mendekati diri kepada siswa agar terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Pendekatan dengan siswa sangat penting agar hubungan emosional dengan siswa terjalin dengan baik. Pendekatan seperti ini dinamakan pendekatan sosio-emosional. Memberikan perhatian yang lebih kepada siswa akan membuat siswa menjadi tidak merasa canggung ataupun takut ketika menghadapi gurunya. Pada saat itulah hubungan emosional dapat tercipta. Hubungan dengan siswa bukan hanya sebatas guru dan siswa sebagai pendidik dan peserta didik, namun hubungan di luar itu seperti teman juga harus dilakukan agar kedekatan secara sosio-emosional antara keduanya bisa terjalin. Ketika hubungan sudah terjalin dengan baik, pengelolaan kelas yang dilakukan guru akan berjalan dengan optimal.

Kegiatan berkelompok atau diskusi adalah salah satu kegiatan yang bisa dilakukan guru untuk mengelola kelasnya. Selain itu pembelajaran juga tidak terasa monoton dan memiliki banyak variasi. Pendekatan seperti ini dinamakan pendekatan kerja kelompok. Kegiatan belajar kelompok merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Guru memiliki aturan-aturan tertentu dalam membentuk suatu kelompok. Dengan berkelompok, siswa akan terlatih berbicara di depan umum dan membuat

mereka akan lebih produktif karena mereka memiliki teman untuk berdiskusi dalam mengerjakan materi yang sama.

Semua pendekatan yang dilakukan guru IPS dalam menghadapi siswanya bukan tidak pernah mendapatkan permasalahan. Pasti ada saja masalah yang dihadapi oleh guru ketika mengajar, karena memang tidak semua siswa memiliki minat dan bakat yang sama. Salah satu permasalahannya adalah motivasi. Motivasi yang dimiliki siswa berbeda-beda. Guru IPS harus menerapkan strategi akan siswa termotivasi untuk belajar. Beragam strategi akan membuat siswa tidak mudah bosan untuk mempelajari materi yang diajarkan. Guru memakai berbagai strategi agar siswanya lebih giat belajar, karena semua pekerjaan akan diberikan nilai tambahan. Hal ini akan menunjang nilai mereka di akhir semester nanti dan sangat membantu.

Kurangnya motivasi pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS pastilah ada faktor penyebabnya. Banyaknya materi yang harus disampaikan dan selesai dalam waktu enam bulan bukanlah waktu yang cukup untuk mencapai target materi. Adanya hari libur ditambah dengan ujian kelas IX membuat guru IPS kesulitan menyiasatinya. Bahkan diceritakan bahwa terkadang dalam satu kali pertemuan harus disampaikan dua BAB materi sekaligus. Bukan hanya materi pelajaran yang terlalu banyak, jenis mata pelajaran juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Jenis mata pelajaran dan juga materi yang terlalu banyak akan membuat siswa kurang semangat dan tidak termotivasi untuk belajar.

Selain permasalahan motivasi, guru IPS juga menjelaskan penyebab siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Alokasi waktu juga menjadi masalah yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi. Selain itu juga ketika keadaan kelas sebelah sedang kosong juga menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi karena suara ramai yang ditimbulkan. Jenis materi pelajaran juga mempengaruhi konsentrasi siswa, karena memang mata pelajaran Sejarah cenderung memaksa siswa untuk membaca dan menghafal dan membutuhkan pemahaman yang lebih daripada pelajaran yang lainnya.

Masalah kesulitan belajar juga dialami oleh siswa pada mata pelajaran IPS. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Penyebab kesulitan belajar bukan hanya dari dalam diri siswa namun juga dari luar diri siswa. Isi materi pelajaran IPS sendiri terlalu banyak, ditambah waktu yang tidak cukup untuk menjelaskan secara rinci mengakibatkan siswa tidak bisa memahami pelajaran tersebut.

Cara yang digunakan guru IPS untuk membantu siswa yang kesulitan belajar adalah dengan menjelaskan kembali bagian mana yang masih belum dipahami. Selain itu dengan sumber belajar yang beragam akan membuat siswa menangkap materi lebih mudah. Guru IPS meminta siswanya agar bertanya kepada teman sekelas yang dianggap memiliki kemampuan di atas rata-rata, namun jika siswa tetap kesulitan mempelajari materi tersebut guru akan memberikan waktu tambahan untuk belajar dan

menjelaskan kembali yaitu ketika jam istirahat agar siswanya tidak kesulitan lagi.

2. Hasil Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan

Guru adalah panutan bagi siswanya. Semua perilaku guru akan selalu diamati dan dijadikan contoh dan akan terus tertanam dalam ingatan siswa. Hal yang utama adalah kedisiplinan. Jika pada permulaan pembelajaran telah diterapkan sikap tersebut, maka segala kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran akan dapat lebih mudah dijalankan. Kedisiplinan memiliki andil besar dalam mencapai keberhasilan guru untuk mengatasi problematika yang terjadi. Kedisiplinan memang menjadi titik awal sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jawaban tersebut telah mewakili semua pendapat guru IPS mengenai hasil yang diperoleh ketika kedisiplinan telah diterapkan. Kedisiplinan ini diterapkan dengan penerapan pendekatan kekuasaan di mana guru sebagai seorang manajer di dalam kelas memiliki wewenang untuk mengatur siswanya.

Guru IPS menggunakan beragam strategi atau cara agar manajemen kelas yang diterapkan membuahkan hasil. Cara tersebut juga dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar IPS dengan berbagai sumber yang mereka dapatkan bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah. Materi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi dalam mengajar. Tetapi guru IPS selalu memiliki cara agar siswa

terus termotivasi untuk belajar dan aktif ketika berada di dalam kelas, seperti dengan melaksanakan kegiatan kerja kelompok.

Menjadikan siswa aktif di kelas juga harus diimbangi dengan adanya media pembelajaran yang berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jika siswa telah termotivasi untuk belajar, maka dalam pemberian tugas akan semakin mudah. Dengan adanya motivasi dari guru akan membangkitkan semangat siswa untuk mengerjakan tugas.

Mengorganisasikan siswa agar mereka menjadi termotivasi mengerjakan tugas memang harus dilakukan oleh guru. Pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa akan membuat mereka semakin semangat dan tekun mengerjakan tugasnya. Penghargaan bukan hanya berbentuk penambahan poin pada nilai, tetapi juga bisa berbentuk hadiah. Anak-anak memang senang ketika diberikan hadiah. Mereka akan merasa usaha yang telah dilakukan selama ini tidak sia-sia. Membuat siswa merasa diperhatikan bukan hanya dengan cara memberi *reward*. Memberi dampingan kepada siswa pada saat mengerjakan tugas juga akan membuat mereka senang. Dengan beragam variasi dan adanya penghargaan dalam kegiatan belajar, siswa menjadi termotivasi dan belajar lebih giat.

Membebaskan siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri juga dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan mampu membuka wawasan yang lebih luas. Untuk menjadikan siswa yang kreatif, guru IPS harus memberikan ruang yang cukup luas agar siswa mampu mengembangkan dirinya. Kebebasan yang diberikan guru dalam mengerjakan tugas akan

dimanfaatkan siswa sebagai ajang diskusi dan saling bertukar pendapat satu sama lain dan dari pendekatan kebebasan tersebut mampu menumbuhkan kreatifitas siswa dan membuat siswa tidak merasa terkekang dalam belajar. Kebebasan yang positif tersebut akan membuat siswa termotivasi untuk menjadi yang lebih baik.

Keadaan lingkungan yang bersih dan tidak ada sampah akan membuat siswa tetap berkonsentrasi. Dengan lingkungan yang nyaman, konsentrasi siswa tidak akan terganggu oleh sampah yang berserakan, bau sampah atau hal lain yang menyangkut kebersihan. Maka berbagai cara digunakan guru IPS agar konsentrasi siswa dapat dikembalikan dan mereka fokus memperhatikan pelajaran. Selain itu guru IPS melakukan sesi tanya jawab ketika siswa mulai terlihat tidak berkonsentrasi dan tidak memperhatikan guru. Tujuannya adalah agar siswa yang konsentrasinya pecah akan kembali memperhatikan lagi. Keadaan sekitar kelas yang berisik dan ramai akan mengganggu konsentrasi siswa. Menaikkan volume suara ketika menerangkan akan menjadikan siswa memperhatikan guru kembali. Memberikan sedikit *ice breaking* seperti memutar video lucu atau bercerita di sela kegiatan belajar dalam kelas akan membuat siswa kembali berkonsentrasi dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Kesulitan belajar juga merupakan sebuah masalah yang kerap dialami siswa. Berbagai cara yang telah dilakukan guru IPS untuk membantu siswa yang kesulitan belajar adalah dengan menjelaskan kembali bagian mana yang masih belum dipahami. Selain itu dengan

sumber belajar yang beragam akan membuat siswa menangkap materi lebih mudah. Guru IPS meminta siswanya agar bertanya kepada teman sekelas yang dianggap memiliki kemampuan di atas rata-rata, namun jika siswa tetap kesulitan mempelajari materi tersebut guru akan memberikan waktu tambahan untuk belajar dan menjelaskan kembali yaitu ketika jam istirahat agar siswanya tidak kesulitan lagi. Dan dari hasil pengamatan tabel rata-rata nilai yang tertera pada paparan data dapat diketahui bahwa setelah dilakukan berbagai pendekatan dan cara dalam manajemen kelas, guru IPS cukup berhasil mengatasi masalah kesulitan belajar. Terlihat dari rata-rata kelas yang dicapai oleh masing-masing guru, sebagian besar telah memenuhi standar KKM.

3. Solusi Yang Dilakukan Guna Memperbaiki Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan

Manajemen kelas merupakan cara kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mata pelajaran apapun, tak terkecuali mata pelajaran IPS. Setiap manajemen kelas yang diterapkan oleh guru pastilah membuahkan hasil. Namun terkadang hasil yang dicapai belum maksimal seperti ekspektasi guru. Maka dari itu perbaikan manajemen kelas harus terus dilakukan agar penerapan manajemen kelas berjalan lebih baik dan pencapaian siswa akan lebih meningkat di masa yang akan datang.

Dari hasil nilai yang sudah dipaparkan di atas, dapat terlihat bahwa rata-rata kelas siswa berada di atas nilai KKM yaitu 75. Namun ada satu

kelas yang memperoleh nilai di bawah rata-rata yaitu kelas VIII A yang memperoleh rata-rata nilai tugas 75,275 dan nilai harian 72,525. Dapat dilihat di sini bahwa nilai tugas siswa hamper setara nilai KKM dan nilai tugas di bawahnya. Berarti di sini terjadi ketidakmaksimalan guru dalam menerapkan manajemen kelas. Maka dari itu ada beberapa cara yang bisa dilakukan guru dalam memperbaikinya yaitu dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran IPS.

Dengan menerapkan strategi yang bermacam-macam akan membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Jika guru IPS hanya menggunakan cara lama dalam memberikan pengajaran kepada siswa, maka dapat dipastikan siswa akan mengalami kejenuhan dan mereka tidak akan semangat mengikuti pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Penambahan fasilitas belajar juga perlu dilakukan dalam memperbaiki manajemen kelas, karena dengan semakin banyaknya fasilitas pendukung dalam pembelajaran, maka kegiatan belajar akan menjadi lebih mudah dan guru juga semakin dapat menggunakan berbagai macam strategi.

Materi memang salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran. Tetapi guru IPS selalu memiliki strategi yang menjadikan siswa tetap termotivasi untuk belajar meski tingkat kesulitan materi tersebut berbeda-beda.

Penggunaan media yang beragam dan juga tersedia di sekitar lingkungan sekolah akan sangat membantu proses belajar mengajar. Media akan bisa menggambarkan apa yang diterangkan oleh guru. Jadi siswa bukan hanya mendapatkan teori namun mereka juga bisa melihat secara langsung bentuk-bentuk tertentu meski hanya lewat media gambar. Media ini menjadi solusi untuk memperbaiki manajemen kelas. Semakin bervariasi media, maka akan mudah siswa memahami materi yang guru samoaikan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan, baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut diperkuat teori-teori yang mendukung pembahasan yang sedang dideskripsikan.

A. Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan

Penerapan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru IPS di SMPN 1 Sukorejo menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan-pendekatan tersebut diterapkan sesuai dengan keadaan siswa pada saat itu. Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pendekatan-pendekatan tersebut antara lain:

1. Pendekatan pengajaran

Penerapan manajemen kelas dalam pendekatan pengajaran adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan

Guru menentukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelum pembelajaran berlangsung.

b. Mengorganisasian

Guru menata keadaan kelas sesuai dengan materi yang ada dalam RPP dan mengembangkan sendiri.

c. Memimpin

Guru melaksanakan pembelajaran di kelas sebagaimana bertindak sebagai manajer di dalam kelas.

d. Mengendalikan

Guru memantau setiap proses belajar yang dilakukan siswa di dalam kelas agar dapat mengetahui tingkat kemajuan siswanya.

2. Pendekatan Kekuasaan

Penerapan manajemen kelas dalam pendekatan kekuasaan adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan

Guru membuat peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh semua warga kelas mengenai perintah dan larangan selama mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

b. Mengorganisasian

Guru menentukan pengurus kelas yang nantinya bisa mewakili dan menjaga kelas tersebut.

c. Memimpin

Guru menerapkan sekaligus memberi contoh kepada siswa tentang penerapan aturan yang telah dibuat agar menjadikan siswa lebih disiplin.

d. Mengendalikan

Dengan kekuasaan yang dimilikinya, guru dapat mengendalikan siswa di dalam kelas dengan aturan yang dimiliki.

3. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ini hanya dilakukan pada kondisi tertentu saja. Penerapan tersebut antara lain:

a. Merencanakan

Pada saat menyampaikan peraturan di dalam kelas, guru memberikan poin tentang hukuman yang akan didapatkan siswa ketika melanggar aturan yang telah dibuat.

b. Mengorganisasian

Guru memberikan level hukuman bagi siswa yang melanggar aturan.

c. Memimpin

Guru menindak tegas bagi siswa yang melakukan pelanggaran di dalam kelas agar memberikan efek jera.

d. Mengendalikan

Guru memberikan peringatan kepada siswa lainnya agar tidak melakukan pelanggaran yang sama.

4. Pendekatan Kebebasan

Penerapan manajemen kelas dalam pendekatan kebebasan adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan

Guru memperbolehkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan berbagai metode agar lebih kreatif dan bervariasi namun tetap berpegang pada aturan kelas.

b. Mengorganisasian

Guru tetap memberikan tenggang waktu dalam mengerjakan tugas tersebut agar semua siswa bisa mengumpulkan tepat waktu.

c. Memimpin

Dengan keleluasaan yang telah diberikan kepada siswa, guru tetap memberikan nilai yang objektif sesuai kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas tersebut.

d. Mengendalikan

Guru tetap memperingatkan kepada siswa bahwa mereka harus mengumpulkan tepat waktu, selain itu guru juga tetap memeriksa tugas yang dikerjakan sehingga guru mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan siswa.

5. Pendekatan Resep

Penerapan manajemen kelas dalam pendekatan resep adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan

Guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran sesuai tema yang akan dibahas dengan materi yang dilengkapi media, terutama pada mata pelajaran Sejarah.

b. Mengorganisasian

Guru meminta siswa memperhatikan materi yang disajikan dan siswa disuruh mencatat poin yang penting.

c. Memimpin

Guru meminta siswa memperhatikan pada saat sebuah peristiwa sedang dijelaskan dan memberi jeda waktu untuk mencatat.

d. Mengendalikan

Guru sesekali melakukan *ice breaking* jika siswa terlihat mulai jenuh dan mengantuk

6. Pendekatan Perbaikan Tingkah Laku

Penerapan manajemen kelas dalam pendekatan perbaikan tingkah laki adalah sebagai berikut:

e. Merencanakan

Guru menyusun strategi untuk siswa yang sudah mulai mengganggu siswa lainnya.

f. Mengorganisasian

Guru memanggil siswa tersebut sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut.

g. Memimpin

Guru berlaku tegas dalam membuat siswa menjadi jera.

h. Mengendalikan

Guru memperingatkan siswa yang lain agar tidak mengikuti teman yang bertingkah laku kurang baik agar tidak mendapatkan hukuman.

7. Pendekatan Sosio-Emosional

Penerapan manajemen kelas dengan pendekatan sosio-emosional adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan

Guru membuat sebuah angket atau tukar pendapat dengan siswanya sebelum pelajaran berakhir.

b. Mengorganisasian

Guru meminta setiap siswa mengeluarkan pendapatnya dengan jujur.

c. Memimpin

Guru meminta siswa agar mengungkapkan hal-hal yang sekiranya membuat mereka nyaman dan akrab di dalam kelas maupun di luar kelas.

d. Mengendalikan

Guru memberikan waktu di luar jam pelajaran bagi siswa yang ingin berkonsultasi atau membicarakan hal yang lain.

8. Pendekatan Kerja Kelompok

Penerapan manajemen kelas dengan pendekatan kerja kelompok adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan

Guru mempersiapkan segala media yang dibutuhkan untuk pembelajaran.

b. Mengorganisasian

Guru membentuk beberapa kelompok belajar di dalam kelas pada saat akan melakukan diskusi.

c. Memimpin

Guru menunjuk beberapa siswa yang kemampuannya di atas rata-rata untuk menjadi tutor pada kelompok tersebut.

d. Mengendalikan

Guru mewajibkan setiap siswa agar mengeluarkan pendapatnya agar mendapatkan nilai tambahan.

Penjelasan di atas adalah poin-poin dalam pelaksanaan manajemen yang secara umum peneliti jelaskan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Secara lebih khusus lagi, peneliti telah memaparkannya di bawah ini.

Dengan adanya perencanaan yang matang, guru akan mudah mengaplikasikannya ketika masuk ke dalam kelas. Penerapan manajemen kelas yang dilakukan guru IPS adalah dengan pendekatan pengajaran. Pendekatan pengajaran adalah kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran sekaligus mengimplementasikannya dalam kelas. Karena itu, buatlah perencanaan pengajaran yang matang sebelum kita masuk kelas dan patuhilah tahapan-tahapan yang sudah kita buat sebelumnya.¹⁶⁵ Penerapan yang dilakukan guru IPS adalah sebelum pembelajaran berlangsung, guru harus sudah mempersiapkan semuanya. Perencanaan akan mempermudah guru IPS dalam menjalankan proses pembelajaran. Semua guru melakukan langkah yang sama.

¹⁶⁵ Salman Rusydie, *op. cit.*, hal. 47-56.

Pendekatan kedua yakni guru IPS menggunakan pendekatan kekuasaan. Pendekatan kekuasaan di sini memiliki pengertian sebagai sikap konsistensi dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan-aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakkan kedisiplinan.¹⁶⁶ Penerapannya adalah guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu supaya siswa menegakkan kedisiplinan. Di awal masuk kelas, guru sudah membuat peraturan selama pembelajaran IPS berlangsung, jadi semua siswa sudah mengetahui dan disepakati bersama.

Pendekatan kekuasaan digunakan guru IPS dalam mengelola kelasnya atau dalam artian guru berkuasa untuk mengatur siswa agar mereka menegakkan kedisiplinan di dalam kelas. Guru IPS menegakkan kedisiplinan di dalam kelas dengan cara membiasakan dirinya sendiri untuk berdisiplin agar siswanya juga mengikuti perilaku gurunya. Bukan hanya sekedar peraturan semata, melainkan guru juga harus bisa menerapkan kedisiplinan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, guru IPS berusaha mendisiplinkan dirinya dengan masuk tepat waktu kecuali memang ada tugas lain di luar mengajar dan itu memang harus dilaksanakan. Jadi dapat dikatakan bahwa kedisiplinan menjadi prioritas yang utama dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di awal proses belajar mengajar berlangsung agar pada diri siswa tertanam kedisiplinan dan untuk menuju kepada pembelajaran berikutnya semua akan menjadi mudah.

¹⁶⁶ Ibid.

Mengelola kelas dengan keadaan siswa yang berbeda-beda latar belakang bukanlah sesuatu yang mudah. Tidak semua siswa memiliki kepribadian yang sama, ada yang baik, namun juga ada yang nakal. Kondisi kelas tidak selalu kondusif pada setiap pertemuannya. Di sinilah pendekatan ancaman dilakukan agar siswa dapat dikendalikan. Ancaman juga dapat dijadikan pendekatan yang perlu dilakukan guru untuk manajemen kelas yang baik. Namun, ancaman disini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan manakala kondisi sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan.¹⁶⁷

Keadaan siswa di kelas yang diajar oleh salah satu guru IPS ketika pembelajaran IPS dapat dikendalikan. Tidak ada siswa yang ramai atau tidak menghiraukan guru. Berbeda dengan pendekatan ancaman yang dilakukan guru IPS yang lain bahwa memang keadaan kelas selalu berbeda. Guru IPS mempunyai cara yang positif agar siswanya jera dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru IPS bersikap positif dalam menyikapi keadaan siswa yang tidak dapat dikendalikan. Jadi pendekatan ancaman di sini berarti ancaman yang positif, bukan ancaman yang membuat siswa menjadi takut.

Guru IPS justru lebih menggunakan pendekatan kebebasan dalam proses belajarmengajar. Pendekatan kebebasan di sini adalah guru harus membantu para siswa agar mereka bebas mengerjakan sesuatu dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati

¹⁶⁷ Ibid.

bersama.¹⁶⁸ Kebebasan itu diberikan kepada siswanya selama tidak mengganggu. Siswa dipersilahkan bertukar pendapat dengan temannya untuk membahas tentang pelajaran IPS. Guru juga memberikan siswa kebebasan untuk mengerjakan tugas yang diberikan agar siswa bersikap kreatif dan mengerjakan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Kebebasan diberikan agar siswa bisa mengembangkan idenya tanpa harus terbatas aturan, selama isi dari tugas tersebut tidak menyimpang.

Memberi kebebasan kepada siswa akan menjadikan siswa merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran. Guru harus mengetahui hal-hal yang bisa membuat siswa suka atau tidak suka. Karena dari situ guru akan bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Dalam kondisi yang demikian, guru menggunakan pendekatan resep. Pendekatan resep sangat cocok dilakukan oleh guru sendiri. Dalam hal ini, kita perlu mencatat beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama mengajar dikelas. Oleh sebab itu cobalah ingat kembali apa yang tidak disukai siswa pada saat kita mengajar, sehingga ketidaksukaan itu dapat menyebabkan situasi kelas menjadi tidak efektif.¹⁶⁹

Di kelas VII guru IPS lebih melakukan pendekatan dengan cara melakukan interaksi yang intensif agar guru semakin dapat mengetahui kesukaan siswanya. Karena jika guru sudah bisa mengenali siswanya dengan baik, pembelajaran mudah dijalankan. Pendekatan dengan cara mengobrol dengan siswa dapat menjadikan siswa lebih terbuka dan guru juga dapat

¹⁶⁸ Ibid.

¹⁶⁹ Ibid.

mengetahui kesukaan siswa. Cara lain yang biasa dilakukan adalah mengajak berbicara dengan siswa bukanlah satu-satunya cara untuk mengetahui kesukaan siswa. Dengan memeriksa tugas yang diberikan kepada siswa juga dapat menjadi jalan agar guru mampu mengenali keadaan siswanya.

Karakteristik siswa di dalam kelas sangat beragam. Ada yang baik dan ada pula yang kurang baik. Hal tersebut karena memang siswa berasal dari latar belakang yang berbeda. Siswa di dalam kelas yang memiliki tingkah laku kurang baik akan membawa dampak yang buruk untuk siswa lainnya. Dalam pengelolaan kelas yang dilakukan guru IPS, ada beberapa hal yang dilakukan agar siswa yang berperilaku kurang baik menjadi jera dan tidak mengulangnya kembali. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku siswa yang kurang baik itu sangat besar. Maka dari itu guru IPS melakukan pendekatan perbaikan tingkah laku untuk memperbaiki perilaku siswanya dan sekaligus secara langsung memperingatkan siswa yang lain agar tidak melakukan hal yang sama. Sebagaimana prinsipnya, pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa di dalam kelas dari kurang baik menjadi baik. Oleh sebab itu, kita harus mampu melakukan pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku agar tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai dengan baik.¹⁷⁰

Guru IPS melakukan manajemen kelas agar membuat siswanya memiliki perubahan tingkah laku, guru melakukan banyak tindakan. Mulai dari tindakan awal yakni mengingatkan siswanya, hingga memanggil orang

¹⁷⁰ Ibid.

tuanya. Semua itu dilakukan agar siswa jera dan tidak mengulangnya lagi. Cara yang lebih halus ditunjukkan guru IPS dengan melakukan interaksi kepada siswa secara optimal akan menjadikan guru semakin dekat dengan siswanya. Hal tersebut yang akan menjadi cara guru IPS untuk memperbaiki perilaku siswa. Dari beberapa cara yang dilakukan oleh guru IPS di atas merupakan bentuk pengelolaan kelas yang dilakukan guru agar siswanya menjadi lebih baik.

Menjadi guru yang baik dan disenangi oleh siswanya bukanlah hal yang mudah. Selain guru harus pintar dalam mengenali keadaan siswanya, guru juga harus mampu mendekati diri kepada siswa agar terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Pendekatan dengan siswa sangat penting agar hubungan emosional dengan siswa terjalin dengan baik. Pendekatan seperti ini dinamakan pendekatan sosio-emosional. Sebuah kelas dapat dikelola secara efisien selama guru mampu membina hubungan yang baik dengan siswa-siswanya. Pendekatan yang berdasarkan kepada terjalinnya hubungan yang baik antara guru dan siswa ini disebut dengan pendekatan sosio-emosional.¹⁷¹

Memberikan perhatian yang lebih kepada siswa akan membuat siswa menjadi tidak merasa canggung ataupun takut ketika menghadapi gurunya. Pada saat itulah hubungan emosional dapat tercipta. Hubungan dengan siswa bukan hanya sebatas guru dan siswa sebagai pendidik dan peserta didik, namun hubungan di luar itu seperti teman juga harus dilakukan agar

¹⁷¹ Ibid.

kedekatan secara sosio-emosional antara keduanya bisa terjalin. Ketika hubungan sudah terjalin dengan baik, pengelolaan kelas yang dilakukan guru akan berjalan dengan optimal.

Kegiatan berkelompok atau diskusi adalah salah satu kegiatan yang bisa dilakukan guru untuk mengelola kelasnya. Selain itu pembelajaran juga tidak terasa monoton dan memiliki banyak variasi. Pendekatan seperti ini dinamakan pendekatan kerja kelompok. Pendekatan kerja kelompok dengan model ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas menjadi kelompok yang produktif.¹⁷² Kegiatan belajar kelompok merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Guru memiliki aturan-aturan tertentu dalam membentuk suatu kelompok. Dengan berkelompok, siswa akan terlatih berbicara di depan umum dan membuat mereka akan lebih produktif karena mereka memiliki teman untuk berdiskusi dalam mengerjakan materi yang sama.

Semua pendekatan yang dilakukan guru IPS dalam menghadapi siswanya bukan tidak pernah mendapatkan permasalahan. Pasti ada saja masalah yang dihadapi oleh guru ketika mengajar, karena memang tidak semua siswa memiliki minat dan bakat yang sama. Mengenali berbagai jenis masalah manajemen kelas baik bersifat pengolahan kelas baik perorangan maupun kelompok.

¹⁷² Ibid.

- a) Contoh masalah perorangan: pola perilaku mencari perhatian, pola perilaku menunjukkan kekuatan, pola perilaku menunjukkan bakas dendam dan peragaan ketidakmampuan.
- b) Contoh masalah kelompok seperti: kurang kekompakan, kekurangmampuan mengikuti aturan kelompok, reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok, tingkah laku yang menyimpang, tidak semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif atau protes dan ketidakmampuan menyesuaikan diri.¹⁷³

Masalah yang dialami siswa harus sehera dipahami oleh guru agar tidak terjadi secara berlarut-larut dan memberikan dampak negatif kepada yang lain. Beragam strategi akan membuat siswa tidak mudah bosan untuk mempelajari materi yang diajarkan. Guru memakai berbagai strategi agar siswanya lebih giat belajar, karena semua pekerjaan akan diberikan nilai tambahan. Hal ini akan menunjang nilai mereka di akhir semester nanti dan sangat membantu.

Kurangnya motivasi pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS pastilah ada faktor penyebabnya. Definisi motivasi belajar menurut Abdorrahman Gintings adalah “Sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.”¹⁷⁴ Sedangkan fungsi motivasi yakni ada tiga (3) fungsi:¹⁷⁵

¹⁷³ Mudasir, *op.cit.*, hal. 174.

¹⁷⁴ Abdorrahman Gintings, *op.cit.*, hal. 86.

¹⁷⁵ Sardiman, *op.cit.*, hal. 85.

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan,
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya saja seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu, membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Banyaknya materi yang harus disampaikan dan selesai dalam waktu enam bulan bukanlah waktu yang cukup untuk mencapai target materi. Adanya hari libur ditambah dengan ujian kelas IX membuat guru IPS kesulitan menyiasatinya. Bahkan diceritakan bahwa terkadang dalam satu kali pertemuan harus disampaikan dua BAB materi sekaligus. Bukan hanya materi pelajaran yang terlalu banyak, jenis mata pelajaran juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Jenis mata pelajaran dan juga materi yang terlalu banyak akan membuat siswa kurang semangat dan tidak termotivasi untuk belajar.

Selain permasalahan motivasi, guru IPS juga menjelaskan penyebab siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.¹⁷⁶ Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, bisa jadi ia tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Hal ini bisa saja dikarenakan mata pelajaran yang dipelajari dianggap sulit sehingga tidak dapat menyukai pelajaran tersebut, guru yang menyampaikan tidak disukai karena beberapa alasan, suasana dan tempat tidak menyenangkan, atau bahkan cara penyampaiannya membosankan.¹⁷⁷

Alokasi waktu juga menjadi masalah yang menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi. Selain itu juga ketika keadaan kelas sebelah sedang kosong juga menyebabkan siswa tidak berkonsentrasi karena suara ramai yang ditimbulkan. Jenis materi pelajaran juga mempengaruhi konsentrasi siswa, karena memang mata pelajaran Sejarah cenderung memaksa siswa untuk membaca dan menghafal dan membutuhkan pemahaman yang lebih daripada pelajaran yang lainnya.

Masalah kesulitan belajar juga dialami oleh siswa pada mata pelajaran IPS. Menurut Hammi, kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca,

¹⁷⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) hal. 86.

¹⁷⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi* (Jakarta : Puspa Swara, 2003), hal. 5.

menulis, menalar, dan berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan intrinsik yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat.¹⁷⁸ Hal ini didukung Dalyono menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut Sabri, kesulitan belajar identik dengan kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.¹⁷⁹ Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Penyebab kesulitan belajar bukan hanya dari dalam diri siswa namun juga dari luar diri siswa. Isi materi pelajaran IPS sendiri terlalu banyak, ditambah waktu yang tidak cukup untuk menjelaskan secara rinci mengakibatkan siswa tidak bisa memahami pelajaran tersebut.

Cara yang digunakan guru IPS untuk membantu siswa yang kesulitan belajar adalah dengan menjelaskan kembali bagian mana yang masih belum dipahami. Selain itu dengan sumber belajar yang beragam akan membuat siswa menangkap materi lebih mudah. Guru IPS meminta siswanya agar bertanya kepada teman sekelas yang dianggap memiliki kemampuan di atas rata-rata, namun jika siswa tetap kesulitan mempelajari materi tersebut guru akan memberikan waktu tambahan untuk belajar dan menjelaskan kembali yaitu ketika jam istirahat agar siswanya tidak kesulitan lagi.

B. Hasil Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan

¹⁷⁸*Ibid.*, hal. 14.

¹⁷⁹*Ibid.*, hal. 16.

Guru adalah panutan bagi siswanya. Semua perilaku guru akan selalu diamati dan dijadikan contoh dan akan terus tertanam dalam ingatan siswa. Hal yang utama adalah kedisiplinan. Jika pada permulaan pembelajaran telah diterapkan sikap tersebut, maka segala kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran akan dapat lebih mudah dijalankan. Kedisiplinan memiliki andil besar dalam mencapai keberhasilan guru untuk mengatasi problematika yang terjadi. Kedisiplinan memang menjadi titik awal sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jawaban tersebut telah mewakili semua pendapat guru IPS mengenai hasil yang diperoleh ketika kedisiplinan telah diterapkan. Kedisiplinan ini diterapkan dengan penerapan pendekatan kekuasaan di mana guru sebagai seorang manajer di dalam kelas memiliki wewenang untuk mengatur siswanya.

Guru IPS menggunakan beragam strategi atau cara agar manajemen kelas yang diterapkan membuahkan hasil. Cara tersebut juga dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar IPS dengan berbagai sumber yang mereka dapatkan bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah. Materi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi dalam mengajar. Tetapi guru IPS selalu memiliki cara agar siswa terus termotivasi untuk belajar dan aktif ketika berada di dalam kelas, seperti dengan melaksanakan kegiatan kerja kelompok.

Menjadikan siswa aktif di kelas juga harus diimbangi dengan adanya media pembelajaran yang berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jika siswa telah termotivasi untuk belajar, maka dalam

pemberian tugas akan semakin mudah. Dengan adanya motivasi dari guru akan membangkitkan semangat siswa untuk mengerjakan tugas.

Mengorganisasikan siswa agar mereka menjadi termotivasi mengerjakan tugas memang harus dilakukan oleh guru. Pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa akan membuat mereka semakin semangat dan tekun mengerjakan tugasnya. Penghargaan bukan hanya berbentuk penambahan poin pada nilai, tetapi juga bisa berbentuk hadiah. Anak-anak memang senang ketika diberikan hadiah. Mereka akan merasa usaha yang telah dilakukan selama ini tidak sia-sia. Membuat siswa merasa diperhatikan bukan hanya dengan cara memberi *reward*. Memberi dampingan kepada siswa pada saat mengerjakan tugas juga akan membuat mereka senang. Dengan beragam variasi dan adanya penghargaan dalam kegiatan belajar, siswa menjadi termotivasi dan belajar lebih giat.

Membebaskan siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri juga dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan mampu membuka wawasan yang lebih luas. Untuk menjadikan siswa yang kreatif, guru IPS harus memberikan ruang yang cukup luas agar siswa mampu mengembangkan dirinya. Kebebasan yang diberikan guru dalam mengerjakan tugas akan dimanfaatkan siswa sebagai ajang diskusi dan saling bertukar pendapat satu sama lain dan dari pendekatan kebebasan tersebut mampu menumbuhkan kreatifitas siswa dan membuat siswa tidak merasa terkekang dalam belajar. Kebebasan yang positif tersebut akan membuat siswa termotivasi untuk menjadi yang lebih baik.

Keadaan lingkungan yang bersih dan tidak ada sampah akan membuat siswa tetap berkonsentrasi. Dengan lingkungan yang nyaman, konsentrasi siswa tidak akan terganggu oleh sampah yang berserakan, bau sampah atau hal lain yang menyangkut kebersihan. Maka berbagai cara digunakan guru IPS agar konsentrasi siswa dapat dikembalikan dan mereka fokus memperhatikan pelajaran. Selain itu guru IPS melakukan sesi tanya jawab ketika siswa mulai terlihat tidak berkonsentrasi dan tidak memperhatikan guru. Tujuannya adalah agar siswa yang konsentrasinya pecah akan kembali memperhatikan lagi. Keadaan sekitar kelas yang berisik dan ramai akan mengganggu konsentrasi siswa. Meningkatkan volume suara ketika menerangkan akan menjadikan siswa memperhatikan guru kembali. Memberikan sedikit *ice breaking* seperti memutar video lucu atau bercerita di sela kegiatan belajar dalam kelas akan membuat siswa kembali berkonsentrasi dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Kesulitan belajar juga merupakan sebuah masalah yang kerap dialami siswa. Berbagai cara yang telah dilakukan guru IPS untuk membantu siswa yang kesulitan belajar adalah dengan menjelaskan kembali bagian mana yang masih belum dipahami. Selain itu dengan sumber belajar yang beragam akan membuat siswa menangkap materi lebih mudah. Guru IPS meminta siswanya agar bertanya kepada teman sekelas yang dianggap memiliki kemampuan di atas rata-rata, namun jika siswa tetap kesulitan mempelajari materi tersebut guru akan memberikan waktu tambahan untuk belajar dan menjelaskan kembali yaitu ketika jam istirahat agar siswanya tidak kesulitan lagi. Dan dari

hasil pengamatan tabel rata-rata nilai yang tertera pada paparan data dapat diketahui bahwa setelah dilakukan berbagai pendekatan dan cara dalam manajemen kelas, guru IPS cukup berhasil mengatasi masalah kesulitan belajar. Terlihat dari rata-rata kelas yang dicapai oleh masing-masing guru, sebagian besar telah memenuhi standar KKM.

C. Solusi Yang Dilakukan Guna Memperbaiki Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

Manajemen kelas merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mata pelajaran apapun, tidak terkecuali mata pelajaran IPS. Setiap manajemen kelas yang diterapkan oleh guru pastilah membuahkan hasil. Namun terkadang hasil yang dicapai belum maksimal seperti ekspektasi guru. Maka dari itu perbaikan manajemen kelas harus terus dilakukan agar penerapan manajemen kelas berjalan lebih baik dan pencapaian siswa akan lebih meningkat di masa yang akan datang.

Dari hasil nilai yang sudah dipaparkan di atas, dapat terlihat bahwa rata-rata kelas siswa berada di atas nilai KKM yaitu 75. Namun ada satu kelas yang memperoleh nilai di bawah rata-rata yaitu kelas VIII A yang memperoleh rata-rata nilai tugas 75,275 dan nilai harian 72,525. Dapat dilihat di sini bahwa nilai tugas siswa hampir setara nilai KKM dan nilai tugas di bawahnya. Berarti di sini terjadi ketidakmaksimalan guru dalam menerapkan manajemen kelas. Maka dari itu ada beberapa cara yang bisa dilakukan guru dalam memperbaikinya yaitu dengan menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran IPS.

Dengan menerapkan strategi yang bermacam-macam akan membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Jika guru IPS hanya menggunakan cara lama dalam memberikan pengajaran kepada siswa, maka dapat dipastikan siswa akan mengalami kejenuhan dan mereka tidak akan semangat mengikuti pembelajaran mulai dari awal hingga akhir. Penambahan fasilitas belajar juga perlu dilakukan dalam memperbaiki manajemen kelas, karena dengan semakin banyaknya fasilitas pendukung dalam pembelajaran, maka kegiatan belajar akan menjadi lebih mudah dan guru juga semakin dapat menggunakan berbagai macam strategi.

Materi memang salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran. Tetapi guru IPS selalu memiliki strategi yang menjadikan siswa tetap termotivasi untuk belajar meski tingkat kesulitan materi tersebut berbeda-beda.

Penggunaan media yang beragam dan juga tersedia di sekitar lingkungan sekolah akan sangat membantu proses belajar mengajar. Media akan bisa menggambarkan apa yang diterangkan oleh guru. Jadi siswa bukan hanya mendapatkan teori namun mereka juga bisa melihat secara langsung bentuk-bentuk tertentu meski hanya lewat media gambar. Media ini menjadi solusi untuk memperbaiki manajemen kelas. Semakin bervariasi media, maka akan mudah siswa memahami materi yang guru sampaikan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut yakni: *Pertama*, penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan menggunakan beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran sesuai keadaan siswa di dalam kelas, di antaranya adalah pendekatan pengajaran, pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan perbaikan tingkah laku, pendekatan sosio-emosional, dan pendekatan kerja kelompok.

Kedua, hasil penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan adalah: Siswa menjadi lebih disiplin, siswa menjadi aktif di dalam kelas, siswa lebih tekun mengerjakan tugas, siswa lebih kreatif dan mengembangkan wawasan, serta siswa mengalami peningkatan hasil belajar (nilai).

Ketiga, solusi yang dilakukan guna memperbaiki manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar siswa dalam pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo adalah guru IPS harus terus menggali kemampuannya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif di dalam kelas dan penggunaan media belajar yang lebih lengkap.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Sukorejo Pasuruan, maka saran yang dapat diberikan peneliti berkaitan dengan penerapan manajemen kelas untuk mengatasi problematika belajar dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memberikan pelatihan tambahan kepada guru mata pelajaran apapun dalam mengasah kompetensi yang dimiliki guru agar semakin profesional dibidangnya, serta melengkapi fasilitas yang masih kurang memadai supaya pembelajaran semakin efektif.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS

Guru IPS harus lebih memperdalam kemampuan dalam menguasai manajemen kelas dan strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan bervariasi, terutama mata pelajaran IPS yang syarat dengan menghafal. Selain itu, sikap dan perkataan juga harus dijaga agar siswa merasa nyaman dan tidak merasa tertekan dengan guru, dan mereka bisa *enjoy* ketika belajar.

3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih giat belajar dan memperhatikan guru saat mengajar karena ketekunan siswa menentukan hasil belajar siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Soeharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas sebuah Pendekatan Evaluati*. Jakarta:Raja Grafindo.
- Baharuddin. dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Banawi. 2012. *Etika & Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan, dan Yunan Danim. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmaningtyas. 2005. *Pendidikan Rusak-rusakan*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara.
Dikases pada tanggal 24 November 2016 pukul 16.00
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajar, Arnie. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghony, M Djunaidi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hadi, A. Soedomo. 2005. *Pengelolaan Kelas*. Surakarta: UNS Press.
- Hakim, Thursan. 2003. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Irham, Mohammad, dan Novan Ardy W. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Jacobsen, David A. 2009. *Methods For Teaching (Metode-Metode Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurikulum KTSP 2006.
- Lusito, Darul Mukhlis Anggra. 2016. *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Lamongan*. Skripsi.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Purwanto, Setiyo dan Aryati Nuryani. 2010. *Efektivitas Brain Gym dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak*. E-Journal. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. Diperoleh 29 November 2016 dari: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/3504/10.pdf?sequence=1>.
- Riduwan. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusyan, Tabrani. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.
- Salinan-Permendikbud-No.-54-tahun-2013-ttg-SKL*.(<http://litbang.kemendikbud.go.id>).
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo. Jakarta: Kencana.
- Sapriya dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Entin, dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunandar. 2014. *Analisis akaesalahan dan Kasulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Uraian Pokok Bahasan Trigonometri Kelas X.IIS di SMA N Rembang*. (Jurnal tidak diterbitkan)
- Sunawan. 2009. *Diagnosa Kesulitan Belajar*. Semarang: UNNES.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asep
- Suryana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukuranny*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. 2009. Bandung: Citra Umbara.
- Wijaya, Cece, dan tabrani Rusyan1994. *Kemampuan dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* cet. IV. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S.1987. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Zainarti.2014. *Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Iqra' Volume 08 No.01, Mei 2014.

Zubair, Dedi Fadilah Ibnu. <http://www.attauid.net>



LAMPIRAN I

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Faizatun Nikmah
NIM : 12130006
Jurusan/Fakultas : P.IPS/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	18 April 2017	Pengajuan Instrumen Penelitian	1. 
2.	06 Juni 2017	Konsultasi BAB I-V	2. 
3.	13 Juni 2017	ACC BAB I-V	3. 
4.	20 Juni 2017	Konsultasi BAB I-VI	4. 
5.	18 Juli 2017	ACC BAB I-VI	5. 
6.	20 Juli 2017	Pengajuan Abstrak	6. 
7.	27 Juli 2017	ACC Keseluruhan	7. 

Malang, 23 November 2017

Mengetahui, Ketua Jurusan



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/700/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

31 Maret 2017

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Sukorejo Pasuruan
di

Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faizatun Nikmah
NIM : 12130006
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Penerapan Manajemen Kelas untuk Mengatasi Problematika Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS SMPN 1 Sukorejo Pasuruan**

Lama Penelitian : **April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,


Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN III



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 SUKOREJO
Jalan Sumbergareng, Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur 67161
Telepon/Faksimile: (0343) 611772, Pos-el (E-mail): smpn1sukorejo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomer : 421/238/424.071.20.2/2017

Dengan hormat,

Berkaitan dengan surat Nomor: Un.3.1/TL.00.1/700/2017 tentang Permohonan ijin mengadakan penelitian, maka dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswi :

Nama : **FAIZATUN NIKMAH**
NIM : 12130006
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SMP Negeri 1 Sukorejo pada April 2017 sampai dengan Juni 2017, berupa observasi dan wawancara dalam rangka pembuatan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

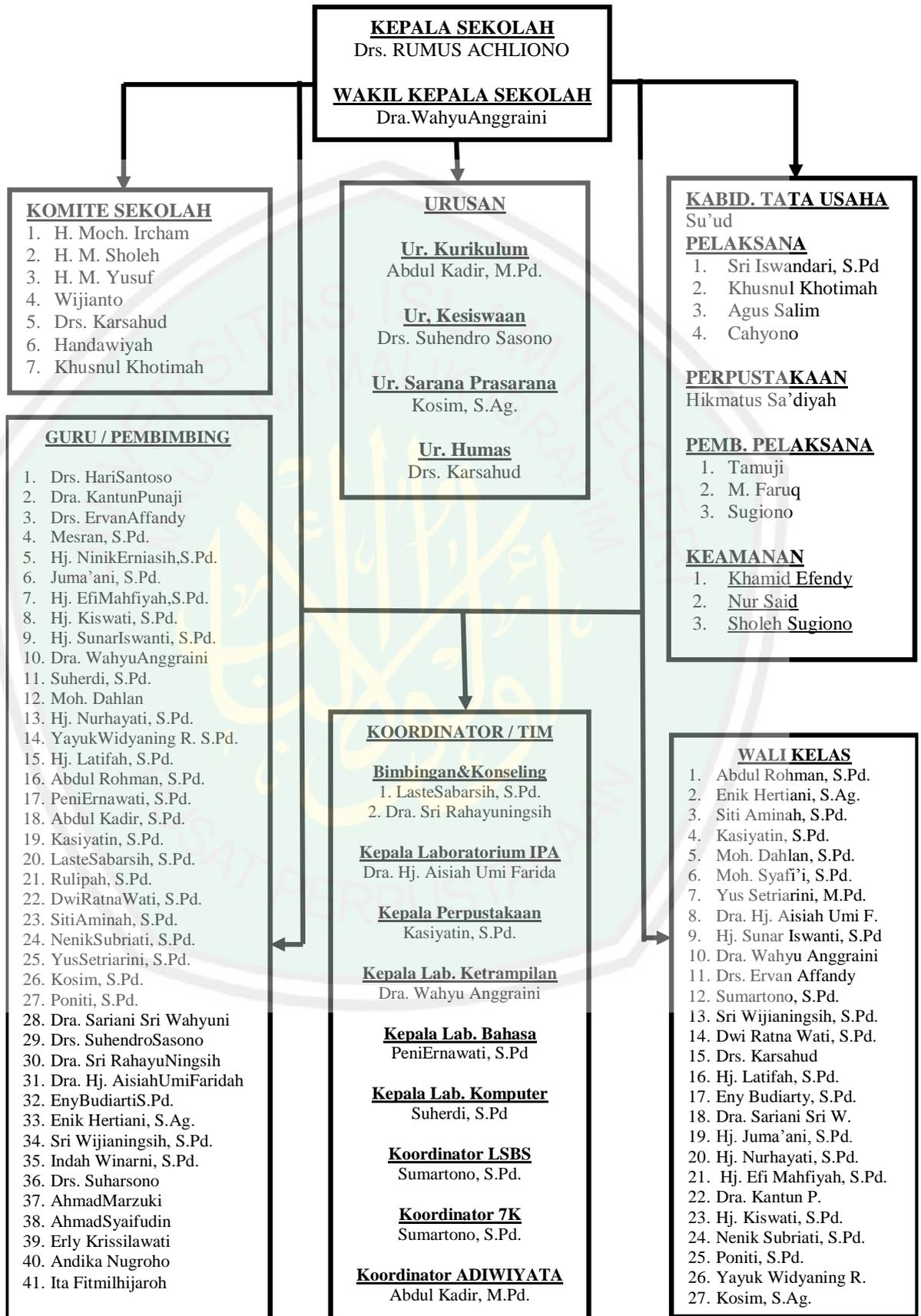
Sukorejo, 11 Juli 2017

Kepala SMP Negeri 1 Sukorejo



LAMPIRAN IV

STRUKTUR ORGANISASI SMPN 1 SUKOREJO



LAMPIRAN VDAFTAR NILAI SISWA

DAFTAR NILAI KELAS VII / A

SMP NEGERI 1 SUKOREJO

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama Siswa	L/P	NT	NH
Urut	Induk			(Nilai Tugas) Rata-Rata Nilai Tugas	(Nilai Ulangan Harian) Rata-Rata Nilai UH
1	7782	Achmad Syahrur Rizqi	L	87	88
2	7783	Adien Islam Hidayat	L	85	79
3	7784	Aisyah Farhah Rosyadah	P	75	76
4	7785	Akhmad Zulfan Nur Rizqi	L	84	80
5	7578	Alseva Fajar Viera	L	80	76
6	7786	Anang Yoga Prasetyo	L	86	87
7	7787	Bayu Dwi Rifkianto	L	88	83
8	7788	Cahaya Dwi Permana	L	84	84
9	7789	Della Auliya Erna Syahputri	P	87	89
10	7790	Diva Aulia Roisyabillah	P	88	87
11	7791	Dwi Ayu Anisyafitrie	P	92	80
12	7792	Fara Nabila	P	85	70
13	7793	Faradiya Eka Agustina	P	90	86
14	7794	Gary Gamawanto	L	79	74
15	7795	Ilyasak Bagus Sugiarto	L	90	89
16	7796	Irma Afis Sillatus Tsania	P	89	88
17	7797	Jestia Priandani	P	78	82
18	7798	M. Ifan Ramadanu Pamungkas	L	81	81
19	7799	M. Yanuar Arief	L	83	89
20	7800	Manik Retno Ayu	P	83	80
21	7801	Maufirotul Zulia	P	86	88
22	7802	Melani Wulan Darmawita	P	87	80
23	7803	Michiko Dwi Anggrayani	P	79	89
24	7804	Muhammad Faisal Aditya	L	82	87
25	7805	Nabila Ramadhani Sun Putri	P	90	86
26	7806	Nafa Intan Septianti	P	78	88
27	7807	Nur Sinthya Rizky Cinderella	P	91	90
28	7808	Prita Aida Nadia Ramadhanti	P	86	79
29	7809	Rahmat Taufikhur Rahman	L	88	87
30	7810	Rakhman Dani Bagus Prayoga	L	78	82

31	7811	Rendi Hermawan	L	80	84
32	7812	Risma Novi Laila Sari	P	89	82
33	7813	Rizki Safrin Alfiah	P	86	81
34	7814	Sania Dwita Arifin	P	88	80
35	7815	Silfi Putri Febrianti	P	83	88
36	7816	Sintia Putri Maharani	P	85	86
37	7817	Siti Susiati	P	87	78
38	7818	Sofi Fauzila	P	89	84
39	7819	Soleh Setiawan	L	87	86
40	7820	Thilal Omar Syarif	L	88	88
41	7821	Wisnu Dharma Putra Istiawan	L	86	80
42	7822	Yulianti Indah Prastiwi	P	87	88
Rata-Rata Kelas				85.1	83.5

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sukorejo

Drs. Rumus Achliono

Pembina
NIP. 19651208 200003 1 001

Wali Kelas

Indah
Winarni, S.Pd
NIP.
19730808
200902 2 002

Sukorejo,
.....

Guru Mata Pelajaran

Hj. Ninik Erniasih,
S.Pd.

NIP.

DAFTAR NILAI KELAS VII / B
SMP NEGERI 1 SUKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama Siswa	L/P	NT	NH
Urut	Induk			(Nilai Tugas) Rata-Rata Nilai Tugas	(Nilai Ulangan Harian) Rata-Rata Nilai UH
1	7823	Aldo Nathan Mauro Davila	L	85	95
2	7824	Amanda Putri Nabila	P	75	80
3	7825	Anwarul Komar	L	85	90
4	7826	Citra Nur Alfiyanti	P	80	80
5	7827	Deni Kurniawan	L	85	90
6	7828	Deny Hidayatulloh	L	85	85
7	7829	Devina Rahmania Safitri	P	85	90
8	7830	Hendrik Winarto	L	85	88
9	7831	Khoirun Nisak	P	80	90
10	7832	Kristin Eka Rahmawati	P	85	92
11	7833	Kurniawan Mi'rojul Umam	L	80	85
12	7834	Linda Ahrfia Efendi	P	80	85
13	7835	M. Fais Al Farisi	L	85	90
14	7836	M. Panca Filislam	L	85	83
15	7837	Meliana Sukma Wardany	P	85	95
16	7838	Mira Dwi Nur Fitriyah	P	85	90
17	7839	Mochammad Sakha Baratha Herwiansyah	L	85	78
18	7840	Muhammad Ainul Yaqin	L	75	80
19	7841	Muhammad Bagus Septian	L	85	88
20	7842	Muhammad Ibnu Atallah	L	85	90
21	7843	Muhammad Rizqi Maulana	L	85	80
22	7844	Muhammad Yusuf Alifianto	L	80	90
23	7845	Nadia Khoridatul Amiroh	P	85	95
24	7846	Natasyah Surya Warna	P	80	80
25	7847	Nazhma May Ranie	P	80	80
26	7848	Ndinda Shalishia Fernanda	P	80	80
27	7849	Nike Safitri	P	80	80
28	7850	Resty Chintya Windy Alifia	P	75	80
29	7851	Reza Maulana Ischak	L	85	78
30	7852	Richa Brilliantia Safira	P	85	88
31	7853	Rida Ananda	P	80	80
32	7854	Rizki Muhammad Ridwan	L	75	80

33	7855	Sa'diyahwati	P	85	78
34	7856	Salsabela Dwi Anggraini	P	85	79
35	7857	Susika Putri	P	85	84
36	7858	Sutrisno Adit Pratama	L	85	83
37	7859	Tsabitah Naurah Fithriyah	P	80	80
38	7860	Tutut Hidayati	P	85	86
39	7861	Venti Nur Qoirunnisa	P	87	86
40	7862	Vina Mei Rahmadania	P	86	77
41	7863	Wisnu Aris Munandar	L	78	76
42	7864	Yhesica Nur Aura	P	90	90
Rata-Rata Kelas				82.76	84.62

Sukorejo,

.....

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sukorejo

Wali Kelas

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rumus Achliono

Hj. Sunar
Iswanti, S.Pd.
NIP

Hj. Ninik Erniasih

Pembina
NIP. 19651208 200003 1 001

19650712
198901 2 004 NIP.

DAFTAR NILAI KELAS VII / C
SMP NEGERI 1 SUKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama Siswa	L/P	NT	NH
Urut	Induk			(Nilai Tugas) Rata-Rata Nilai Tugas	(Nilai Ulangan Harian) Rata-Rata Nilai UH
1	7865	Abdurrohman Alfiqih	L	87	86
2	7866	Adam Kurnia Mahendra	L	79	83
3	7867	Ade Fatimah Yasinta Zahroh	P	83	82
4	7868	Adisya Gita Firda Masayu	P	78	82
5	7869	Ahmad Indra Riza Fata	L	86	84
6	7870	Alibia Ratu Syafa Hawanda	P	82	85
7	7871	Arif Rusman Hakim	L	85	84
8	7872	Atika Silvia Qotrunnada	P	77	82
9	7873	Bintang Ahmad Anaji Helmi	L	75	80
10	7874	Burhan Dwi Saputra	L	89	88
11	7875	Candra Rosmala Dewi	P	81	85
12	7876	Chelsea Farren Ilona	P	76	82
13	7877	Deny Saputra	L	75	85
14	7878	Dicky Akhmad Fakhrezi	L	81	82
15	7879	Erna Kusumawati	p	75	83
16	7880	Fadia Khikmatul Aza	P	75	75
17	7881	Faizah Qurrota Ayun	P	81	82
18	7882	Fara Mei Maulidiah	P	75	82
19	7883	Feliza Adelia Desti Rohmawati	P	80	83
20	7884	Fredi Candra Setiawan	L	81	82
21	7885	Icha Himelia Cahyani	P	75	82
22	7886	Ilkham Fi'qroni	L	83	83
23	7887	Iswatul Khasanah	P	77	83
24	7888	Khusnul Khotimah	P	80	83
25	7889	Muchammad Divva Syah Putra	L	81	83
26	7890	Muhammad Fathurrahman Ashari	L	80	82
27	7891	Muhammad Haikal Aza'im	L	83	82
28	7892	Muhammad Naufal Whildan Sutoko	L	83	83
29	7893	Mukhammad Syahrul Afrilian	L	91	78
30	7894	Nurma Yuliana Citra	P	81	82
31	7895	Putri Ayu Lestari	P	85	82
32	7896	Qhoffil Aien Tsasyahroh	P	87	82

33	7897	Rafika Indah	P	84	76
34	7898	Rendy Maulana Aditya	L	78	82
35	7899	Saifuddin	L	78	89
36	7900	Saila Rizka Romadhona	P	86	85
37	7901	Selma Mutiari Andini	P	80	78
38	7902	Shely Anjani	P	79	82
39	7903	Sofiyatul Islamiyah	P	85	78
40	7904	Syahrul Alvin Maulana	L	75	80
41	7905	Windi Apriani	P	85	88
42	7906	Zidna Izza Tasyakurina	P	85	90
Rata-Rata Kelas				81.00	82.62

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sukorejo

Drs. Rumus Achliono

Pembina
NIP. 19651208 200003 1 001

Wali Kelas

Abdul
Rohman,
S.Pd.
NIP
19661224
198902 1 011

Sukorejo,

.....

Guru Mata Pelajaran

Hj. Latifah, S.Pd.

NIP.

DAFTAR NILAI KELAS VII / D
SMP NEGERI 1 SUKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama Siswa	L/P	NT	NH
Urut	Induk			(Nilai Tugas) Rata-Rata Nilai Tugas	(Nilai Ulangan Harian) Rata-Rata Nilai UH
1	7907	Achmad Giovani	L	85	80
2	7908	Ahmad Anis Mahendra	L	78	75
3	7909	Andis Adiyatma Putra	L	54	85
4	7910	Anita Yulia Anggraeni	P	76	75
5	7911	Aulia Fanani Jelita Puteri	P	79	75
6	7912	Dio Ananda Pratama	L	77	75
7	7913	Doni Suganda	L	75	80
8	7914	Dyah Ayu Kartika	P	82	80
9	7915	Fatimatul Faiza	P	82	80
10	7916	Hanifatus Zahro	P	79	80
11	7917	Ilmiatul Fitriya	P	78	80
12	7918	Irma Firdaus	P	78	75
13	7919	Jannatul Irma	P	80	75
14	7920	Jingga Dwi Ameliya	P	77	75
15	7921	Kurnia Ade Saputra	L	87	85
16	7922	M. Rizqi Ramadan	L	82	75
17	7923	Mai Anggun Lestari	P	81	80
18	7924	Mokhammad Iqbal Wibisono	L	77	80
19	7925	Muh. Ficky Firmansyah	L	89	80
20	7926	Muhamad Rizaldi	L	84	75
21	7927	Muhammad Akhsanul Khariri	L	77	80
22	7928	Muhammad Ikhwal putra Ardhana	L	82	85
23	7929	Muhammad Imron Hamzah	L	88	80
24	7930	Nadine Nabila Samsudin	P	77	80
25	7931	Nadlila Iliyyah Audyna	P	80	80
26	7932	Neny Lifa Rotin Nadiroh	P	78	75
27	7933	Niko Adi Swardana	L	79	75
28	7934	Nirena Anggi Fitria	P	75	75
29	7935	Nirmala Amahala	P	81	80
30	7936	Nur Laila	P	78	80
31	7937	Rendra Hermawan	L	78	78
32	7938	Renno Achmad Zein	L	77	78

33	7939	Rico Rifaldi	L	85	75
34	7940	Riefany Rizky Noorrachman	L	81	80
35	7941	Selda Terista Intan Sa'adah	P	79	80
36	7942	Siska Indra Sari	P	85	80
37	7943	Suci Fatmawati	P	77	75
38	7944	Tia Salsabila	P	78	80
39	7945	Wiji Arika	P	78	81
40	7946	Winda Nur Malasari	P	75	78
41	7947	Yeti Rohmatul Laili	P	87	88
42	7948	Zaskia Putri Rosdiana	P	82	85
Rata-Rata Kelas				79.45	78.88

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sukorejo

Drs. Rumus Achliono

Pembina
NIP. 19651208 200003 1 001

Sukorejo,
.....
Wali Kelas Guru Mata Pelajaran

Dwi Ratna
Wati, S.Pd.
NIP.

19721203
199802 2 004 NIP.

Hj. Latifah, S.Pd

DAFTAR NILAI KELAS VIII / A
SMP NEGERI 1 SUKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama Siswa	L/P	NT	NH
Urut	Induk			(Nilai Tugas) Rata-Rata Nilai Tugas	(Nilai Ulangan Harian) Rata-Rata Nilai UH
1	7535	A. RIZAL	L	75	70
2	7494	ADDINI FITRI FADILAH	P	76	71
3	7657	AHMAD HASAN HIROKI	L	78	73
4	7579	AMINATU SOLICHA	P	74	72
5	7659	AS'AD ZULKIFLY	L	66	60
6	7707	BINTANG BAIHAQI	L	66	63
7	7668	DAVIT EKO SAPUTRA	L	72	68
8	7747	DEDI EKO PRASETYO	L	67	65
9	7422	DELLA SOFIATUS SA'ADA	P	74	72
10	7709	DELLIA KHARISMA AYU	P	76	72
11	7750	EDWIN SURYA FADJAR	L	73	70
12	7512	EVI SALSABILA	P	78	72
13	7713	FINA SHINTA INDRA FARDIANI	P	80	66
14	7474	KINANTHI DWI VIRNANDA	P	69	65
15	7632	KRISNA WIRAYUDA A.E	L	83	82
16	7589	M. RIZKY DARMAWAN	L	81	80
17	7477	M. YOGA INDRA IRAWAN	L	76	75
18	7636	MARCT CELLA SAPTA NADHIROH	P	70	70
19	7559	MAULIDIYAH DWI HERNITA P.	P	80	78
20	7682	MIFTAKHUL MAGHFIROH AZZA	P	81	82
21	7520	MOCH. FAIZIN FIRMANSYAH	L	72	70
22	7762	MOCH. MAHIR HAKIKI PRATAMA	L	72	73
23	7725	MUHAMMAD NAUVALDY	L	84	78
24	7640	MUHAMMAD SYAHRIL	L	70	70
25	7767	NING DYAH AYU PURWANTI	P	71	70
26	7439	NUR AISA MAULUDDIA	P	77	72
27	7442	PUTRI PUSPITA FITRIYANTI	P	75	74
28	7598	RAMA ADHITYA WIRATAMA	L	71	75
29	7444	RIDHO TRI RAHMADANI	L	79	70
30	7567	RIRIN FATMAWATI	P	78	79
31	7601	ROSA RIZQI AMALIA	P	79	75
32	7649	SALSABILLAH REGHITA AULIA	P	72	70
33	7490	SARI MUARIFA	P	81	78

34	7446	SHILSILIA KHARISMA PUTRI	P	77	75
35	7492	SOFIA PUTRI HASANAH	P	79	78
36	7530	TASIYA DELIA RATNA SARI	P	74	72
37	7696	WIDYA ARTIKASARI	P	71	70
38	7572	WIDYA KURNIAWATI ZUHROH	P	78	75
39	7612	YULIA INTAN ZUHRI R	P	80	78
40	7533	ZIZA NUR AINI	P	76	73
Rata-Rata Kelas				75.275	72.525

Sukorejo,

.....

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sukorejo

Wali Kelas

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rumus Achliono

Sumartono,
S.Pd.

Poniti, S.Pd.

NIP.
19611212
198412 1
004

NIP.

Pembina
NIP. 19651208 200003 1 001

DAFTAR NILAI KELAS VIII / B
SMP NEGERI 1 SUKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama Siswa	L/P	NT	NH
Urut	Induk			(Nilai Tugas) Rata-Rata Nilai Tugas	(Nilai Ulangan Harian) Rata-Rata Nilai UH
1	7577	ALFIN DWI PEBRIANSYAH	L	83	90
2	7742	ALVAN WIRYA SAPUTRA	L	74	80
3	7499	AMIRULLOH SIGIT ALFIANTONO	L	65	60
4	7455	AMRU BILADIN NOVAL	L	72	76
5	7702	ANITA PUTRI DWI YANTO	P	72	76
6	7419	BAGUS BUDIANTO	L	82	88
7	7504	BALQIS LAUREL ZUHARAH	P	80	88
8	7666	CICI NOVIANA	P	74	80
9	7621	CYNTIYA KARTIKA SARI	P	92	80
10	7586	DINDA AYU PERMATA	P	86	90
11	7748	DINDA RARA KARTIKA PUTRI	P	74	70
12	7510	DWI RISTA HANDAYANI	P	71	60
13	7548	FIRMAN ADI SUSANTO	L	88	90
14	7469	HALIMAHTUS SA'DIYAH S.	P	68	60
15	7472	INTAN NINDI RORO HIKMA	P	88	87
16	7677	KHOFIFAH	P	96	90
17	7555	KIKI CHANDRA AMELIA	P	85	87
18	7759	LIDYA DWI ANGGREANI	P	73	76
19	7518	LUKI AKMAL IBAT	L	94	85
20	7476	LUSI AGUSTIANINGSIH	P	86	90
21	7633	LUTFIATUL LAILI	P	63	50
22	7681	M. HAMIM ROMDLON	L	82	90
23	7634	M. HENDRO LAKSONO	L	88	80
24	7590	MAFTUH AHMAD NAUFAL	L	65	76
25	7591	MAMLUATUZ ZAHIRAH S	P	74	70
26	7482	MUH. HISYAM ALWANDI	L	75	84
27	7726	MUHAMMAD SYAHRI HUSYAINI	L	96	80
28	7524	MUHAMMAD WILDAN	L	70	70
29	7485	MUKHAMMAD VERIZQI	L	81	86
30	7728	MUZAYADA MUFILA	P	89	88
31	7438	NIKEN AYU WIDYASARI	P	68	60
32	7687	NUR AFRISIA NOVANA	P	71	76
33	7646	NUR RISKI ROHMAYANTI	P	90	92

34	7440	PANJI SETIAJI	L	89	88
35	7731	PUTRI FINANTA	P	70	70
36	7565	RADITYA NAUFALDI	L	93	88
37	7443	REVITA ALYSIA MOCHTAR	P	71	60
38	7778	WIDIYATUL KHUSNIYAH	P	68	70
39	7697	YOGA KANIA CINTYA PUTRI	P	88	82
40	7573	ZAENAB MAULIDIYA	P	87	84
Rata-Rata Kelas				79.525	78.675

Sukorejo,

.....

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sukorejo

Wali Kelas

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rumus Achliono

Eny Budiarti,
S.Pd.

Poniti, S.Pd.

Pembina
NIP. 19651208 200003 1 001

NIP.
19731002
199702 2 001 NIP.

DAFTAR NILAI KELAS VIII / G
SMP NEGERI 1 SUKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama Siswa	L/P	NT	NH
Urut	Induk			(Nilai Tugas) Rata-Rata Nilai Tugas	(Nilai Ulangan Harian) Rata-Rata Nilai UH
1	7414	ADELIA SEPTIA RINI	P	80	78
2	7739	ADINDA PUTRI MAULIA	P	75	70
3	7656	AHMAD ARIF LAZUARDI	L	85	83
4	7418	ARIFIN SUJOYO	L	75	76
5	7457	BANGUN TRI HAMBODHO	L	80	80
6	7420	CHANDRA MARDIKA WARDI	L	80	79
7	7506	CICIK MELINDA SARI	P	78	79
8	7508	CITRA MAULANI	P	80	80
9	7421	DEA SAFIRAH MUVITZIA	P	80	80
10	7542	DAH ARUM KUSUMA	P	88	90
11	7465	DINA FEBRIANTI	P	78	79
12	7671	DZIKRI SETYO RAMADHANI	L	79	77
13	7672	EKA MEI NURAZIZAH	P	80	80
14	7626	FARIDHOTUL HIKMAH	P	80	78
15	7471	INEKE PUTRI WAHYU FEBRIYANTI	P	88	80
16	7550	INTAN YULIA	P	88	80
17	7552	JIMMY SETYAWAN	L	80	79
18	7588	KHAFIF FUAD ATSAARI	L	88	85
19	7554	KHOIRUNISA FEBRIANTI	P	80	85
20	7473	KHORIDATUL BAHIIYAH	P	85	85
21	7720	LAILATUL KHUSNA	P	85	83
22	7517	LENNY RISNANDA	P	80	80
23	7562	MOCH. SAIFUL	L	88	85
24	7763	MUCHAMAD CHOIRUL YABI	L	78	78
25	7436	MUH. ALIFIO BINTANG M	L	80	79
26	7595	MUKHAMMAD SOFIYAN M	L	80	78
27	7644	NOR KHOLIS	L	78	80
28	7645	NOVA FIRNANDA	P	80	79
29	7769	NUR HALIZA	P	80	78
30	7648	RAHMAT NUR RAMADHAN	L	80	78
31	7732	RANDY SATYA RAMADHANI	L	81	79
32	7526	SADRA ZAINUR RIZKHI	L	78	80

33	7773	SEPTIAN YOGI DWI PRANATA	L	80	75
34	7734	SHAFALIFIA PUTRI PRAMONO	P	80	79
35	7447	SITI AINUR ROBI'AH	P	80	76
36	7606	SYINTIYA DWI APRILLIA	P	85	86
37	7652	ULLY NUR KHOLIAN	P	83	76
38	7736	WAHYU WINARTI	P	78	78
39	7608	WIKE NORA AMELIA DEWI	P	80	78
40	7780	WIWIK WIDIYANTI	P	81	80
Rata-Rata Kelas				81.05	79.70

Sukorejo,

.....

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sukorejo

Wali Kelas

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rumus Achliono

Dra. Sariani

Sri Wahyuni

Hj. Latifah, S.Pd

NIP.

19650614

200701 2

017

NIP.

Pembina

NIP. 19651208 200003 1 001

DAFTAR NILAI KELAS VIII / H
SMP NEGERI 1 SUKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama Siswa	L/P	NT	NH
Urut	Induk			(Nilai Tugas) Rata-Rata Nilai Tugas	(Nilai Ulangan Harian) Rata-Rata Nilai UH
1	7700	ADEL RISQI SUSILO	L	89	95
2	7740	ADINDA YOSYOLITA DWIPA	P	75	79
3	7576	ALDA ELLYSIA AYUDYA PUTRI	P	76	78
4	7415	AMELIA AYU WULANDARI	P	76	78
5	7502	ANDINI RATNA SARI	P	79	78
6	7617	ANISAH WAHYU PUSPITA	P	85	82
7	7416	ANJAS LAKSAMANA SAPUTRA	L	78	75
8	7503	BAGAS ADI PRASETYO	L	83	80
9	7706	BAHARUDIN SYAFALA	L	77	85
10	7665	CHOIRUN NISA'	P	82	71
11	7746	DAMAYANTY VALENIA PURWAKANTY	P	80	78
12	7710	DENY FADILAH ELBAS	L	50	31
13	7461	DEVARA ISNAYA ALDIENA	P	77	78
14	7463	DIAN NAUROH HIDAYAH	P	79	79
15	7670	DINDA AMALIA PUTRI	P	89	97
16	7624	ELSHA KHILMI SAPUTRI	P	86	77
17	7425	ERVINA NUR KHASANAH	P	80	86
18	7549	GABRIEL MARCELINO IRAWAN	L	79	71
19	7514	HIDAYATULLOH ARYA WIBISONO	L	91	83
20	7717	IMELDA ADISTYA AYU NURADILAH	P	82	80
21	7676	INKA PRAWIRASASRA	P	53	56
22	7630	IQBAL RAMADHAN	L	84	73
23	7478	MAHFUD	L	88	96
24	7557	MALA EKA SETYOWATI	P	80	75
25	7635	MARCELLA ZALIANI	P	78	78
26	7760	MOCHAMMAD ALI YAFI	L	78	79
27	7594	MUH. MUAMAR RAMADHAN	L	78	73
28	7684	MUHAMMAD BINTANG R.S	L	86	79
29	7768	NISWATUL KHASANAH	P	89	85
30	7441	PRAYOGA AINUR ROSYIDIN	L	80	88
31	7599	RAYMOND FELIX	L	87	85
32	7733	RIZQY FIRDIANSYAH	L	81	80
33	7604	SILFIYATIN FATIMATUN NISAK	P	84	86
34	7528	SINTA KURNIAWATI	P	82	83

35	7569	SULIATI	P	82	80
36	7779	WIKE OCTAVIA	P	89	94
37	7610	YOLA LELYTA	P	80	79
38	7655	ZAKARIYAH	L	81	80
Rata-Rata Kelas				80.34	79.21

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sukorejo

Wali Kelas

Sukorejo,

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rumus Achliono

Sri
Wijaningsih,
S.Pd.

Pembina
NIP. 19651208 200003 1 001

NIP.
19730111
200801 2 008 NIP.



FTAR NILAI KELAS IX / A
SMP NEGERI 1 SUKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama Siswa	L/P	NT	NH
Urut	Induk			(Nilai Tugas)	(Nilai Ulangan Harian)
				Rata-Rata Nilai Tugas	Rata-Rata Nilai UH
1	7068	Adelia Yenis Dwi Pratiwi	P	88	82
2	7025	Ajeng Novitasari	P	80	78
3	7026	Andi Pramana Wibowo	L	88	81
4	7027	Ata Amrillah	L	85	78
5	7028	Aulia Fidia Megawati	P	88	82
6	7029	Chiko Faby Agustian	L	85	82
7	7031	Deden Rusdiyanto	L	83	80
8	7032	Deny Setiawan	L	85	82
9	7033	Devani Suci Mandasari	P	85	82
10	7034	Dini Arika Purwanti	P	90	81
11	7035	Disna Ainayah	P	90	80
12	7036	Firnanda Amar Adani	L	80	78
13	7037	Fitrotin Azizah	P	88	81
14	7038	Halliem Pangesti Ningrum	P	90	82
15	7039	Hidayatul Ilmi Afandina	P	90	83
16	7040	Khania Wahyu Maulidah	P	87	82
17	7041	Lindah Regita Cahyani	P	90	83
18	7043	Moch. Sofi'ulloh	L	80	78
19	7044	Mochammad Fauzi	L	95	85
20	7045	Moh. Andik Setiawan	L	85	82
21	7046	Moh. Huda Mubarak	L	80	78
22	7047	Moh. Idrus Julianto	L	90	80
23	7048	Moh. Rizal Vikri Fatoni	L	90	85
24	7049	Muh. Agung Muharram	L	85	78
25	7050	Muh. Khalid Al Hadad	L	80	78
26	7051	Muhammad Candra	L	80	78
27	7052	Naili Ifi Amami	P	80	78
28	7053	Nanda Monaliza Putri	P	85	78
29	7054	Nikmatul Khasanah	P	85	81
30	7055	Nuril Maulidyah	P	90	82
31	7056	Prisna Ramadhani	L	85	80
32	7057	Revina Agustin	P	90	80
33	7058	Riky Setiawan	L	90	82

34	7059	Riska Dwi Aprilia	P	90	82
35	7060	Savina Annisa	P	90	81
36	7061	Serli Fitrilia Putri	P	88	81
37	7062	Sovia Harvianti Eguweleira	P	80	78
38	7063	Ulinda Safitri Rahmadewi	P	80	78
39	7064	Umaidha Emilia	P	83	79
40	7065	Wega Aqvirandy	L	83	81
Rata-Rata Kelas				85.90	80.50

Sukorejo,

.....

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sukorejo

Wali Kelas

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rumus Achliono

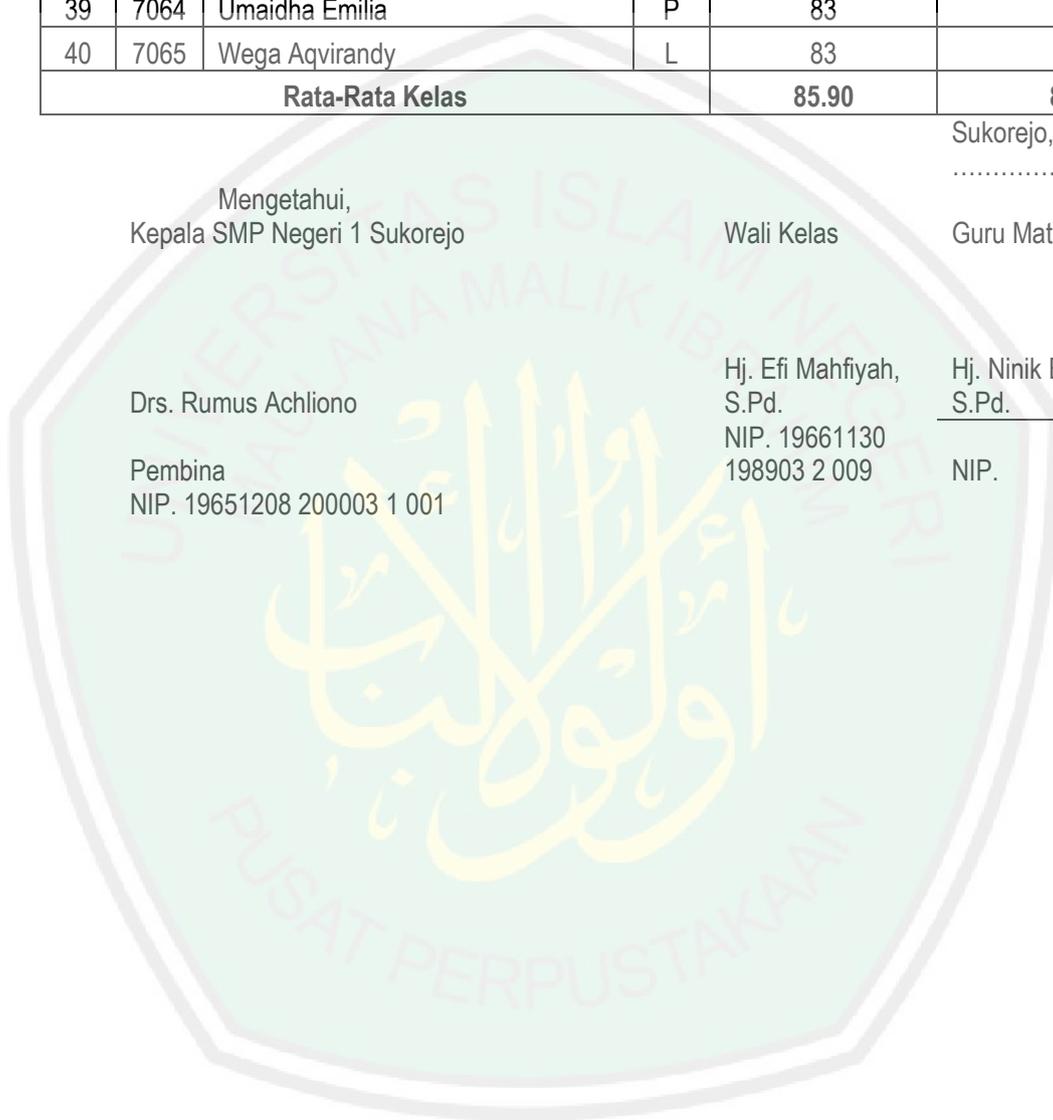
Hj. Efi Mahfiah,
S.Pd.

Hj. Ninik Erniasih,
S.Pd.

Pembina
NIP. 19651208 200003 1 001

NIP. 19661130
198903 2 009

NIP.



DAFTAR NILAI KELAS IX / B
SMP NEGERI 1 SUKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama Siswa	L/P	NT	NH
Urut	Induk			(Nilai Tugas) Rata-Rata Nilai Tugas	(Nilai Ulangan Harian) Rata-Rata Nilai UH
1	7067	Achmad Aris Rafsanjani	L	84	86
2	7069	Ajeng Anjarsari	P	78	84
3	7070	Akhmad Dimiyati	L	81	86
4	7071	Aning Kusuma Dewi	P	83	84
5	7408	Aufari Naurah Aluzia	P	81	80
6	7073	Bagus Ferdiansa	L	80	84
7	7075	Devi Nur Annisa	P	85	84
8	7076	Didan Ferdinan Kuswoyo	L	85	80
9	7077	Didik Pramono	L	84	84
10	7078	Diky Mahesa Putra	L	81	83
11	7079	Dini Oktaviani	P	83	82
12	7080	Dwi Kartika Sari	P	78	83
13	7081	Elvinda Ferdiana Dwi Rizkyanti	P	81	79
14	7082	Hestya Nindi	P	82	83
15	7083	Ilmiatus Sholiha	P	85	89
16	7084	Iqbalul Assraf	L	83	83
17	7085	Ira Dhita Ratna Putri	P	81	79
18	7086	Joyo Arif	L	82	79
19	7087	Junia Novi Kartika Sari	P	81	82
20	7088	Khamdan Miftakhul Dwiki P.	L	82	80
21	7089	Khoiriyah	P	80	78
22	7090	M. Iwan Fatkhur Rokhman	L	82	82
23	7091	Moh. Hamdan Al Muhrosyi	L	84	83
24	7092	Muh. Fahril Mustofa	L	78	80
25	7093	Muh. Iqbal Abdul Faqih	L	85	83
26	7094	Muhammad Adi Saputro	L	83	83
27	7095	Muhammad Fajar	L	82	85
28	7096	Muhammad Mukhlisin	L	80	83
29	7097	Nanda Tri Juniyarto	L	83	86
30	7098	Nibrasul Adil	L	78	83
31	7099	Niswah Rosa Amelia	P	81	80

32	7101	Rina Dewi Cahyani	P	82	78
33	7102	Riyan Hidayat Slamet Saputro	L	83	80
34	7103	Rizky Nurma Yunita	P	82	83
35	7104	Shofiyatul Fitriyah	P	81	84
36	7105	Syitoh Gati	P	84	81
37	7106	Waqidha Tun Ni'sa	P	80	80
38	7066	Yufi Irawan	L	82	83
39	7107	Yulistin Amalia Putri	P	83	80
40	7108	Yuyin Alvita Widiya Ningrum	P	80	79
Rata-Rata Kelas				81.83	82.20

Sukorejo,

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sukorejo

Wali Kelas

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rumus Achliono

Hj. Nurhayati,
S.Pd.

Hj. Ninik Erniasih, S.Pd.

Pembina
NIP. 19651208 200003 1 001

NIP. 19630105
198512 2 002

NIP.

DAFTAR NILAI KELAS IX / G
SMP NEGERI 1 SUKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama Siswa	L/P	NT	NH
Urut	Induk			(Nilai Tugas) Rata-Rata Nilai Tugas	(Nilai Ulangan Harian) Rata-Rata Nilai UH
1	7277	Achmad Tedy Maulana	L	78	85
2	7278	Akhmad Zefrianto	L	80	85
3	7280	Asih Widya Lestari	P	74	70
4	7281	Askhabul Kahfi	L	79	75
5	7282	Badrus Salam	L	83	90
6	7283	Cahaya Anggrei Nurseptia	P	81	90
7	7284	Dimas Firmansyah Eka O.	L	76	85
8	7285	Dimas Satriya Abdillah	L	82	90
9	7286	Divo Fransisca Adi Susanto	L	82	90
10	7287	Dwi Kurniati	P	79	55
11	7288	Dwi Putri Agustina	P	75	75
12	7289	Etha Nofia Sari	P	73	55
13	7290	Fauziaroh Aziziyah	P	83	90
14	7291	Fithron Bachrul Rozi	L	74	55
15	7292	Heny Dwi Putri	P	81	85
16	7293	Julius Gideon Winarto	L	77	86
17	7294	Khutifa Irma Sari	P	79	60
18	7295	Lailatul Rakhmawati	P	80	65
19	7296	M. Choirul Huda	L	81	80
20	7297	M. Fathur Rochman Qolbi	L	80	90
21	7298	M. Jihan Gumeular	L	80	95
22	7299	Moch. Arivila Tri Wardana	L	79	85
23	7300	Moch. Bilal Al Kahvi	L	82	90
24	7301	Muh. Nishfu Romadhon	L	83	80
25	7302	Mukh. Fakhrizal Baihaqi	L	73	80
26	7303	Mukh. Nur Ikhsan Ferdi Afandi	L	81	85
27	7304	Nabilah Afina Bukhori	P	73	70
28	7305	Nanda Aprilia	P	73	80
29	7306	Puspita Oktaviani	P	83	90
30	7307	Ridho Nur Firrizqi	L	80	60
31	7308	Riky Irawan	L	81	80
32	7309	Rinda Suci Tri Vandiningrum	P	74	80

33	7310	Rindi Andini	P	80	85
34	7311	Rizky Eka Putri Aprilia	P	80	50
35	7312	Rizquna Qurrota A'yun	P	74	50
36	7313	Roudhotul Jannah	P	79	65
37	7314	Sevi Ayu Aprilia	P	74	75
38	7781	Sevy Verischa	P	74	75
39	7316	Syahrul Rojabi	L	76	77
40	7317	Syayidha Rizmatul Azizah P.	P	78	76
41	7318	Yuliana Wahyu Safitri	P	79	79
Rata-Rata Kelas				78.38	76.95

Sukorejo,

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sukorejo

Wali Kelas

Guru Mata Pelajaran

Drs. Rumus Achliono
Pembina
NIP. 19651208 200003 1 001

Rulipah, S.Pd.
NIP. 19721020
199802 2 005

Poniti, S.Pd.
NIP. _____

DAFTAR NILAI KELAS IX / H
SMP NEGERI 1 SUKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Nomor		Nama Siswa	L/P	NT	NH
Urut	Induk			(Nilai Tugas) Rata-Rata Nilai Tugas	(Nilai Ulangan Harian) Rata-Rata Nilai UH
1	7319	Abdul Ghofur	L	80	84
2	7320	Achmad Wildani Shofar	L	78	75
3	7321	Alisa Ayu Safitri	P	82	75
4	7322	Ananda Suci Wulandari	P	78	75
5	7323	Ardita Febrianti	P	87	79
6	7324	Arum Afriliya Sulistiani	P	86	80
7	7325	Ayu Rahmawati	P	79	75
8	7326	Azizah Vera Purbaya	P	78	75
9	7327	Bachtiar Abadi	L	78	79
10	7328	Cahaya Miftahul Ulum	P	86	79
11	7329	Choirul Anam	L	78	79
12	7330	Dimas Oktario Setyawan	L	87	75
13	7331	Fahmi Hidayatulloh	L	78	79
14	7332	Fany Rizky Rachmatika	P	78	75
15	7333	Fina Hana Sajidah	P	78	75
16	7334	Gadis Wanda	P	78	75
17	7335	Gilang Tri Oktavian	L	80	75
18	7336	Hendi Hidayat	L	78	75
19	7337	Hikmatul Isnaeni	P	82	86
20	7338	Ismatul Izzah	P	78	75
21	7339	Ivan Wahyu S.	L	81	75
22	7340	Kony Sindi Kartika Sari	P	78	76
23	7341	Leonardo Ferdinan Auwaludin	L	78	81
24	7342	M. Mihdar Qadhafi Dwi N.	L	82	78
25	7343	Mazidatul Khusnah	P	84	83
26	7345	Moch. Alfa Noor Feyzars S.	L	82	82
27	7346	Mohammad Sobirin	L	78	82
28	7347	Muh. Risky Apriyanto	L	80	85
29	7348	Muh. Yusuf Ferry Irwanto	L	86	82
30	7349	Mukhammad Sugianto	L	79	75
31	7350	Putri Vani Aris Tiowati	P	86	85
32	7351	Rera Virnanda Putri	P	78	86

33	7352	Reza Dhea Fitresia	P	83	75
34	7353	Reza Sisilianti Pebriana	P	78	75
35	7354	Ricca Rosmalinda	P	78	78
36	7355	Safira Alifia Rachma	P	86	87
37	7356	Siti Khovifah	P	85	75
38	7357	Siti Maghfiroh	P	78	75
39	7358	Swastika Mayta Hawa	P	79	78
40	7359	Tantowi Dwi Cahyo Wicaksono	L	80	78
41	7360	Tatan Wijaya	L	83	81
42	7413	Nessa Putri	P	80	79
Rata-Rata Kelas				80.78	78.43

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1 Sukorejo

Drs. Rumus Achliono
Pembina
NIP. 19651208 200003 1 001

Wali Kelas

Nenek Subriati,
S.Pd.
NIP. 19820201
200501 2 006

Sukorejo,

Guru Mata Pelajaran

Poniti, S.Pd.

NIP.

LAMPIRAN VI PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru ketika akan mengajar di dalam kelas?
2. Bagaimana cara Ibu untuk menegakkan kedisiplinan di dalam kelas?
3. Bagaimana tindakan Ibu ketika siswa tidak dapat dikendalikan?
4. Kebebasan seperti apa yang Ibu berikan kepada siswa dalam mengerjakan tugas di dalam kelas?
5. Bagaimana Ibu mengetahui hal yang disukai dan tidak disukai siswa agar mereka nyaman mengikuti pembelajaran IPS?
6. Bagaimana cara Ibu melakukan pendekatan untuk merubah tingkah laku siswa yang kurang baik?
7. Bagaimana cara membangun hubungan yang baik dengan siswa?
8. Bagaimana keaktifan siswa pada saat kegiatan kelompok berlangsung?
9. Strategi apa yang Ibu gunakan agar pembelajaran IPS tidak membosankan?
10. Faktor apa saja yang membuat siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran IPS?
11. Faktor apa saja yang membuat siswa kurang berkonsentrasi mengikuti pembelajaran IPS?
12. Faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan belajar IPS?
13. Tindakan apa yang Ibu lakukan ketika siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan?
14. Bagaimana cara Ibu agar siswa tekun mengerjakan tugas?
15. Sejauh mana pengaruh lingkungan terhadap konsentrasi siswa?
16. Bagaimana cara Ibu untuk mengalihkan perhatian agar siswa tetap fokus mengikuti pembelajaran IPS?

LAMPIRAN VII HASIL WAWANCARA**INFORMAN I**

Nama	Poniti, S.Pd
NIP	197001292007012008
Jabatan	Guru Mata Pelajaran IPS
TTL	Pasuruan, 29 Januari 1970
Alamat	Singosari-Malang

Hasil Wawancara

1. Saya mempersiapkan RPP (karena dalam RPP ada skenario pembelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, LKS dan penilaian). Selain itu mempersiapkan media pembelajaran yang akan membantu kegiatan belajar mengajar
2. Menegakkan kedisiplinan dengan cara mampu menguasai kelas dan mendisiplinkan diri sendiri. Jadi sebelum guru menuntut kepada muridnya untuk berdisiplin, maka terlebih dahulu guru harus mampu mendisiplinkan dirinya sendiri. Kalau guru tersebut sudah mampu mendisiplinkan diri sendiri maka secara otomatis siswanya akan mengikuti
3. Biasanya saya melakukan pendekatan kepada siswa, kemudian berkoordinasi dengan orang tua siswa, mendengar keluhan siswa dengan sabar dan selalu memberi hukuman yang positif
4. Memberi keleluasaan siswa mengerjakan tugas sesuai kemampuan. Memperbolehkan siswa mengerjakan memakai buku selain buku paket biar jawaban siswa bervariasi
5. Memeriksa setiap tugas yang sudah diberikan kepada siswa dengan teliti dan penuh kesabaran. Bertanggungjawab dalam memberikan semua tugas-tugas yang diberikan kepada siswa sehingga guru dapat mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai siswa
6. Mengorganisasi siswa sesuai dengan persepsi guru terhadap siswa dengan pendekatan berdasarkan orientasi guru melalui interaksi yang optimal antara guru dan siswa sehingga guru akan mampu merubah tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik
7. Melakukan interaksi yang bagus dan harmonis. Cara pengelolaan kelas yang baik dengan menggunakan teknik nasehat, teguran, larangan, ancaman, teladan, tata karma, perintah dan hadiah

8. Strategi yang digunakan biasanya menyesuaikan materi apa yang akan kita bahas, misalnya sosio drama, memutar video, dll. Kalau macam-macam cara begitu jadinya anak-anak tidak bosan mengikuti pembelajaran
9. Strategi yang digunakan biasanya menyesuaikan materi apa yang akan kita bahas, misalnya sosio drama, memutar video, dll. Kalau macam-macam cara begitu jadinya anak-anak tidak bosan mengikuti pembelajaran
10. Materi terlalu banyak, sifatnya materi hafalan dan biasanya siswa enggan membaca
11. Anak-anak kurang konsentrasi pada saat-saat jam terakhir
12. Siswa malas membaca, siswa kurang bisa memahami makna bacaan, cakupan materi yang terlalu luas
13. Menjelaskan kembali materi mana yang kurang dipahami siswa. Jika masih kesulitan, saya memberikan anak-anak sumber belajar yang berbeda agar mereka mudah memahami materi yang saya sampaikan
14. Pada saat siswa mengerjakan tugas, guru selalu mendampingi dan menanyakan mana saja soal yang sulit
15. Lingkungan belajar memang perlu kita perhatikan karena bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa, misal kalau lingkungan bersih siswa akan merasa nyaman untuk belajar
16. Kita pakai metode tanya jawab, semua siswa akan saya tunjuk secara acak agar mereka fokus memperhatikan saya dan mempelajari materinya

INFORMAN II

Nama	Hj. Ninik Erniasih, S.Pd
NIP	196206161984122004
Jabatan	Guru Mata Pelajaran IPS
TTL	Pasuruan, 16 Juni 1962
Alamat	Sukorejo-Pasuruan

Hasil Wawancara

1. RPP harus ada dan sudah siap, karena kalau sudah siap semuanya tinggal melanjutkan ke tahap pelaksanaan
2. Cara mendisiplinkan siswa yaa dengan mendisiplinkan diri dulu, misalnya cara berpakaian, bersepatu, memakai kaos kaki, berperilaku, potongan rambut, kalau saya sudah disiplin kan anak-anak nanti otomatis akan ikut, kan posisi saya sebagai panutan anak-anak, jadi jangan sampai saya menegakkan kedisiplinan tapi saya sendiri tidak disiplin. Karena, kalau sudah disiplin itu semuanya menjadi mudah
3. Karena kedisiplinan sudah saya tanamkan di awal, jadinya siswa sampai sejauh ini bisa saya kendalikan
4. Siswa saya bebaskan mengerjakan tugas sesuai keinginan mereka selama itu tidak mengganggu teman yang lain
5. Saya biasanya ngobrol sama anak-anak sambil menerangkan materi. Dari situ saya bisa menilai apa yang bisa disukai anak-anak atau tidak. Kan kalau anak-anak terlihat antusias, bisa saja itu adalah cara yang mereka suka
6. Kalau ada siswa yang kelakuannya kurang baik langsung saya keluarkan dari kelas, biar teman-temannya yang lain jadi takut dan tidak berani melanggar seperti temannya itu
7. Ketika pelajaran berlangsung biasanya saya selingi dengan candaan. Kalau bercanda kan anak-anak jadi tidak merasa tegang dan mereka rileks untuk mengikuti pelajaran saya
8. Anak-anak itu senang kalau saya bentuk kelompok itu, soalnya mereka seperti debat. Memang saya wajibkan tiap anak berpendapat, soalnya kalau berpendapat saya kasih nilai
9. Biasanya saya pakai metode diskusi, tanya jawab, sosio drama, tergantung materinya. Kalau diskusi, tanya jawab gitu kan anak-anak jadi termotivasi belajar lebih giat di rumahnya, kalau mereka bisa menjawab kan saya kasih nilai meskipun jawabannya belum sempurna

10. Siswa itu tidak semangat kalau kayak pelajaran sejarah, jadi biasanya saya memakai sosiodrama
11. Kalau ada kelas sebelah yang jam kosong, biasanya siswa kurang konsentrasi. Kan kelas saya dekat lapangan, biasanya anak-anak. langsung terganggu konsentrasinya
12. Kebanyakan bacaan membuat siswa sulit memahami materinya.
13. Kalau ada siswa yang kurang paham mengenai materi yang dijelaskan, langsung saya suruh tanya ke temannya yang pintar di kelas atau kadang saya suruh ke ruang guru ketika istirahat, nanti saya jelaskan ulang
14. Setiap tugas yang saya berikan itu saya kasih nilai sendiri, jadi kalau mereka mengumpulkan tepat waktu akan saya kasih nilai plus
15. Ya sangat berpengaruh sekali, soalnya kalau berisik, anak-anak langsung terganggu konsentrasinya
16. Saya langsung menaikkan volume suara. Mungkin siswa akan kaget dan jadi memperhatikan saya lagi.



INFORMAN III

Nama	Hj. Latifah, S.Pd
NIP	196401051987032017
Jabatan	Guru Mata Pelajaran IPS
TTL	Pasuruan, 05 Januari 1964
Alamat	Sukorejo-Pasuruan

Hasil Wawancara

1. Sebelum masuk, RPP sudah harus siap. Kalau sudah siap semua, nantinya saya tinggal melaksanakan
2. Diri sendiri masuk tepat waktu, tidak pernah meninggalkan kelas kecuali ada tugas dari MGMP
3. Kalau anak-anak tidak bisa dikendalikan, saya biasanya menghukum anak-anak dengan hal yang positif, contohnya membuat tugas tertentu
4. Saya membebaskan siswa dengan cara berdiskusi antarsiswa dan bertukar pendapat
5. Biasanya anak-anak saya tanyai langsung apa yang mereka suka dan tidak, agar pembelajaran berjalan dengan nyaman
6. Pertama, anaknya saya panggil dulu. Kalau masih tidak ada hasil, saya serahkan ke BK. Jika BK juga belum bisa membuat anaknya jera, orang tuanya saya panggil
7. Kadang-kadang mengajak anak-anak komunikasi di luar jam pelajaran. Jadi saya ngobrol dengan anak-anak ketika di kelas ya membahas pelajaran, kalau di luar kelas ya berusaha ngobrol seperti teman
8. Anak-anak itu aktif, karena memang saya tuntutan ngomong semua. Biar mereka terlatih ngomong
9. Strategi saya ya dengan menggunakan berbagai media. Kalau ceramah terus, bisa-bisa mereka lesu dan bosan. Kita manfaatkan apa yang ada di kelas untuk menjadi sumber belajar. Dengan mengamati lingkungan sekitar menjadikan anak-anak termotivasi belajar dan jadi ingin tahu
10. Materi terlalu banyak membuat siswa tidak semangat mengikuti pelajaran. Dalam satu semester harus menyelesaikan 9 BAB
11. Mungkin karena materi pelajaran kurang disukai, contohnya sejarah
12. Buku paketnya kurang, karena dulu pernah pakai K-13 kan jadinya buku yang lama sudah diganti semua. Nah sekarang ganti KTSP lagi jadinya buku paket IPS kurang, dua anak hanya memegang satu buku, itu membuat siswa kesulitan belajar.
13. Saya jelaskan kembali

14. Memberi surprise dari hasil pekerjaan. Kadang saya memberikan hadiah kecil untuk mereka jika nilai mereka tinggi
15. Sangat berpengaruh, misalnya ada satu siswa yang ramai, pasti yang lain ikut ramai. Ada juga kalau kelas sebelah kosong itu akan mengganggu
16. Diselingi dengan hal-hal yang membuat siswa bersemangat kembali, misalnya cerita humor, cerita menarik, ataupun video-video lucu





Wawancara dengan Bu Latifah



Wawancara dengan Bu Ninik



Wawancara dengan Bu Poniti



Kedaaan kelas VIII A



Kegiatan Kerja kelompok di dalam kelas



Proses Belajar Mengajar oleh Bu Poniti



Kegiatan Belajar Mengajar oleh Bu Latifah



Kegiatan Belajar Kelompok di dalam kelas

BIODATA PENULIS

1. Nama : FAIZATUN NIKMAH
2. NIM : 12130006
3. TTL : PASURUAN, 12 MEI 1994
4. Alamat : Sengonagung, Purwosari-Pasuruan
5. Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan IPS
6. Nomor Telepon : 082132116383
7. Email : faizankmh@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1.	RA	RA Miftahul Huda	2000
2.	SD	SDN Sengon 1	2006
3.	SMP	SMPN 1 Sukorejo	2009
4.	SMA	SMAN 1 Purwosari	2012
5.	Perguruan Tinggi	UIN Maliki Malang	2018